MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

PADA MATERI AJAR GRADING (EKSPERIMEN)

Rizka Laila Magfira

5525117626

Skipsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Harsuyanti R.L, M.Hum (Dosen Pembimbing I)	.....	1/2 2017 .....
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd (Dosen Pembimbing II)	.....	1/2 2017 .....

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Dewi Suliyanthini, AT. MM (Ketua Penguji)	.....	1/2 2017 .....
Dra. Vivi Radiona S.P, M.Pd (Dosen Penguji)	.....	31/1 2017 .....
Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds (Dosen Penguji)	.....	1/2 2017 .....

Tanggal Lulus: 24 Januari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini asli dam belum pernah dijajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di universitas maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan didalam dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hariterdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 2 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Rizka Laila Magfira

5525117626

ABSTRAK

Rizka Laila Magfira, penerapan model belajar discovery learning pada materi ajar grading (eksperimen). Program Studi S1 Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading. Metode pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang disarankan pada kurikulum 2013. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan lebih memahami pembelajarannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental desain *One Group Pretest-Posttest Design.* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI busana 1 SMKN 32 Jakarta dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, terdapat 4 test yang diberikan yaitu pre-test, post-test, tugas kelompok dan tugas individu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar siswa yang terus meningkat. Pada nilai post-test mengalami kenaikan dari 48% siswa yang tuntas pada pertemuan pertama menjadi 67% siswa yang tuntas pada pertemuan kedua, nilai ketuntasan dilihat dari KKM yaitu 75. Terjadi peningkatan sebanyak 19%. Pada nilai tugas kelompok dan individu terdapat empat aspek yang diukur yaitu: ketepatan waktu, kerapihan, ketepatan ukuran, dan hasil kerja. Dari keempat aspek itu juga telah mengalami kenaikan.

Kata kunci: *Discovery Learning, Grading,* Model Pembelajaran

ABSTRACT

Rizka Laila Magfira "The Application of Discovery Learning Models in Teaching Grading Material (Experimental). Program Study S1 Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

This research aims to study how the application of discovery learning models in grading teaching materials. Discovery learning models was one of the suggested model in the curriculum of 2013. By using this learning model, students are expected to be more active and have a better understanding the lessons.

The research method used was pre-experimental design One Group Pretest – Posttest Design. The population of this research are the grade XI student clothing 1 SMKN 32 Jakarta by using saturated samples as many as 31 students. The data collection method using tests, there are 4 tests given pre-test, test post, group work and individual assignments. The data analysis technique is. quantitative descriptive.

The Results of this study showed that learning model application can improve the ability of learning and students understanding. This evident was the results from student the rise learning that acquisition. On the value of post-test experienced an increase of 48% of the students who has been completed at the first meeting be 67% of students who finished at the second meeting, the value of the ketuntasan views of the KKM that is 75.there is an increase as much as 19%. On the value of group and individual tasks there are four aspects that are measured: timeliness, neatness, accuracy measures, and results of the work. All the four aspects also have been rising.

Keywords: Discovery learning, Grading, Learning model

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul : MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI AJAR GRADING.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekuranganya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. Wesnina M.Sn selaku kepala Program Studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
2. Dra. Harsuyanti RL, M.Hum selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd selaku dosen pembimbing metodologi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Vera Utami GP,S.Pd, M.Ds selaku dosen pembimbing akademik angkatan 2011 non regular.
5. Dosen-dosen Tata Busana, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang diajarkan selama ini kepada saya.

6. Ibu Eti Suyanti, M.Pd selaku kepala sekolah SMKN 32 Jakarta. Dan Dra. Yusmanidar dan Roesmaidar, S.Pd selaku guru SMKN 32 Jakarta yang telah membimbing saya selama melakukan penelitian.
7. Kedua Orang tuaku, yang telah memberikan dukungan berupa doa, materi, dan moril hingga penyusun dapat meyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Rininta, Evi, Syarah dan Vivi yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Busana 2011
10. Seluruh staff dan Tata Usaha Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Semoga tuhan YME membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Tak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dalam pembuatan skripsi ini, mohon maaf atas segala kekhilafan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya Program Studi Tata Busana.

Jakarta, 10 Februari 2016

Penulis

Rizka Laila Magfira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang 1

1.2 IdentifikasiMasalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Perumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Kegunaan Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 KerangkaTeori 8

2.1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning* 8

2.1.1.2 Model Pembelajaran 8

2.1.1.2 Discovery Learning 10

2.1.2 Materi Ajar Grading 19

2.2 Kerangka Berfikir 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian 33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 33

3.3 Metodologi Penelitian 33

3.4 Variabel Penelitian 35

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian 35

3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 35

3.7 Prosedur Penelitian 36

3.8 Instrumen Penelitian 37

3.9 Uji Persyaratan Instrumen 40

3.10 Teknik Pengumpulan Data 41

3.11 Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 43

4.1.1Pelaksanaan Penelitian 43

4.1.2 Data Hasil Pertemuan Pertama 45

a. Data Hasil Pretest dan Posttest 45

b. Data Hasil Diskusi Kelompok 48

c. Data Hasil Tugas Individu 56

d. Data Hasil Nilai Sikap 61

4.1.3 Data Hasil Pertemuan Kedua 67

a. Data Hasil Pretest dan Posttest 67

b. Data Hasil Diskusi Kelompok 69

c. Data Hasil Tugas Individu 76
d. Data Hasil Nilai Sikap 79
4.1.4 Perbandingan Data Pertemuan Pertama dan Kedua 85
a. Data Hasil Pretest dan Posttest 85
b. Data Hasil Diskusi Kelompok 86
c. Data Hasil Tugas Individu 87
d. Data Hasil Nilai Sikap 88
4.2 Pembahasan 89
4.3 Kelemahan Penelitian 92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 94
5.2 Implikasi 95
5.3 Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbedaan pembuatan busana modiste dan garment 19

Gambar 2.2 Bagian-bagian yang dirubah pada membesarkan pola dasar badan bagian depan..... 22

Gambar 2.3 Sumbu membesarkan pola dasar badan bagian depan 22

Gambar 2.4 Persiapan membesarkan pola dasar bagan bagian depan.....23

Gambar 2.5 Bagian-bagian yang dirubah pada mengecilkan pola dasar badan bagian depan..... 24

Gambar 2.6 Sumbu mengecilkan pola dasar badan bagian depan.....25

Gambar 2.7 Bagian-bagian yang dirubah pada membesarkankan pola dasar badan bagian belakang.....27

Gambar 2.8 Sumbu membesarkan pola dasar badan bagian belakang 27

Gambar 2.9 Bagian-bagian yang dirubah pada pola dasar rok 29

Gambar 2.10 sumbu membesarkan pola dasar rok 29

Gambar 4.1 Tugas hasil diskusi kelompok pola badan bagian depan 49

Gambar 4.2 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama.....50

Gambar 4.3 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama 51

Gambar 4.4 Grafik aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama.....51

Gambar 4.5 Garis interval aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama.....52

Gambar 4.6 Grafik aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama 53
Gambar 4.7 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama 53
Gambar 4.8 Grafik aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama 54
Gambar 4.9 Garis interval aspekhasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama 55
Gambar 4.10 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan pertama 56
Gambar 4.11 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan pertama 57
Gambar 4.12 Grafik aspek kerapihan tugas individu pertemuan pertama 58
Gambar 4.13 Garis interval aspek kerapihan tugas individu pertemuan pertama 58
Gambar 4.14 Grafik aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan pertama 59
Gambar 4.15 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan pertama 60
Gambar 4.16 Grafik aspek hasil kerja tugas individu pertemuan pertama ... 60
Gambar 4.17 Garis interval aspek hasil herja tugas individu pertemuan pertama 61
Gambar 4.18 Grafik penilaian sikap aspek aktif pertemuan pertama 62
Gambar 4.19 Grafik penilaian sikap aspek tanggung jawab pertemuan pertama 63

Gambar 4.20 Grafik penilaian sikap aspek berani berpendapat pertemuan pertama 64
Gambar 4.21 Grafik penilaian sikap aspek kerjasama pertemuan pertama 65
Gambar 4.22 Grafik penilaian sikap pertemuan pertama 66
Gambar 4.23 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 70
Gambar 4.24 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 71
Gambar 4.25 Grafik aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 71
Gambar 4.26 Garis interval aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 72
Gambar 4.27 Grafik aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 73
Gambar 4.28 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 73
Gambar 4.29 Grafik aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 74
Gambar 4.30 Garis interval aspekhasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua 75
Gambar 4.31 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan kedua 76
Gambar 4.32 Grafik aspek kerapihan tugas individu pertemuan kedua 77

Gambar 4.33 Grafik aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan kedua 78
Gambar 4.34 Grafik aspek hasil kerja tugas individu pertemuan kedua 79
Gambar 4.35 Grafik penilaian sikap aspek aktif pertemuan kedua 80
Gambar 4.36 Grafik penilaian sikap aspek tanggung jawab pertemuan kedua 81
Gambar 4.37 Grafik penilaian sikap aspek berani berpendapat pertemuan kedua 82
Gambar 4.38 Grafik penilaian sikap aspek kerjasama pertemuan kedua 83
Gambar 4.39 Grafik penilaian sikap pertemuan kedua..... 84
Gambar 4.40 Grafik perbandingan nilai rata-rata pretest-posttest pertemuan pertama dan kedua..... 85
Gambar 4.41 Grafik perbandingan hasil nilai diskusi kelompok pertemuan pertama dan kedua..... 86
Gambar 4.42 Grafik perbandingan hasil nilai tugas individu pertemuan pertama dan kedua..... 87
Gambar 4.43 Grafik perbandingan hasil nilai sikap pertemuan pertama dan kedua..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian depan 21

Tabel 2.2 Langkah-langkah mengecilkan pola dasar badan bagian depan 24

Tabel 2.3 Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian belakang..... 26

Tabel 2.4 Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan rok 28

Tabel 3.1 Desain penelitian *one-group pretest-pesttest design*..... 30

Tabel 3.2 Tabel frekuensi *rating scale*..... 38

Tabel 3.3 Instrumen observasi siswa..... 38

Tabel 3.4 Rubik penilaian instrumen 39

Tabel 4.1 Nilai *pretest-posttest* pertemuan pertama..... 46

Tabel 4.2 Nilai *pretest-posttest* pertemuan pertama..... 67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu negara yang mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Potensi peserta didik akan berkembang optimal, melalui pembaharuan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran salah satunya pembaharuan model pembelajaran yang dipergunakan. Menurut khabibah (2006) salah satu masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Menurut Daryanto (2014) pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sistesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi

dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Dengan kata lain, ranah kognitif saja yang menjadi prioritas utama. Padahal ranah afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan juga memegang peranan penting untuk mendapatkan lulusan yang handal dan bermoral dalam bersaing di dunia global. Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar selama ini, pembelajaran di kelas cenderung *teacher centered* sehingga murid-murid menjadi pasif (Daryanto, 2014:5). Pembelajaran yang baik berorientasi mengembangkan pola pikir kreatif siswa. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya serta menemukan konsep, prinsip dan pemecahan masalah. Sehingga guru dituntut untuk memiliki suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk memahami secara mendalam terhadap materi yang telah diajarkannya.

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sehingga menjadikan siswa sebagai subyek belajar yang aktif. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Model ini

melibatkan peserta didik dalam kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan cara berusaha sendiri untuk menemukan jawaban atas masalahnya, siswa dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna, karena dengan mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman yang konkret.

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Pendidikan berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, pembelajaran di sekolah kejuruan sebenarnya merupakan pembelajaran khusus bagi para siswanya.

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang teertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten

SMK Negeri 32 Jakarta yang berlokasi di JL. Tebet Dalam 4 No. 1 Tebet - Jakarta Selatan merupakan salah satu SMK pariwisata yang memiliki 3 jurusan, yaitu : tata busana, tata boga, dan perhotelan. Pada jurusan tata busana terdapat mata pelajaran produktif dengan kompetensi membuat pola busana wanita, yang mempelajari macam-macam cara membuat pola busana. Diantaranya pola konstruksi, pola draping dan pola grading. Grading merupakan materi ajar yang baru diterapkan pada kurikulum 2013 ini untuk siswa SMK.

Menurut hasil pengamatan guru mata pelajaran membuat pola, pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas XI kurang aktif dalam proses pembelajaran, karenanya siswa menjadi kurang menguasai materi ajar. Keadaan tersebut tampak jelas karena siswa enggan bertanya baik kepada temannya ataupun kepada guru pada saat berlangsungnya pelajaran sehingga siswa tidak dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Sebelumnya materi grading hanya diajarkan untuk tingkat perguruan tinggi saja. Bagi para mahasiswa, materi grading merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami, apalagi untuk siswa SMK kelas XI. Materi grading membutuhkan pemahaman yang mendalam akan konsep dari penggeseran untuk merubah pola bukan hanya berupa hafalan saja, karenanya materi ini sangat cocok untuk diterapkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat menjadikan siswa memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 32 Jakarta dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar mengubah pola sesuai ukuran standar S,M,L menggunakan sistem penggeseran sumbu *grading* dengan patokan 2 inchi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana penyerapan materi siswa dalam mempelajari materi ajar *grading* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ajar *grading*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ajar *grading*?
4. Bagaimanakah penerapan *Discovery Learning* pada materi ajar grading?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning.* Dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi merubah pola standar S,M, dan L pada pola badan dan rok menggunakan sistem penggeseran sumbu grading patokan 2 inchi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI di SMKN 32 Jakarta yang sedang mengikuti mata pelajaran membuat pola.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ajar grading dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mencari tahu hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ajar grading
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa dalam mempelajari materi grading
3. Mencari tahu pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Efektifitas waktu yang digunaan siswa untuk mencapai pemahaman belajar.
5. Menyampaikan gagasan untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacanya

1. Bagi Siswa : membantu siswa memahami materi dengan mudah serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru : Melalui penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran grading dengan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran di kelas
3. Bagi sekolah : dapat dijadikan bahan masukan dalam menggunakan pendekatan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran

4. Bagi Program Studi : Sebagai bahan referensi bagi Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti : Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan media pembelajaran yang inovatif dalam model pembelajaran grading.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Discovery Learning

2.1.1.1 Model Pembelajaran

Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Soekamto, dkk. (2000: 10) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalm merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktifis pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis, jadi model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istiah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu *teacher sentred* dan *student centred,* Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Suatu model pembelajaaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Shahih (valid): aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:
    a. Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat, dan
    b. Apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis : aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
    a. Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang di kembangkan dapat diterapkan, dan
    b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang di kembangkan dapat diterapkan.
    c. Efektif : aspek efektifitas ini memiliki parameter sebagai berikut:

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembeljaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2.1.1.2 Discovery Learning

A. Pengertian *Discovery Learning*

Discovery mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem solving* , tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219). pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2014).

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Suryosubroto dalam Trianto (2014) menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau inquiry merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).

Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan yang memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Sardiman (2005:145) model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Model *Discovery Learning* menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru (PPPG, 2004:4).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model penemuan adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

Ada beberapa tujuan spesifik dari *Discovery Learning*, yang dikutip dari Hasibuan (2001:70) yaitu sebagai berikut:

1. Dalam d*iscovery* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran banyak meningkat ketika *discovery* digunakan.
2. Melalui pembelajaran *discovery*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran *discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mneggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi *discovery* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

B. Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam mengaplikasikan *metode Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar

secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145).

Dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan peranan guru sangat derfokus pada guru dalam terjadinya proses pembelajaran, namun pada model pembelajaran *discovery learning* peranan guru tidak hanya tertuju pada guru karena dalam model ini siswa dituntut lebih aktif selama proses pembelajaran, akan tetapi guru masih memiliki peranan penting dalam model pembelajaran ini. Menurut Ismail (2003:204). Peranan guru dalam pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

1. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan semangat berfikir.
2. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
3. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
4. Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
5. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siwa.

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran discovery learning merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan (Daryanto: 2014), diantaranya:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang,

sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.

2. Pembelajaran ini dapat memberkan ruang kepada siswa untuk belajar sesui dengan gaya belajar masing-masing.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat menyetarakan pemahaman belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat saling membantu dan bekerjasama dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga setiap siswa mendapatkan pemahaman yang sama.

Sedangkan kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut syah (2004:224) adalah*:*

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
2. Dapat meningkatkan motivasi
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
4. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
5. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong siswa ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
6. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
7. Melatih siswa belajar mandiri

Memurut Syah (2004 :225) disamping memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah fahaman antara guru dengan siswa.
2. Menyita banyak waktu. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak. Dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
5. Tidak berlaku untuk semua topik.

D. Aplikasi Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, pada model *discovery learning* menurut Trianto (2014:88) terdapat 3 tahapan utama yaitu:

1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

   Seorang guru bidang studi, dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* di kelas harus melakukan persiapan. Berikut ini tahap perencanaan menurut Bruner, yaitu:

a. Menentukan tujuan pembelajaran.
b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
c. Memilih materi pelajaran.
d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Wina sanjaya dalam Trianto (2014:89) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan terdapat enam tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan para siswa, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Tahap ini Guru bertanya dengan mengajukan masalah, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. Stimulation pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulation dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

b. Problem *statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. Data *collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya

d. Data *processing* (pengolahan data).

Data processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan penegetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

A. *Verification* (pentahkikan/pembuktian).

Verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap *generalitation*/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi . Atau tahap dimana berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

3. Tahap Penilaian

Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penialainnya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian seperti tersebut di bawah ini.

2.1.2 Materi Ajar Grading

Mata pelajaran pembuatan pola adalah salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK jurusan tata busana untuk kelas XI. Materi ajar pola dasar sistem Grading merupakan salah satu materi ajar pada pelajaran pembuatan pola yang diajarkan pada semester ganjil. Materi ajar grading merupakan materi baru yang terdapat di kurikulum 2013.

Pattern atau pola dalam bidang menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau keras tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu.

Kata Grading berasal dari bahasa Inggris yaitu *Grade* yang artinya tingkatan. Dari kata itu dapat disimpulkan bahwa grading dalam busana itu artinya membuat tingkatan ukuran pola busana yaitu ukuran S, M, L dan XL baik secara manual ataupun dengan komputer.

Pola yang dapat di Grading yaitu pola dasar badan, rok, celana, blus dan sebagainya. Grading ini sering digunakan dalam industri garmen atau konveksi yang membutuhkan waktu yang singkat untuk mendapat hasil yang banyak.

Adapun manfaat dari Grading bagi industri busana yaitu:

1. Menyingkat waktu pembuatan pola
2. Dapat mendapatkan ukuran yang sesuai dengan keinginan dari pola baku yang ada
3. Dapat memproduksi busana minimal 3 ukuranyaitu S, M & L

Jika menggunakan Grading manual maka perlu menyiapkan pola ukuran M untuk membuat Grading pola S dan M. Namun jika menggunakan computer terdapat software khusus untuk membuat pola *grading* sehingga hanya menyediakan pola ukuran M kemudian tingal mengklik sesuai langkah yang telah ditentukan maka Grading langsung jadi.

Pola dibagi atas tiga golongan besar, yaitu

a. Ukuran lingkar (lingkar Badan, lingkar Pinggang, lingkar Panggul)
   Ukuran lingkar melalui 4 wilayah, maka dibagi 4.
b. Ukuran lebar (lebar punggung, lebar muka)
   Ukuran lebar melalui 2 wilayah, maka dibagi 2
c. Ukuran panjang (panjang punggung, Panjang muka)
   Ukuran panjang hanya melewati 1 wilayah saja, namun merubahnya harus di 2 tempat yaitu diatas dan dibawah, maka dibagi 2

Proses menggrading biasanya digunakan pada konveksi atau garment, karena pada garment busana diproduksi secara massal, sehingga lebih mempermudah dan mempercepat proses pembuatan pengerjaannya. Busana yang

dibuat di garment merupakan busana *ready to wear* yaitu busana yang dapat langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat memesan baju ke penjahit atau butik. Busana siap pakai juga tidak membutuhkan fitting berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh. Jadi pada garment busana yang diproduksi menggunakan ukuran standar yang telah ditetapkan yaitu S,M,L namun ada pula garment yang menyedikakan lebih banyak variant ukuran seperti XS,XL, XXL, hingga XXXL. Berikut ini merupakan ukuran standar pola badan wanita menurut porrie muliawan (2006:110)

Tabel 2.1 ukuran standar pola dasar badan wanita

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar leher	35	36	38
2.	Lingkar badan	84	90	96
3.	Lingkar Pinggang	64	70	76
4.	Panjang muka	31	32	34
5.	Panjang punggung	36	37	38
6.	Lebar punggung	32	34	36
7.	Lebar Muka	30	32	33
8.	Panjang sisi	15	16	17
9.	Panjang Bahu	11	12	13
10.	Tinggi dada	15	16	17
11.	Lingkar Panggul	90	96	102
12.	Tinggi Panggul	17	18	20
13.	Lingkar lubang lengan	38	40	44

A. **Langkah-Langkah pembuatan Grading**

1. Membesarkan Pola Badan Bagian Depan

a. Menganalisa pola : menentukan bagian –bagian pola yang akan di rubah:

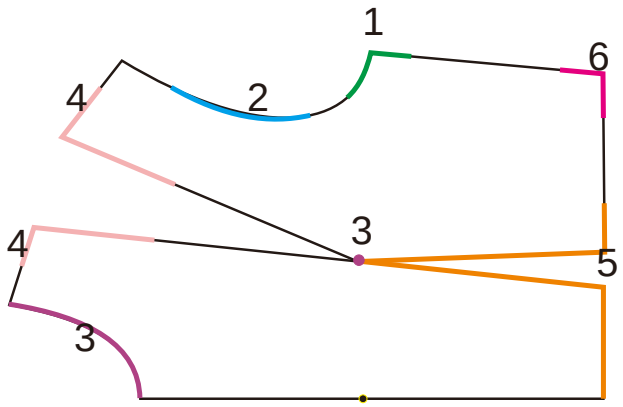

Gambar 2.2 Bagian bagian yang dirubah pada membesarkan pola dasar badan bagian depan

keterangan:

1	Lingkar badan
2	Lebar muka
3	Garisleherdantitik dada
4	Panjang muka pertama dengan menaikkan garis bahu
5	Panjang muka ke dua dengan menurunkan garis pinggang
6	Lingkar pinggang dan panjang sisi

b. Membuat sumbu penggeseran membesarkan

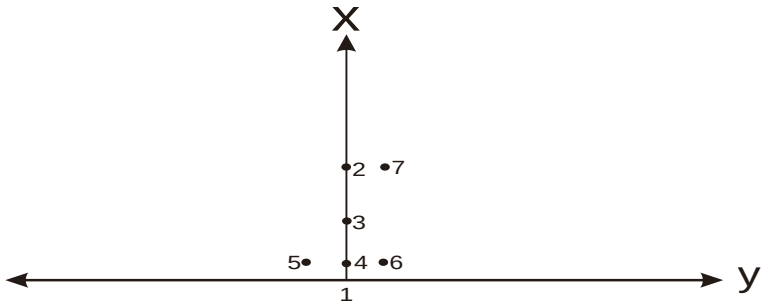

Gambar 2.3 Sumbu membesarkan pola dasar badan bagian depan

Keterangan:

1-2 = 2/4” = 1/2” = untuk membesarkan lingkar badan

1-3 = 2/8” = 1/4” = untuk membesarkan lebar muka

1-4 = 1/16” = untuk menggeser lingkar leher dan titik dada

4-5 = 1/8” = untuk memanjangkan panjang muka pertama

4-6 =1/8” = untuk memanjangkan panjang muka kedua

2-7 = 1/8” = untuk membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi

c. Membuat Persiapan

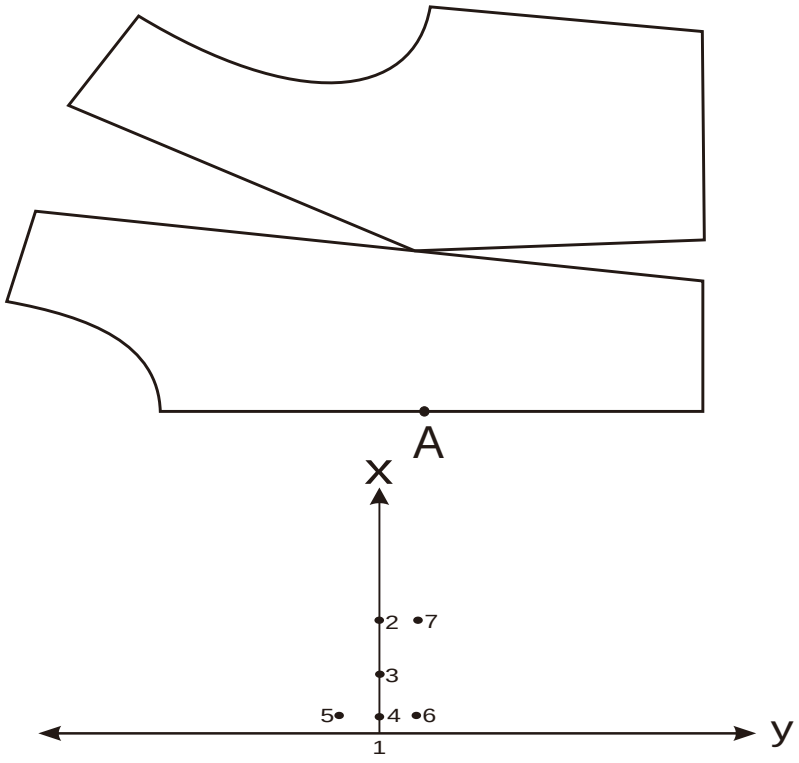

Gambar 2.4 Persiapan membesarkan pola dasar badan bagian depan

d. Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian depan

Tabel 2.2 Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian depan

No	Ukuran yang diubah	ukuran	Posisi Pola	Garis yang Dikutip
1.	Membesarkan lingkar Badan	½ inchi	A pada3	Garis Ketiak
2.	Membesarkanlebarmuka	¼ inchi	A pada2	Garislengan
3.	Meindahkan titik dada sekaligus membesarkan lingkar leher	1/16 inchi	A pada 1	Titik dada dan garis leher
4.	Memanjangkan panjang muka dengan menaikkan garis bahu	1/8 inchi	A pada4	Garis bahu
5.	Memanjangkan panjang muka dengan menurunkan garis pinggang	1/8 inchi	Apada5	Garis pinggang
6.	Membesarkan lingkar pinggan gsekaligus memanjangkan panjang sisi	1/8 inchi	Apada 6	Siku-siku pinggang
7.	Penyelesaian	Menyatukan garis-garis		

2. Mengecilkankan Pola Badan Bagian Depan

a. Menganalisa pola : menentukan bagian –bagian pola yang akan di rubah:

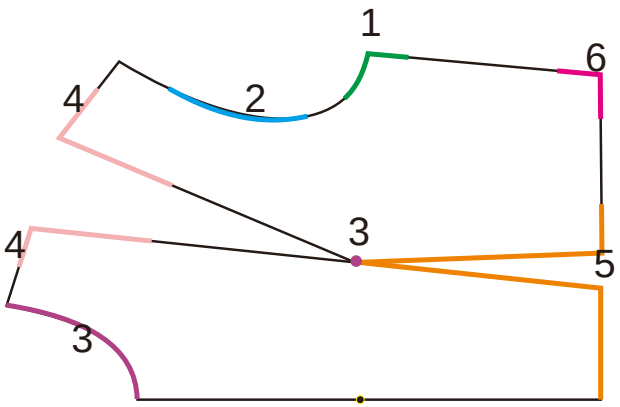

Gambar 2.5 Bagian bagian yang dirubah pada mengecilkan pola dasar badan bagian depan

keterangan:

1	Lingkar badan
2	Lebar muka
3	Garisleherdantitik dada
4	Panjang muka pertama dengan menaikkan garis bahu
5	Panjang muka ke dua dengan menurunkan garis pinggang
6	Lingkar pinggang dan panjang sisi

b. Membuat sumbu penggeseran mengecilkan

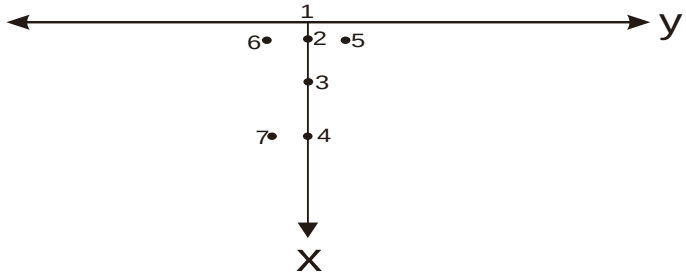

Gambar 2.6 Sumbu mengecilkan pola dasar badan bagian depan

keterangan:

1-2 = 2/4” = 1/2” = untuk mengecilkan lingkar badan

1-3 = 2/8” = 1/4” = untuk mengecilkan lebar muka

1-4 = 1/16” = untuk menggeser lingkar leher dan titik dada

4-5 = 1/8” = untuk memendekkan panjang muka pertama

4-6 =1/8” = untuk memendekkan panjang muka kedua

2-7 = 1/8” = untuk mengecilkan lingkar pinggang sekaligus memendekkan panjang sisi

c. Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian depan

Tabel 2.3 Langkah-langkah mengecilkan

pola dasar badan bagian depan

No	Ukuran yang diubah	ukuran	Posisi Pola	Garis yang Dikutip
1.	Mengecilkan lingkar Badan	½ inchi	A pada3	Garis Ketiak
2.	Mengecilkanlebarmuka	¼ inchi	A pada2	Garislengan
3.	Meindahkan titik dada sekaligus mengecilkan lingkar leher	1/16 inchi	A pada 1	Titik dada dan garis leher
4.	Memendekkan panjang muka dengan menurunkan garis bahu	1/8 inchi	A pada4	Garis bahu
5.	Memendekkan panjang muka dengan menaikkan garis pinggang	1/8 inchi	Apada5	Garis pinggang
6.	Mengecilkan lingkar pinggang sekaligus memendekkan panjang sisi	1/8 inchi	Apada 6	Siku-siku pinggang
7.	Penyelesaian	Menyatukan garis-garis		

3. Membesarkan Pola Badan Bagian Belakang

d. Menganalisa pola : menentukan bagian –bagian pola yang akan di rubah:

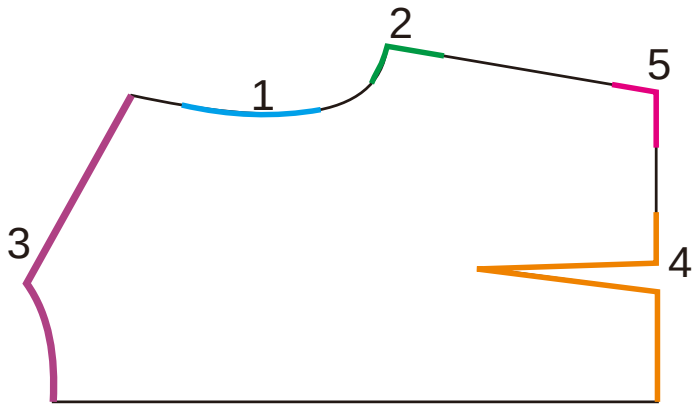

Gambar 2.7 Bagian bagian yang dirubah pada membesarkan pola dasar badan bagian belakang

keterangan:

1	Lingkar badan
2	Lebar punggung
3	Panjang muka pertama dengan menaikkan garis bahu sekaligus garis leher
4	Panjang muka kedua dengan menurunkan garis pinggang
5	Lingkar pinggang dan panjang sisi

e. Membuat sumbu penggeseran membesarkan

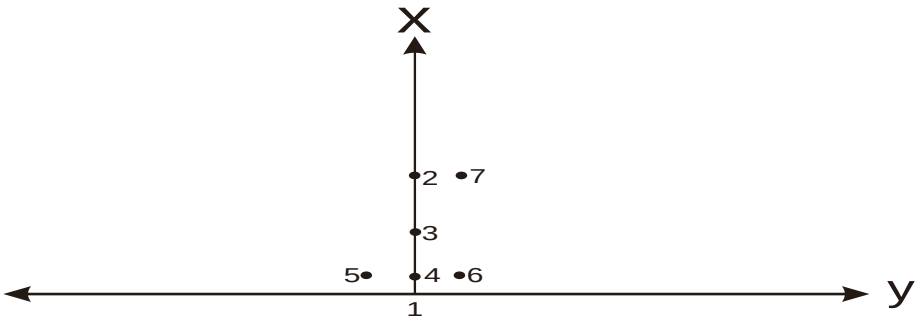

Gambar 2.8 Sumbu mengecilkan pola dasar badan bagian depan

keterangan:

1-2 = 2/4" = 1/2" = untuk membesarkan lingkar badan
1-3 = 2/8" = 1/4" = untuk membesarkan lebar punggung
1-4 = 1/16" = tidak digunakan karena tidak ada titik dada
4-5 = 1/8" = untuk memanjangkan panjang muka pertama
4-6 =1/8" = untuk memanjangkan panjang muka kedua
2-7 = 1/8" = untuk membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi

f. Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian belakang

Tabel 2.4 Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian belakang

No	Ukuran yang diubah	ukuran	Posisi Pola	Garis yang Dikutip
1.	Membesarkan lingkar Badan	½ inchi	A pada2	Garis Ketiak
2.	Membesarkan lebar punggung	¼ inchi	A pada1	Garis lengan
3.	Memanjangkan panjang punggung dengan menaikkan garis bahu sekaligus membesarkan lingkar leher	1/8 inchi	A pada3	Garis bahu dan garis leher
4.	Memanjangkan panjang punggung dengan menurunkan garis pinggang	1/8 inchi	A pada4	Garis pinggang
5.	Membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi	1/8 inchi	A pada 5	Siku-siku pinggang
6.	Penyelesaian	Menyatukan garis-garis		

4. Membesarkan Pola Rok

a. Menganalisa pola : menentukan bagian –bagian pola yang akan di rubah:

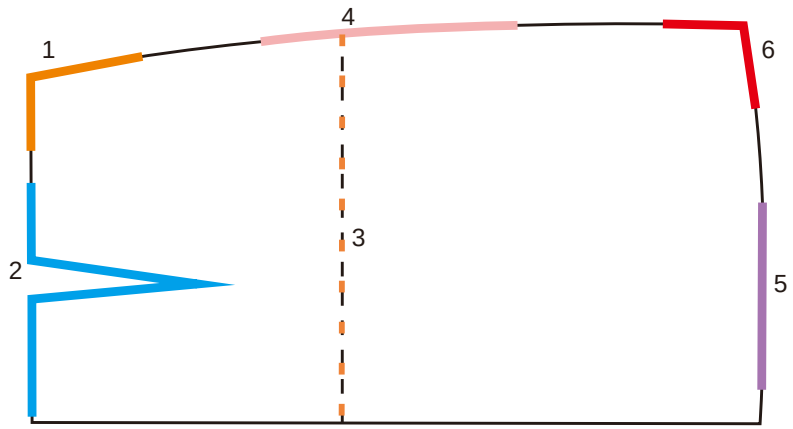

Gambar 2.9 Bagian bagian yang dirubah pada pola dasar rok

Keterangan:

1.	Lingkar pinggang
2.	kupnat
3.	Tinggi panggul
4.	Lingkar panggul
5.	Panjang rok
6.	Lingkar bawah rok

b. Membuat sumbu penggeseran membesarkan

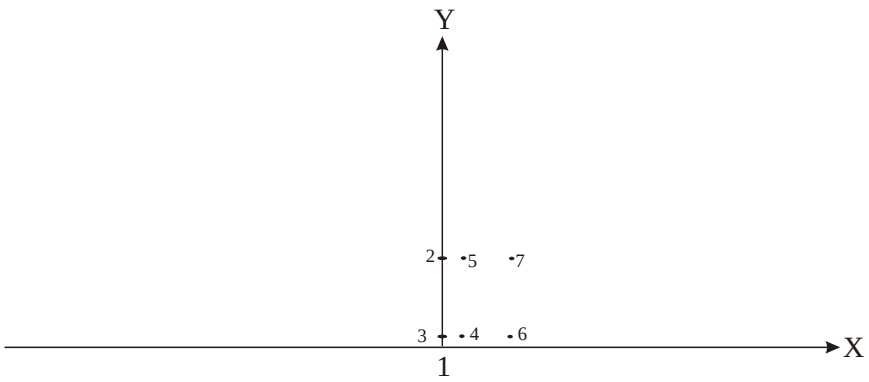

Gambar 2.8 Sumbu membesarkan pola dasar rok

Keterangan:

1-2 = 1/2" = untuk membesarkan lingkar pinggang
1-3 = 1/16" = untuk memindahkan kupnat
3-4 = 1/8" = untuk membesarkan tinggi panggul
2-5 = 1/8" = untuk membesarkan lingkar panggul
3-6 = 1 cm = untuk membesarkan panjang rok
2-7 = 1 cm = untuk membesarkan lingkar bawah rok

c. Langkah-langkah membesarkan pola dasar badan bagian belakang

Tabel 2.5 Langkah-langkah membesarkan pola dasar rok

No	Ukuran yang diubah	ukuran	Posisi Pola	Garis yang Dikutip
1.	Membesarkan lingkar pinggang	½ inchi	A pada2	Garis sudut pinggang
2.	Memindahkan titik kupnat	1/16 inchi	A pada 3	Garis pinggang dan kupnat
3.	Memabesarkan tinggi panggul	1/8 inchi	A pada 4	Garis panggul
4.	Membesarkan lingkar panggul	1/8 inchi	A pada 5	Garis sisi rok
5.	Membesarkan panjang rok	1 cm	A pada 6	Garis bawah rok
6.	Membesarkan lingkar bawah rok	1 cm	A pada 7	Sudut bawah rok
7.	Penyelesaian	Menyatukan garis-garis		

2.2 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara yang berperan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan harus diupayakan, agar potensi peserta didik dapat berkembang. Dengan demikian mereka akan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat bijaksana dalam memilih suatu model yang sesuai agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dapat menghidupkan suasana kelas, dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Salah satu model yang dapat mengaktifkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* .

Model *Discovery Learning* menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

Model *Discovery Learning* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar grading. Hal ini sesuai dengan dampak positif dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, diantaranya adalah: dapat meningkatkan kemampuan siswa

untuk memecahkan masalah, dapat mendorong keaktifan siswa sehingga siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan melatih siswa belajar mandiri.

Ada dua tahap pelaksanaan pembelajaran Model *Discovery Learning* yaitu terdiri dari tahap persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, guru merancang semua bahan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, mulai dari mempersiapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakter siswa, materi ajar dan bahan ajar.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dilakukan di kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mahasiswa dimulai dari *pre-test*, pembagian kelompok, diskusi dan memecahkan masalah. Tahap terakhir adalah tahap penilaian atau *post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung berupa tes mengenai materi yang sudah di pelajari untuk mendapatkan hasil dari yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

Model *Discovery Learning* ini akan diterapkan pada siswa kelas XI di SMKN 32 Jakarta pada mata pelajaran membuat pola materi mengubah pola ukuran standar S,M,L menggunakan sistem *grading*. Pada proses pembelajaran ini siswa diharapkan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data serta gambaran tentang penerapan pembelajaran model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ajar *grading* (eksperimen).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 32 Jakarta yang beralamat di JL. Tebet Dalam 4 no. 1 RT 09/01 Tebet Jakarta Selatan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

3.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan urutan-urutan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Moh. Nazir, 2005:44). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Desain Pre-Eksperimental.

Pada penelitian ini digunakan salah satu desain pre eksperimental yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, guna untuk mengetahui apakah perlakuan mempunyai efek pada suatu penerapan pembelajaran serta hasil belajar. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* agar dapat membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 3.1 Desain penelitian *one-group pretest-pesttest design*

Nilai *Pre test*	Perlakuan	Nilai P*ost test*
O_1	X_1	O_2

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperien yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*

O_1 = nilai pretest sebelum diberikan perlakuan

O_2 = nilai post test setelah perlakuan diberikan

Metode penelitian pre-experimental desain ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading mata pelajaran membuat pola.

Penelitian ini dilakukan dimulai dari pemberian *pre-test* sebagai sebagai pengukur nilai peserta didik sebelum diberikan perlakuan, kemudian peserta didik dibagi kelompok, lalu guru memberikan simulasi dan materi ajar, lalu peserta didik berdiskusi menemukan jawaban dari permasalahannya, diakhiri dengan memberikan *post-test* sebagai pengukur keberhasilan peserta didik dalam menemukan jawabannya sendiri.

Pada penelitian ini yang diamati adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan peserta didik melalui tes dan lembar observasi yang diisi oleh guru setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini bersifat tunggal atau hanya satu variabel, yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran membuat pola materi membesarkan dan mengecilkan pola dasar *grading.*

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Discovery learning adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menemukan konsep dan prinsip berdasarkan penemuan sendiri melalui proses eksperimen. Proses pembelajaran dalam disc*overy learning* meliputi enam langkah yaitu: *stimulasi*/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan atas hasil ek.sperimen.

Materi ajar pola dasar sistem grading adalah salah satu materi pada pelajaran membuat pola yang diajarkan untuk anak kelas XI jurusan tata busana diberikan pada semester ganjil.

3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMKN 32 Jakarta yang mengikuti mata pelajaran membuat pola berjumlah 31 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. Studi pendahuluan model pembelajaran *discovery learning*
2. Menentukan materi yang akan diajarkan bersama guru yaitu pola grading.
3. Menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian
4. Membuat instrumen penelitian
5. Melakukan uji validitas oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran
6. Menyiapkan perangkat pembelajaaran, RPP dan materi ajar

B. Tahap Pelaksanaan

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

   Pembelajaran dimulai dengan memberikan *pre-test* pada siswa, kemudian tanya jawab mengenai materi sebelumnya yaitu grading pola dasar badan dan grading pola rok.
2. Problem *statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu pola blus yang merupakan gabungan dari materi sebelumnya yaitu pola dasar badan dan pola rok.

3. Data *collection* (pengumpulan data)

   Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang, setiap kelompok diberikan materi ajar grading dan berdiskusi mengenai bagian pola mana sajakah yang akan dirubah.

4. Data *processing* (pengolahan data)

   Siswa mengerjakan tugas membuat pola blus dengan sistem grading.

5. *Verification* (pembuktian)

   Guru memeriksa hasil jawaban siswa.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

   Siswa menjelaskan hasil grading pola blus nya, menjelaskan penemuan yang didapatnya dan letak-letak kesulitannya. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan *post-test*.

3.8 Instrumen Penelitian

Instumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang juga berguna untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah:

a. Lembar observasi

Lembar observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dan memperoleh data tentang gambaran

penerapan pembelajaran pola dasar sistem *grading* dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMAN 32 Jakarta.

Lembar observasi ini diisi oleh guru yang bersagkutan. Penyusunan lembar observasi berdasarkan indikator dan variabel yang dinilai dan dijabarkan dalam rubik penilaian sikap. Penilaian ini diwujudkan menggunakan *rating scale*. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran membuat pola busana dengan materi ajar pola sistem *grading* dengan 4 pilihan jawaban yaitu 1,2,3, dan 4.

Tabel 3.2 Tabel frekuensi *rating scale*

Nilai Soal	Pilihan jaawaban
4	Sangat baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

Adapun kisi-kisi instrumen yang diwujudkan dalam *rating scale* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen observasi siswa

No	**Nama Siswa**	**Indikator**															**Nilai Akhir**
		Keaktifan				**Kerjasama**				**Berani Berpendapat**				**Tanggaung Jawab**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1																	

2
3
4
5

Tabel 3.4 Rubik penilaian instrumen

No	Aspek	Kriteria penilaian
1.	Keaktifan	1) Aktif dalam kegiatan kelompok 2) Berani mengemukakan pendapat 3) Antusias dalam menerima pelajaran 4) Berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman kelompok
	Nilai	4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
2.	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Menepati janji 4. Memahami isi materi dengan benar dan tepat
	Nilai	4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
3.	Berani berpendapat	1. Mengungkapkan pendapatnya 2. Memperhatikan gagasan yang disampaikan oleh anggota kelompok 3. Menerima masukan dari teman 4. Memberitahu teman apabila ada jawaban yang menurutnya salah
	Nilai	4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
4.	Kerjasama	1.Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan 2.Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 3.Berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya 4.Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok

Nilai	4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi

b. Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pola dasar sistem *grading* pada aspek kognitif. Banyaknya soal pada tes tersebut adalah sebanyak 15 soal pilihan ganda dengan pilihan A,B,C,D, dan E yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

3.9 Uji persyaratan Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Untuk menguji

a. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2009) Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan ketepatan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan validatau shahih apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, uji validitas instrumen yang dibuat benar-benar mengukur variabel yang diinginkan.

Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruksi yaitu dilakukan berdasarkan dari dua dosen ahli dan satu guru mata pelajaran membuat pola. Uji validitas ini guna meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Ahli instrumen dalam penelitian

ini adalah 2 dosen ahli Pendidikan Tata Busana UNJ dan 1 guru mata pelajaran Tata Busana di SMK N 32 Jakarta.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel atau mempunyai taraf kepercayaan tinggi, apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut kemudian dikenakan pada sejumlah subyek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Lembar tes yang telah diuji validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya. Instumen tes berupa 15 soal pilihan ganda yang telah di uji validitasnya

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes bersifat mengukur karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah atau skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban benar salah dapat berbentuk jamak (*multiple choise*), menjodohkan (*matching choise*), jawaban singkat (*short answer*), atau tes isian (*completion test*).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan *post-test* berupa 15 soal pilihan ganda (*multiple choise*) dengan pilihan A,B,C,D, dan E. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan daya serap serta kemampuan memecahkan

masalah peserta didik setelah diberikan treatment dan penilaian sikap untuk mengukur keaktifan siswa.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase jawaban yang berasal dari nilai tes dan nilai sikap. Untuk menganalisis hasil belajar pemahaman siswa mengenai materi ajar grading menggunakan model pembelajaran *discovery learning* . Data yang akan dianalisa dari hasil tes disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan perhitungan nilai *mean* (rata-rata), nilai tertinggi, nilai terendah dan presentasenya disertai penjelasan deskriptifnya pada nilai *pretest-posttest.* Untuk nilai kelompok, nilai individu dan nilai sikap, di hitung menggunakan nilai *mean* (rata-rata), dan presentase disertai penjelasan deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading pola dasar baadan bagian depan, belakang dan pola rok.

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI di SMK Negeri 32 Jakarta selama dua minggu dengan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 April 2016 dan 18 April 2016. Materi yang diajarkan adalah materi membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan bagian depan, belakang dan pola dasar rok dengan teknik grading pada mata pelajaran membuat pola. Pengambilan materi tersebut berdasarkan pada silabus yang berlaku untuk SMK jurusan tata busana. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Busana 1 yang berjumlah 31 siswa.

Pertemuan pertama merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan materi ajar membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan bagian depan ukuran S,M,L dengan teknik grading, pertemuan kedua merupakan pembelajaran dengan materi ajar membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan bagian belakang dan pola dasar rok ukuran S,M,L dengan teknik grading, setiap pertemuan dilakukan selama 4x45 menit, dan guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah peneliti

sendiri, sedangkan observer terdiri dari dua guru tata busana, dan satu dosen mata kuliah grading.

Peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning.* Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa tahapan yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah pada tahap ini siswa diberikan pretest bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa serta mensimulasi gambaran masalah yang akan dihadapi oleh siswa.

Tahap kedua yaitu membuat hipotesis, pada tahap ini siswa menjawab soal pretest tergantung hipotesis siswa, pada soal pre test ini diberikan banyak gambar-gambar untuk membantu siswa mensimulasi jawaban yang akan diberikan sehingga mempermudah siswa mendapat jawaban sementara.

Tahap selanjutnya yaitu merancang percobaan, disini siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Masing masing kelompok diberikan lembar tugas dan jobsheet berisi langkah-langkah pembuatan pola dasar badan bagian depan S,M,L menggunakan sistem grading, siswa bersama sama memahami tugas yang diberikan.

Kemudian melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, di tahap ini siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok, peran guru disini hanya sebagai pengarah, siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi dan mencari jawaban. Pada tahap ini penilaian sikap diambil.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan dan mengolah data, pada tahap ini semua tugas kelompok dikumpulkan dan diperlihatkan di depan kelas. Jawaban

dari lima kelompok itu di bandingkan satu sama lain, setiap kelompok menganalisis jawaban masing-masing dan membandingkannya jawaban manakah yang paling benar. Di tahap ini lah siswa belajar menganalisis dan menemukan kesalahannya.

Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan. Pada tahap ini siswa mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis setelah membeandingkan seluruh jawabannya. Setelah itu guru membenarkan hasil jawaban siswa.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa kembali ke tempatnya masing-masing, lalu guru memberikan tugas secara individu tugas individu ini sama dengan tugas kelompok yaitu membuat pola dasar badan bagian depan S,M,L dengan teknik grading dengan skala ¼ inci. Pada tugas ini peneliti ingin melihat perkembangan masing-masing anak setelah berdiskusi secara kelompok.

Tahap terakhir dalam pembelajaran ini adalah *post-test*, soal post-test yang diberikan sama seperti soal *pre-test* untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning.*

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh dua orang guru dan dosen sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi berupa penilaian sikap.

4.1.2 Data Hasil Pertemuan Pertama

a. Data Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum pembelajaran *discovery learning* berlangsung, siswa diberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa

terhadap materi yang akan diberikan. Soal tersebut terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Setelah pembelajaran usai siswa diberikan soal post-test yang bertujuan untuk melihat pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pertemuan pertama dilakukan pada 27 siswa.

Tabel 4.1 Nilai *pretest-posttest* pertemuan pertama

No	Nama Siswa	pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1	Ade Almira	47	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
2	Adiba	53	Tidak tuntas	80	Tuntas
3	Ayesha Qoriana P. S	53	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
4	Dika Haikaliza	47	Tidak tuntas	87	Tuntas
5	Dinda salsabilla	-	-	-	-
6	Finkan Nurafni	40	Tidak tuntas	87	Tuntas
7	Firda Aulia	33	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
8	Fitri Handayani	27	Tidak tuntas	80	Tuntas
9	Hasyasya Fitrotuniswah	40	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
10	Hilwa Nur Izza	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
11	Indah Caroline Lumbon	20	Tidak tuntas	80	Tuntas
12	Mahda Hisyam Mahira	53	Tidak tuntas	87	Tuntas
13	Mardiani	27	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
14	Michele Septa E	-	-	-	-
15	Monika Ayu Pupu	33	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas
16	Nisrina Novian	33	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
17	Noor Warda Oktafarah	67	Tidak tuntas	87	Tuntas
18	Nur Hoiriyah	53	Tidak tuntas	93	Tuntas
19	Nurjihan Indah F.A	47	Tidak tuntas	87	Tuntas
20	Nur Ramadani	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
21	Pinkan Nila Adzani	73	Tidak tuntas	93	Tuntas
22	Priska Ayu Octaviani	33	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
23	Puti Mabiona	40	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas

24	Rahmah Gustiani	33	Tidak tuntas	47	Tidak tuntas
5	Resmawati Adhari	40	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
26	Riris Hayuni	33	Tidak tuntas	47	Tidak tuntas
27	Shatessyah	40	Tidak tuntas	80	tuntas
28	Sofia Nada	-	-	-	-
29	Valerie Ilona Jesia	-	-	-	-
30	Yuramanda Hanggaras	47	Tidak tuntas	80	Tuntas
31	Yuliana Saputri	40	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas
	Jumlah	**1134**		**1953**	
	Rata-rata	**42**		**72.3**	
	Nilai Terendah	**20**		**47**	
	Nilai Tertinggi	**73**		**93**	
	Jumlah tidak tuntas		**27**		**14**
	Presentase tidak tuntas		**100%**		**52%**
	Jumlah tuntas		**0**		**13**
	Presentase tuntas		**0%**		**48%**

Data diatas merupakan data hasil pretest dan posttest pada pertemuan pertama. Ketuntasan nilai pada *pretest* dan *posttest* ditentukan oleh nilai KKM yang telah ditetapkan SMK Negeri 32 Jakarta yaitu 75. Pada nilai pretest tidak ada siswa yang tuntas, rata-rata keseluruhan yaitu 42 yang masih jauh di bawah KKM. Sedangkan pada nilai posttest terdapat 12 siswa yang tuntas, rata-rata keseluruhan nilai posttest yaitu 72,3 terjadi peningkatan walaupun masih berada di bawah KKM.

b. Data Hasil Diskusi Kelompok

Setelah di berikan soal pre-test siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa, pembagian kelompok di bagi oleh guru berdasarkan

absensi . Hal ini dimaksudkan agar siswa berinteraksi satu sama lain, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai maleri pelajaran.

Pada kegiatan kelompok ini siswa saling berdiskusi mengenai materi yang diajarkan melalui modul dan diberikan lembar tugas kelompok yang akan dipelajari serta dipecahkan masalahnya secara kelompok.

Pada pertemuan pertama siswa berdiskusi mengenai materi membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan dengan menggunakan teknik grading. Setelah siswa berdiskusi kelompok, siswa mengerjakan pola dasar badan ukuran S,M,L skala ½ dengan teknik grading secara bersama-sama sebagai bentuk hasil dari diskusinya. Kemudian hasil diskusi semua kelompok di perlihatkan di depan kelas dan dibandingkan satu sama lain. Setiap kelompok berdiskusi kembali dan melihat kesalahan dari setiap kelompok dan mengutarakannya. Guru sebagai fasilitator yang menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok dan mengoreksi langsung hasil diskusinya di depan kelas.

Penilaian hasil diskusi kelompok ini meliputi ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu, dan hasil kerja. Penilaiannya menggunakan rating scale, terdapat empat alternative jawaban, yaitu: sangat baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1).

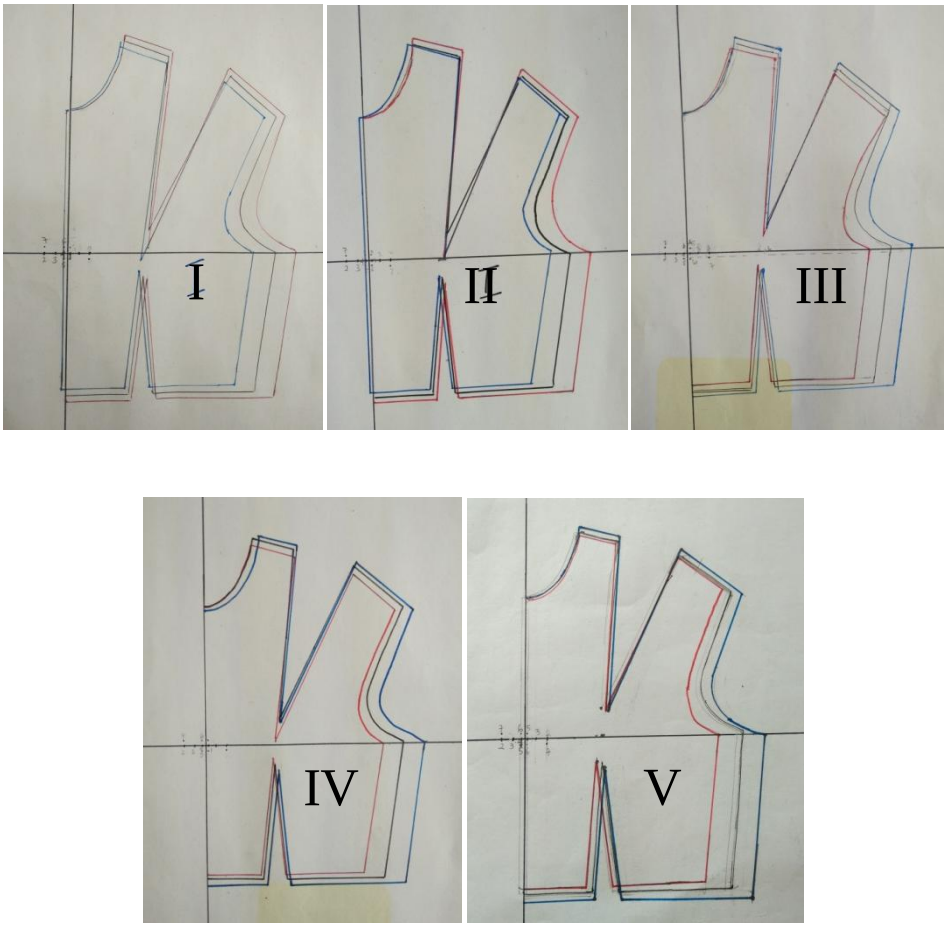

Gambar 4.1 Tugas hasil diskusi kelompok

Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan tugas hasil diskusi kelompok yaitu membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan bagian depan S,M,L dengan menggunakan sistem tangga penggeseran grading patokan 2 inchi. Terdapat empat aspek yang akan dinilai dari gambar diatas, yaitu ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu dan hasil kerja.

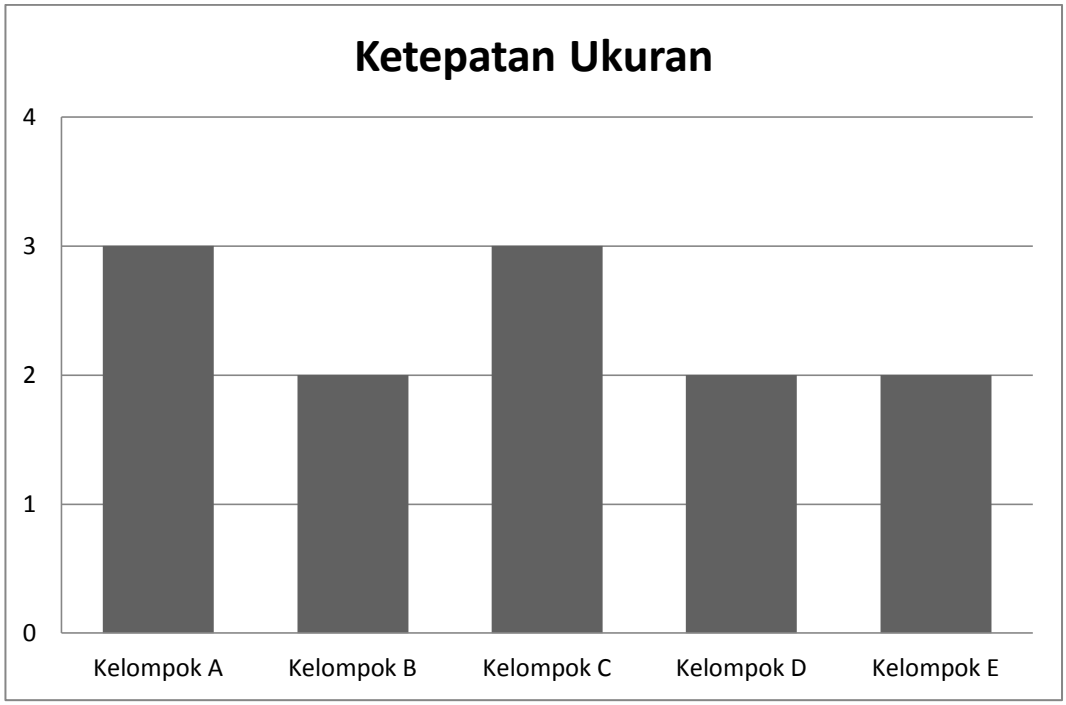

Gambar 4.2 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Pada materi grading ketepatan ukuran sangatlah penting kesalahan sedikit saja pola langsung terlihat tidak baik. Data diatas menunjukkan bahwa kelompok A dan C cukup baik, dan sisanya masih kurang baik. Pada materi grading ini memang sangat sulit untuk mendapatkan ketepatanukuran ukuran yang pas, pola bergeser sedikit saja maka hasilnya akan salah, karenanya dibutuhkan ketelitian dan kerja tim yang baik dalam mengerjakannya.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam ketepatan ukuran adalah 12. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran kelompok pertemuan pertama adalah 60%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

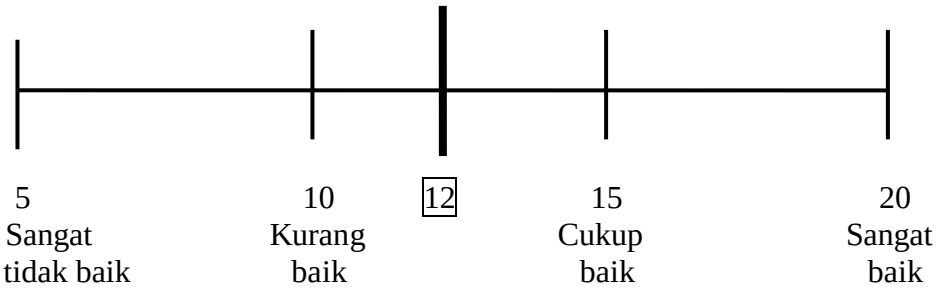

Gambar 4.3 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Nilai 13 termasuk dalam kategori interval "kurang baik" dan "cukup baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa masih kurang baik dalam ketepatan ukuran.

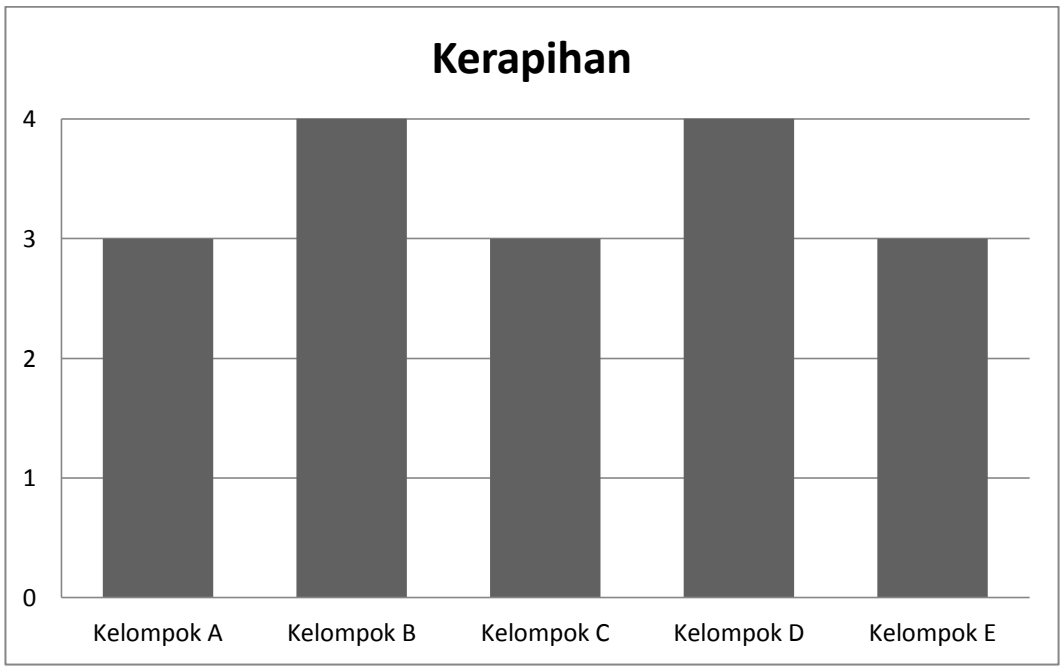

Gambar 4.4 Grafik aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Kerapihan adalah salah satu aspek yang dibutuhkan dalam membuat pola, karena jika pola yang dibuat rapih maka akan mudah untuk membaca pola tersebut. Kerapihan pada penilaian ini berupa kerapihan pembuatan pola dan kelengkapan pemberian tanda pola pada lembar tugas tersebut. Pada grafik diatas menunjukkan terdapat dua kelompok yang hasilnya sangat baik dan tiga kelompok dengan hasil cukup baik. Namun secara keseluruhan pada aspek ini semua kelompok sudah sangat baik dalam pengerjaannya.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek kerapihan adalah 18. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek kerapihan tugas kelompok pertemuan pertama adalah 90%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

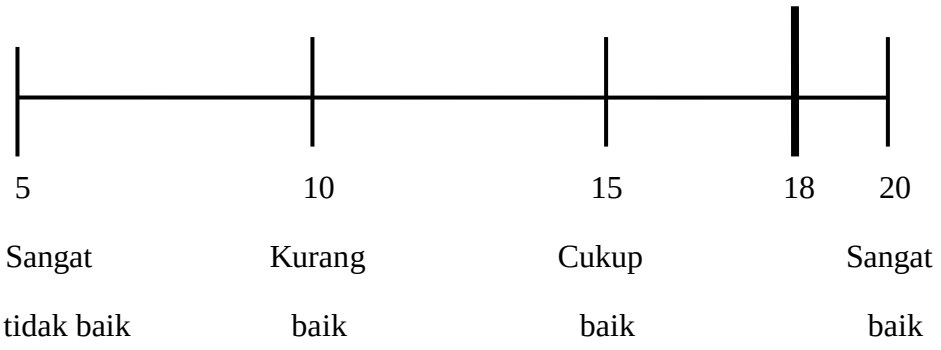

Gambar 4.5 Garis interval aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Nilai 18 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa sudah sangat baik dalam menjaga kerapihan dalam mengerjakan tugasnya.

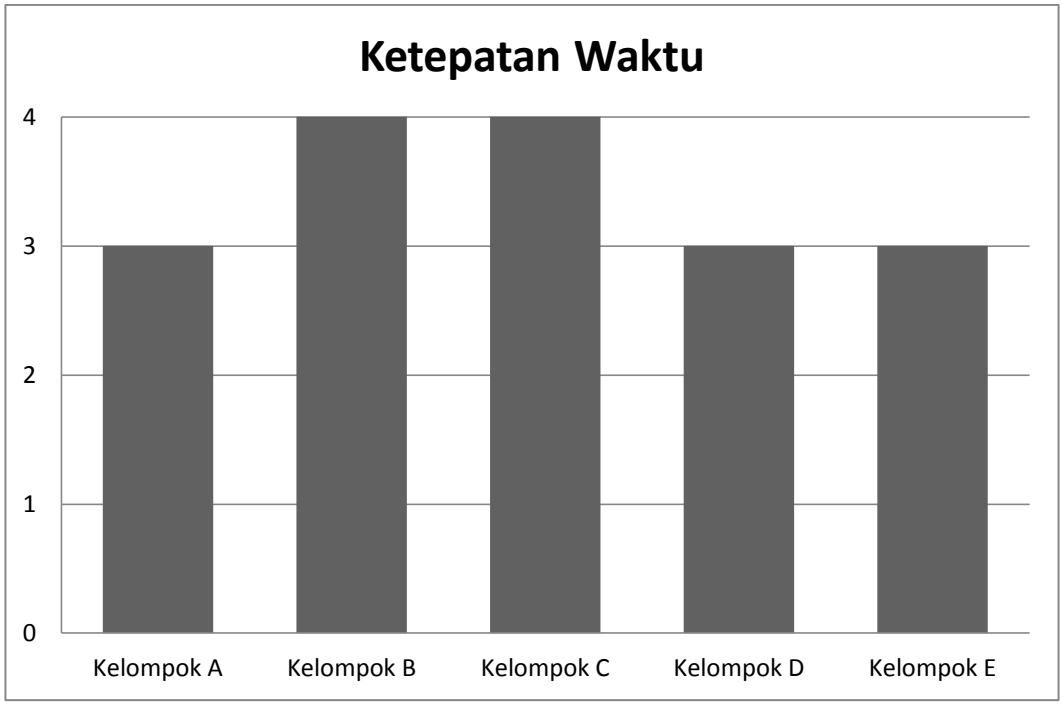

Gambar 4.6 Grafik aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Menjaga ketepatan waktu sangat penting agar kelancaran proses pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa diberi waktu mengerjakan tugas diskusi kelompok selama 20 menit. Kelompok B dan C mendapatkan nilai A karena mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek ketepatan ukuran adalah 17. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran tugas kelompok pertemuan pertama adalah 85%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

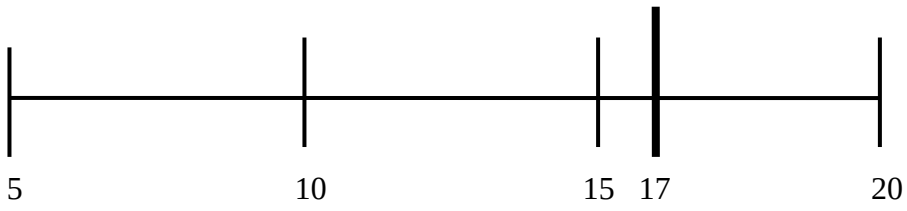

Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Sangat baik

Gambar 4.7 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Nilai 17 termasuk dalam kategori interval "cukup baik" dan "sangat baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa sudah cukup baik dalam mengatur ketepatan waktu dalam mengerjakan tugasnya.

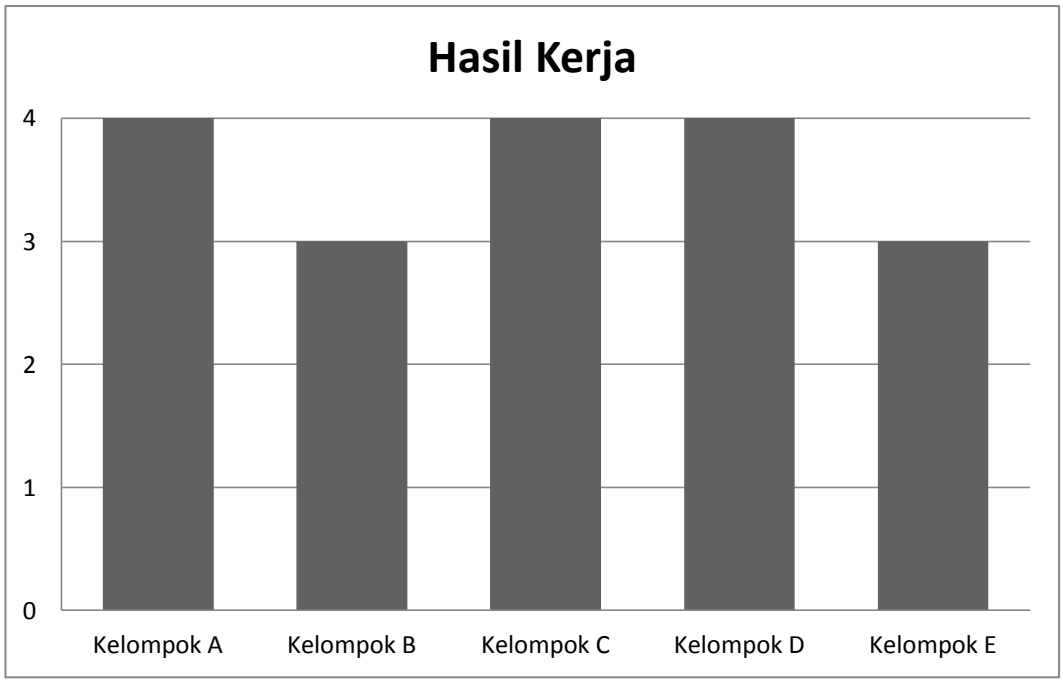

Gambar 4.8 Grafik aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek hasil kerja adalah 18. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada

aspek hasil kerja tugas kelompok pertemuan pertama adalah 90%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

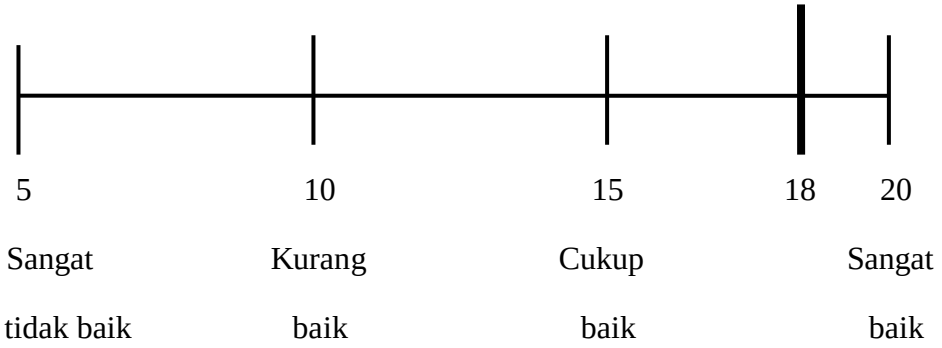

Gambar 4.9 Garis interval aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan pertama

Nilai 18 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah sangat baik dalam mengerjakan tugasnya secara berkelompok.

c. Data Hasil Tugas Individu

Setelah berdiskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok, selanjutnya siswa kembali ke tempatnya masing-masing dan mengerjakan tugas secara individu untuk mengukur kemampuan secara individu. Tugas yang diberikan sama seperti tugas kelompok, yaitu membuat pola dasar badan bagian depan S,M,L dengan teknik grading, namun dengan skala yang lebih kecil yaitu skala ¼.

Penilaian yang digunakan juga sama dengan tugas kelompok yaitu menggunakan rating scale, terdapat empat alternatif jawaban, yaitu: sangat baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1).

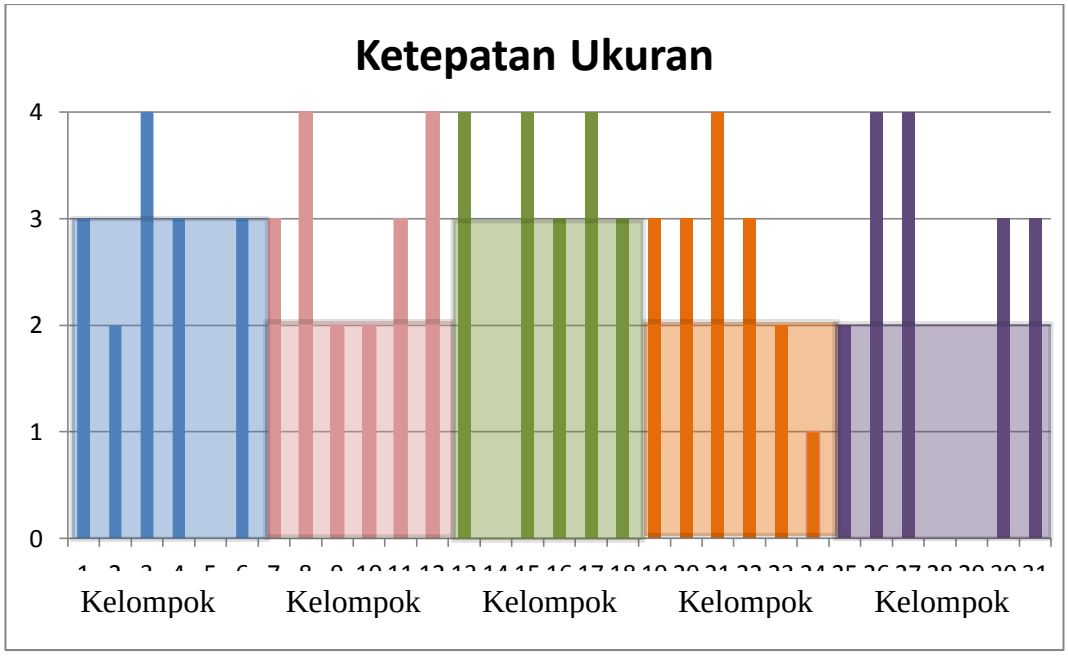

Gambar 4.10 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan pertama

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek ketepatan ukuran dibandingkan dengan nilai ketepatan ukuran secara kelompok, agar membandingkan pengaruh setiap individu terhadap hasil kelompoknya.

Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 83 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan pertama adalah 76,8%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

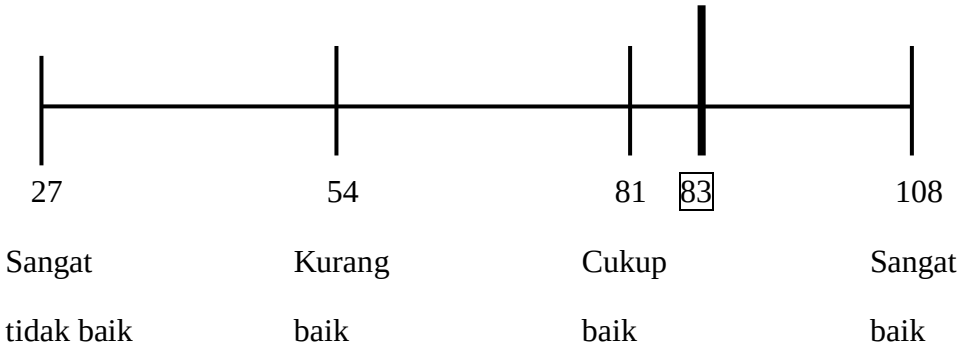

Gambar 4.11 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan pertama

Nilai 83 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas individu pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengerjakan tugasnya secara individu pada aspek ketepatan ukuran.

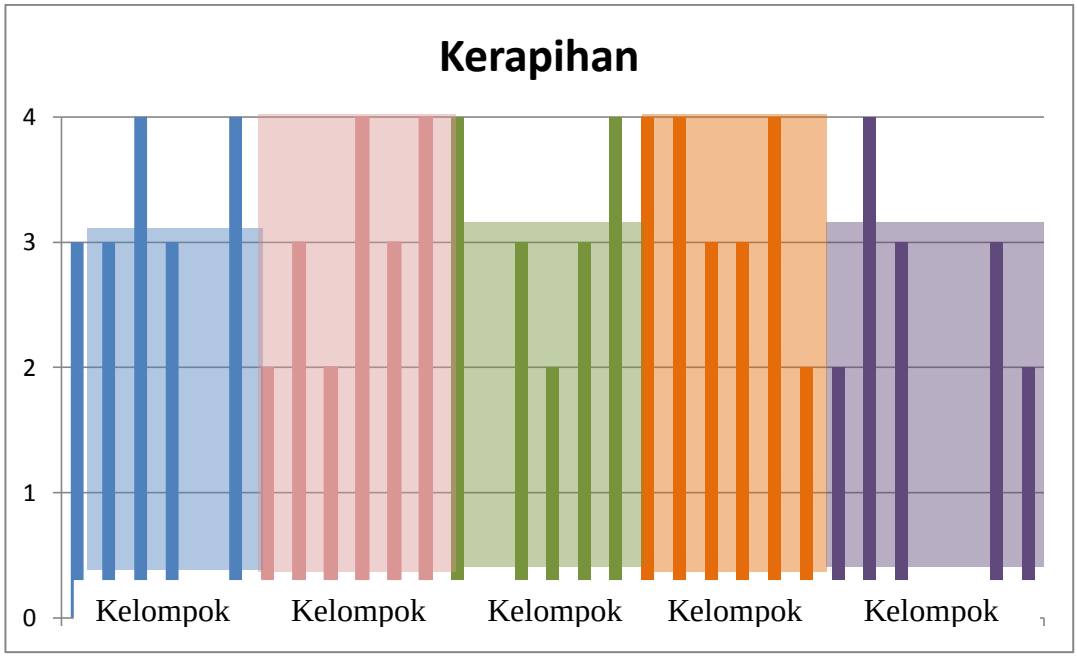

Gambar 4.12 Grafik aspek kerapihan tugas individu pertemuan pertama

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek kerapihan yang dibandingkan dengan nilai kerapihan secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 85 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan pertama adalah 78,7%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

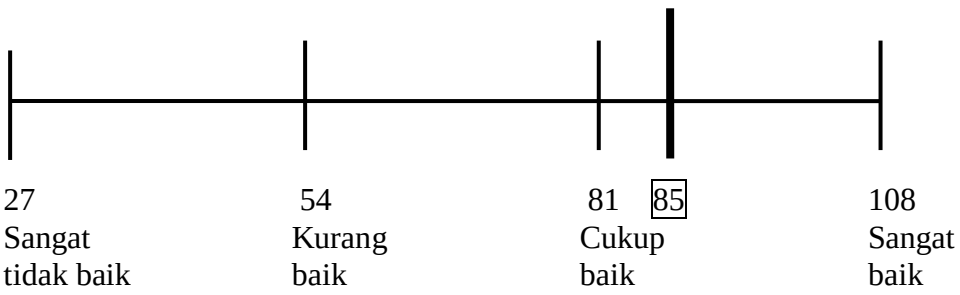

Gambar 4.13 Garis interval aspek kerapihan tugas individu pertemuan pertama

Nilai 85 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas individu pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengerjakan tugasnya secara individu pada aspek kerapihan.

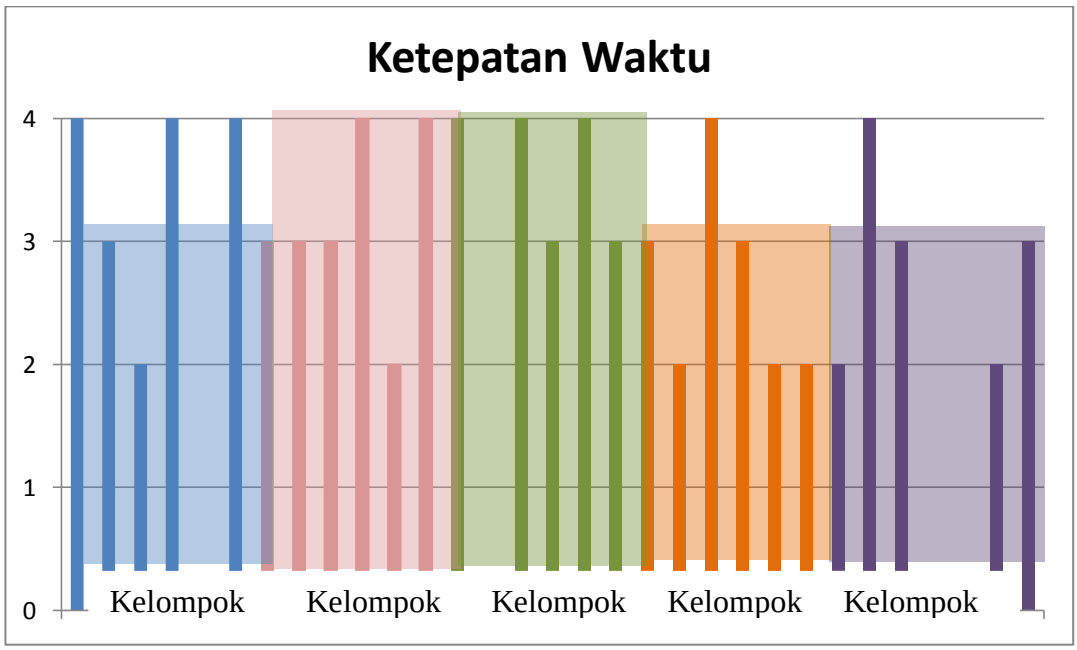

Gambar 4.14 Grafik aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan pertama

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek ketepatan waktu yang dibandingkan dengan nilai ketepatan waktu secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 84 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan pertama adalah 77,8%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

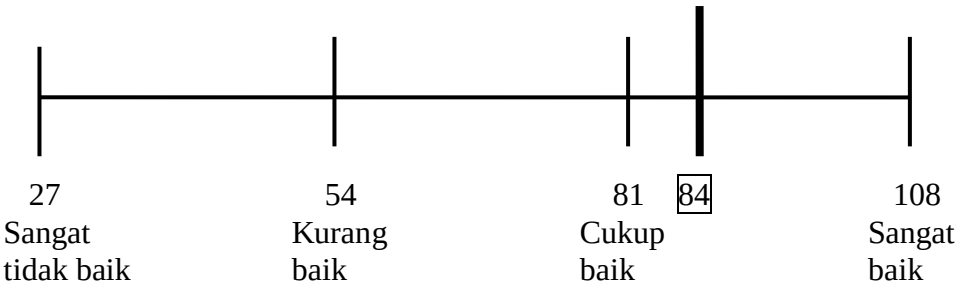

Gambar 4.15 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan pertama

Nilai 84 termasuk dalam kategori interval "cukup baik" dan "sangat baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas individu pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengerjakan tugasnya secara individu pada aspek ketepatan waktu.

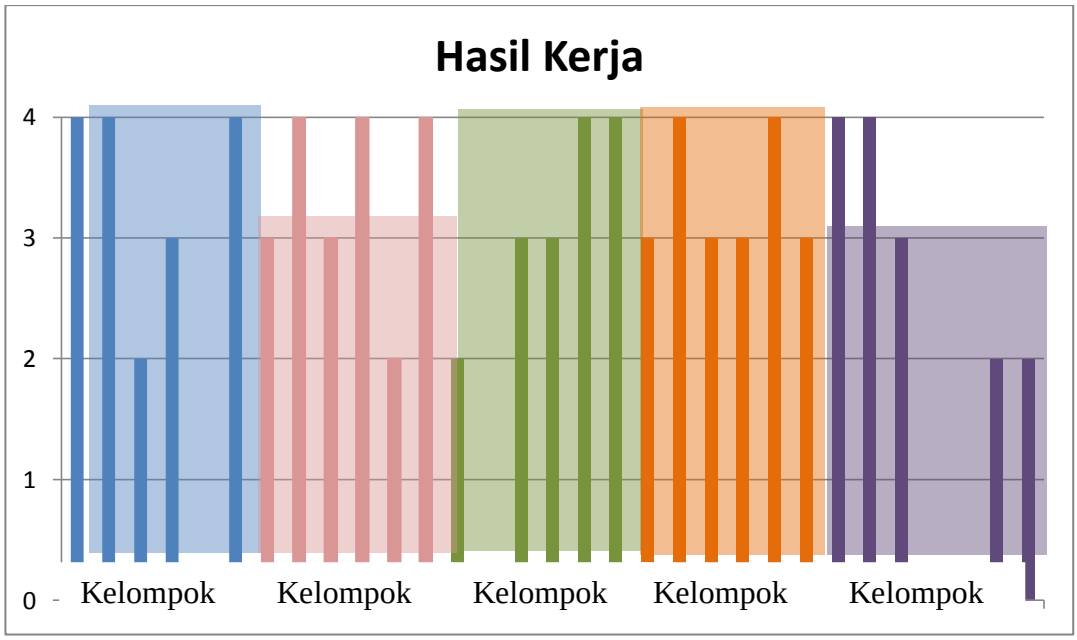

Gambar 4.16 Grafik aspek hasil kerja tugas individu pertemuan pertama

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek hasil kerja yang dibandingkan dengan nilai hasil kerja secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 88 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan pertama adalah 81,5%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

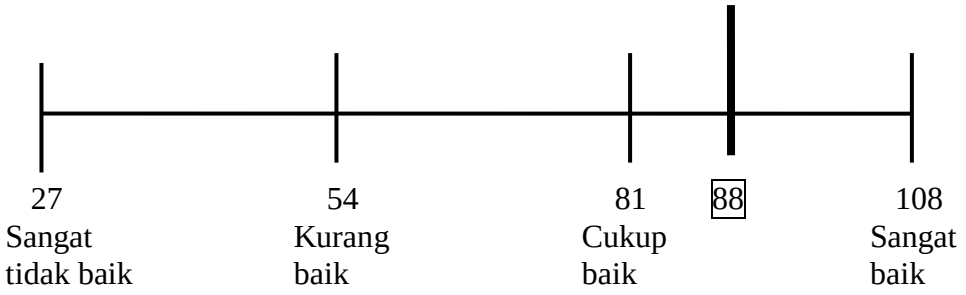

Gambar 4.17 Garis interval aspek hasil kerja tugas individu pertemuan pertama

Nilai 88 termasuk dalam kategori interval "cukup baik" dan "sangat baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas individu pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengerjakan tugasnya secara individu pada aspek hasil kerja.

d. Data Hasil nilai Sikap

Penilaian sikap pada penelitian ini meliputi: keaktifan siswa, tanggung jawab, saling menghargai, dan kerjasama. Penilaian sikap dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh tiga orang observer,yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. Skala yang digunakan pada penilaian ini adalah rating scale, menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat baik, cukup baik, kurang baik, sangat tidak baik.

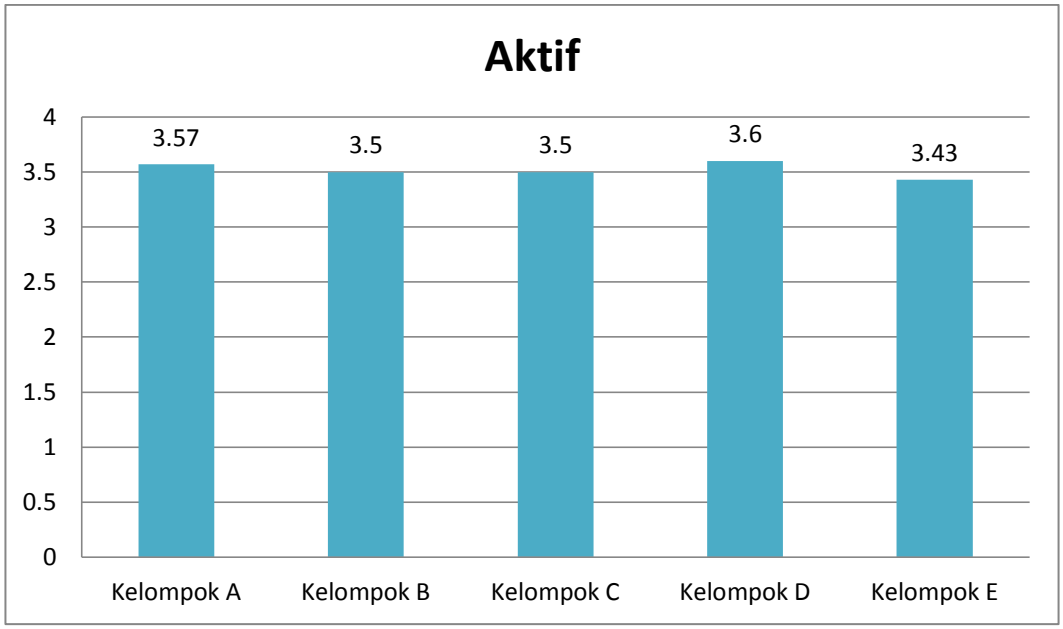

Gambar 4.18 Grafik Penilaian Sikap Aspek Aktif Pertemuan Pertama

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek aktif dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian dari ketiga nilai tersebut dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,78 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek aktif adalah 3.56. Dengan demikian presentase pada aspek keaktifan pertemuan pertama adalah 88,9%.

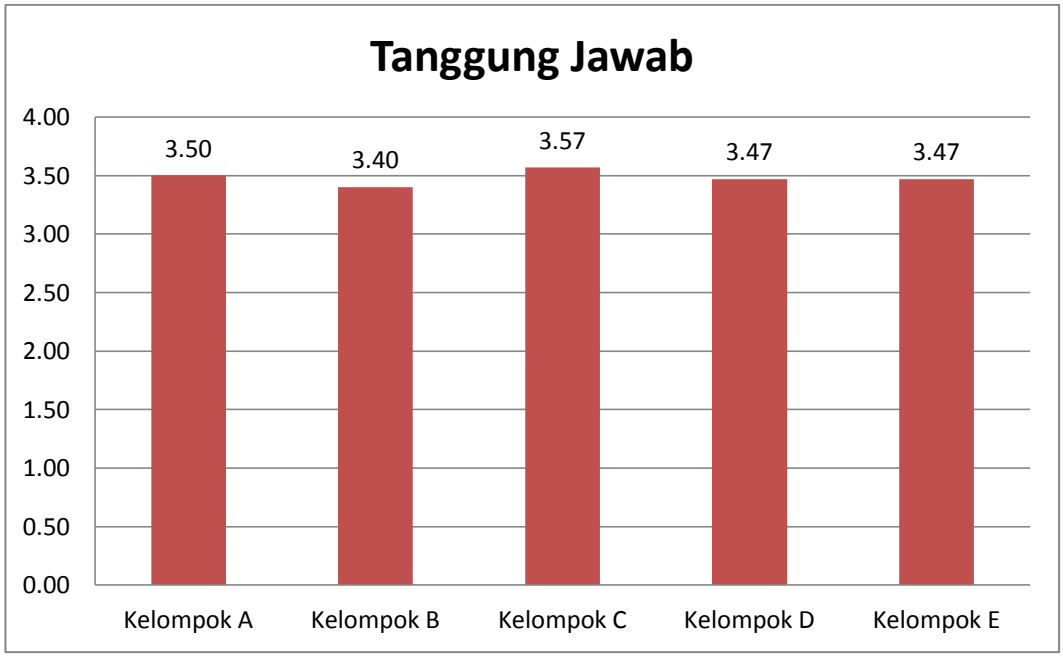

Gambar 4.19 Grafik Penilaian Sikap Aspek Tanggung Jawab

Pertemuan Pertama

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek tanggung jawab dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian ketiga nilai tersebut dibagi menjadi lima kelompok sesuai kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,4 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek aktif adalah 3.48. Dengan demikian presentase pada aspek Tanggung jawab pertemuan pertama adalah 87%.

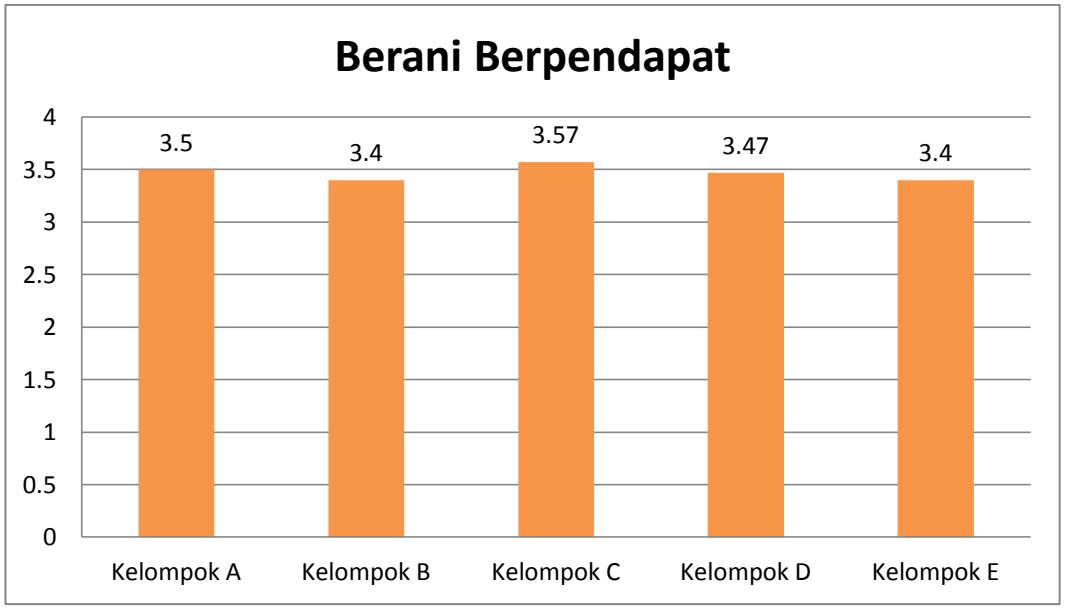

Gambar 4.20 Grafik Penilaian Sikap Aspek Berani Berpendapat

Pertemuan Pertama

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek berani berpendapat dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa. kemudian ketiga nilai tersebut dibagi menjadi lima kelompok sesuai kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,35 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek berani berpendapat adalah 3.47. Dengan demikian presentase pada aspek Tanggung jawab pertemuan pertama adalah 86,7%.

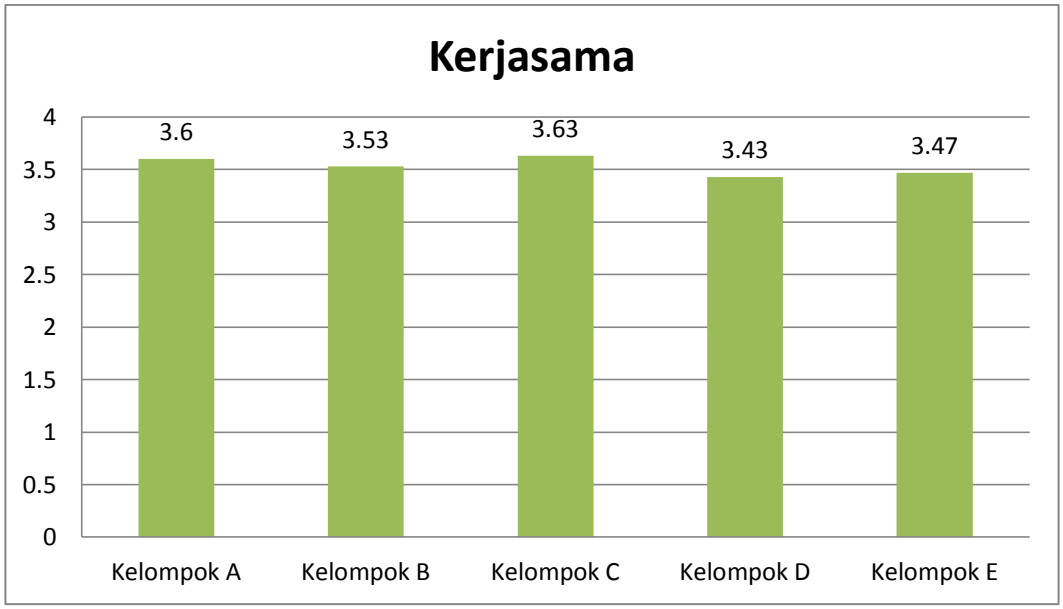

Gambar 4.21 Grafik Penilaian Sikap Aspek kerjasama Pertemuan Pertama

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek kerjasama dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa. kemudian ketiga nilai tersebut dibagi menjadi lima kelompok sesuai kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,65 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek berani berpendapat adalah 3.53. Dengan demikian presentase pada aspek Kerjasama pertemuan pertama adalah 88,3%.

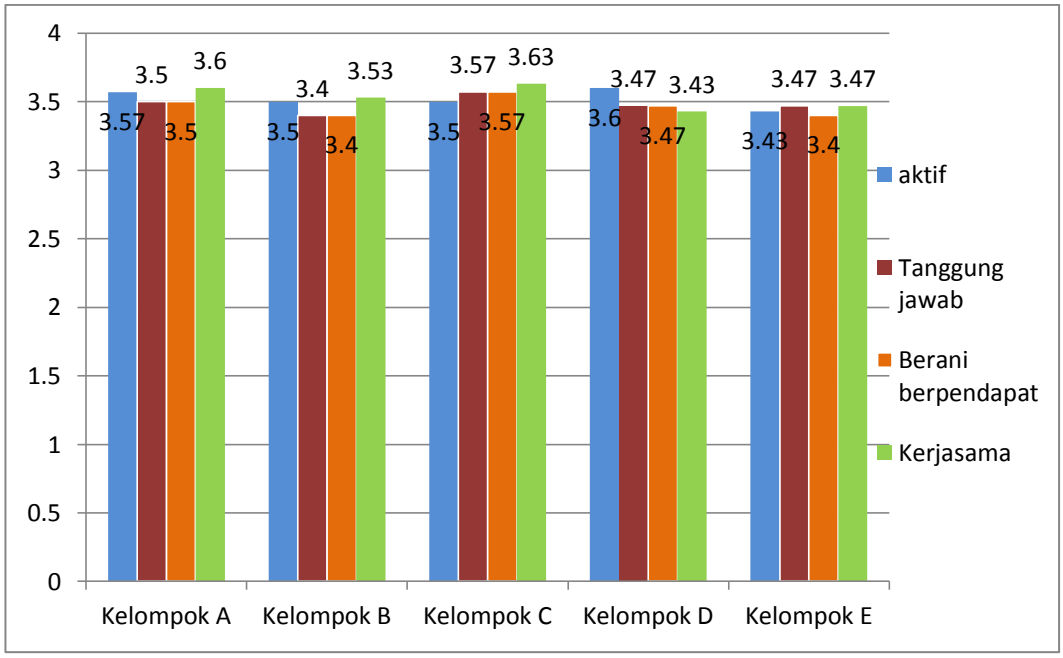

Gambar 4.22 Grafik Penilaian Sikap Pertemuan Pertama

Data diatas merupakan data rata-rata dari seluruh aspek nilai sikap yang di jabarkan secara berkelompok. Dari data diatas menjelaskan bahwa dari ke lima kelompok memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Dari ke lima kelompok tersebut kelompok C memiliki nilai yang paling tinggi di bandingkan dengan kelompok yang lainnya. Penilaian sikap siswa kelas XI busana sudah cukup baik pada pertemenuan pertama ketika diberikan model pembelajaran *Discovery learning.*

Dari keempat aspek diatas, aspek kerjasama memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,53 dibandingkan ketiga aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* merangsang aspek kerjasama siswa dengan baik.

4.1.3 Data Hasil Pertemuan Kedua

a. Data hasil pre-test dan post-test

Sebelum pembelajaran *discovery learning* berlangsung, siswa diberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan. Soal tersebut terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Setelah pembelajaran usai siswa diberikan soal post-test yang bertujuan untuk melihat pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pertemuan pertama dilakukan pada 27 siswa.

Tabel 4.2 Nilai *pretest-posttest* pertemuan kedua

No	Nama Siswa	pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1	Ade Almira	47	Tidak tuntas	80	Tuntas
2	Adiba	53	Tidak tuntas	80	Tuntas
3	Ayesha Qoriana P. S	80	Tuntas	67	Tidak tuntas
4	Dika Haikaliza	53	Tidak tuntas	93	Tuntas
5	Dinda salsabilla	33	Tidak tuntas	93	Tuntas
6	Finkan Nurafni	-	-	-	-
7	Firda Aulia	33	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
8	Fitri Handayani	47	Tidak tuntas	80	Tuntas
9	Hasyasya Fitrotuniswah	40	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
10	Hilwa Nur Izza	40	Tidak tuntas	80	Tuntas
11	Indah Caroline Lumbon	-	-	-	-
12	Mahda Hisyam Mahira	80	Tuntas	100	Tuntas
13	Mardiani	33	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
14	Michele Septa E	33	Tidak tuntas	80	Tuntas
15	Monika Ayu Pupu	40	Tidak tuntas	100	Tuntas
16	Nisrina Novian	33	Tidak tuntas	100	Tuntas
17	Noor Warda Oktafarah	80	Tuntas	87	Tuntas

18	Nur Hoiriyah	80	Tuntas	93	Tuntas
19	Nurjihan Indah F.A	60	Tidak tuntas	100	Tuntas
20	Nur Ramadani	53	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas
21	Pinkan Nila Adzani	67	Tidak tuntas	93	Tuntas
22	Priska Ayu Octaviani	-	-	-	-
23	Puti Mabiona	-	-	-	-
24	Rahmah Gustiani	40	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
25	Resmawati Adhari	47	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
26	Riris Hayuni	33	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
27	Shatessyah	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
28	Sofia Nada	33	Tidak tuntas	80	Tuntas
29	Valerie Ilona Jesia	40	Tidak tuntas	53	Tidak tuntas
30	Yuramanda Hanggaras	60	Tuntas	87	Tuntas
31	Yuliana Saputri	40	Tidak tuntas	80	Tuntas
Jumlah		**1320**		**2127**	
Rata-rata		**48,9**		**78,8**	
Nilai Terendah		**33**		**53**	
Nilai Tertinggi		**80**		**100**	
Jumlah tidak tuntas			**23**		**9**
Presentase tidak tuntas			**85%**		**33%**
Jumlah tuntas			**4**		**18**
Presentase tuntas			**15%**		**67%**

Data diatas merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* pada pertemuan kedua. Ketuntasan nilai pada pretest dan posttest ditentukan oleh nilai KKM yang telah ditetapkan SMK Negeri 32 Jakarta yaitu 75. Pada nilai pretest terdapat 4 siswa yang tuntas, rata-rata keseluruhan yaitu 48,9 yang masih jauh di bawah KKM. Sedangkan pada nilai posttest terdapat 18 siswa yang tuntas, rata-rata keseluruhan nilai posttest yaitu 78,8. Kedua nilai ini sudah ada peningkatan dibandingkan nilai pada pertemuan pertama yang masih di bawah KKM.

b. Data Hasil Diskusi Kelompok

Setelah di berikan soal *pre-test* siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa, pembagian kelompok di bagi oleh guru berdasarkan absensi . Hal ini dimaksudkan agar siswa berinteraksi satu sama lain, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai maleri pelajaran.

Pada kegiatan kelompok ini siswa saling berdiskusi mengenai materi yang diajarkan melalui modul dan diberikan lembar tugas kelompok yang akan dipelajari serta dipecahkan masalahnya secara kelompok.

Pada pertemuan kedua ini siswa berdiskusi mengenai materi membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan bagian belakang dan pola dasar rok dengan menggunakan teknik grading. Setelah siswa berdiskusi kelompok, siswa mengerjakan pola dasar badan ukuran S,M,L skala ½ dengan teknik grading secara bersama-sama sebagai bentuk hasil dari diskusinya. Kemudian hasil diskusi semua kelompok di pajang di depan kelas dan dibandingkan satu sama lain. Setiap kelompok berdiskusi kembali dan melihat kesalahan dari setiap kelompok dan mengutarakannya. Guru sebagai fasilitator yang menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok dan mengoreksi langsung hasil diskusinya di depan kelas.

Penilaian hasil diskusi kelompok ini meliputi ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu, dan hasil kerja. Penilaiannya menggunakan rating scale, terdapat empat alternatif jawaban, yaitu: sangat baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1).

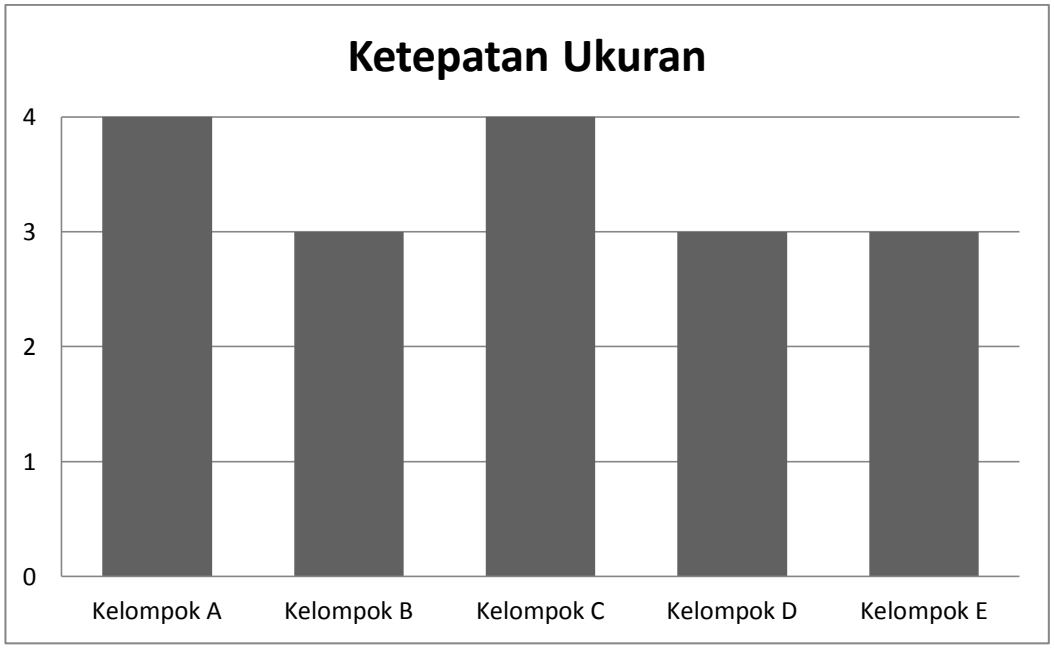

Gambar 4.23 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Pada materi grading ketepatan ukuran sangatlah penting kesalahan sedikit saja pola langsung terlihat tidak baik. Data diatas menunjukkan bahwa dari lima kelompok, hanya kelompok C saja yang hasilnya sangat baik, kelompok A cukup baik, dan sisanya masih kurang baik. Pada materi grading ini memang sangat sulit untuk mendapatkan ketepatanukuran ukuran yang pas, pola bergeser sedikit saja maka hasilnya akan salah, karenanya dibutuhkan ketelitian dan kerja tim yang baik dalam mengerjakannya.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam ketepatan ukuran adalah 15. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran kelompok pertemuan pertama adalah 75%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut:

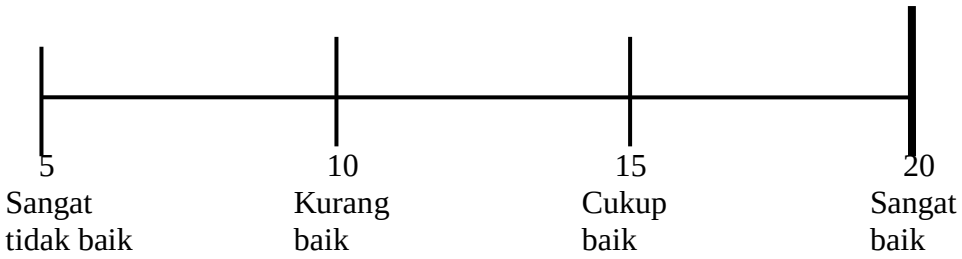

Gambar 4.24 Garis interval aspek ketepatan ukuran tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Nilai 13 termasuk dalam kategori interval "kurang baik" dan "cukup baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa masih kurang baik dalam ketepatan ukuran.

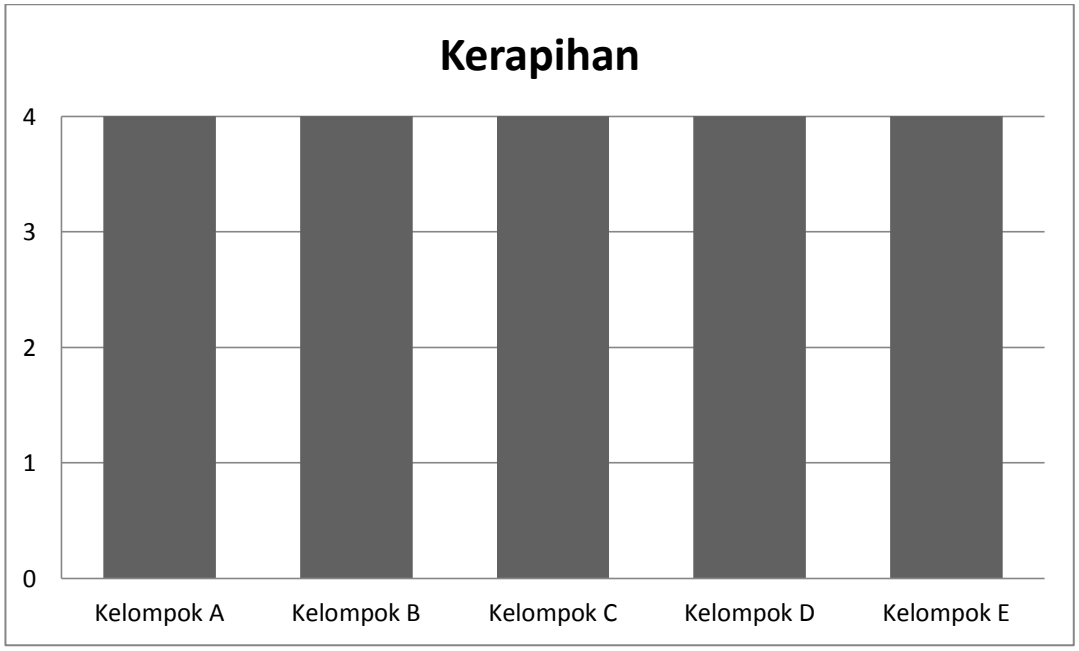

Gambar 4.25 Grafik aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Kerapihan adalah salah satu aspek yang dibutuhkan dalam membuat pola, karena jika pola yang dibuat rapih maka akan mudah untuk membaca pola tersebut. Kerapihan pada penilaian ini berupa kerapihan pembuatan pola dan

kelengkapan pemberian tanda pola pada lembar tugas tersebut. Pada grafik diatas menunjukkan terdapat dua kelompok yang hasilnya sangat baik dan tiga kelompok dengan hasil cukup baik. Namun secara keseluruhan pada aspek ini semua kelompok sudah sangat baik dalam pengerjaannya.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek kerapihan adalah 20. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek kerapihan tugas kelompok pertemuan pertama adalah 100%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

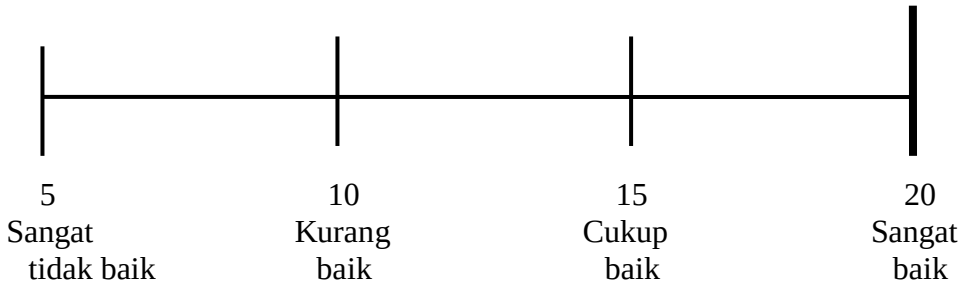

Gambar 4.26 Garis interval aspek kerapihan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Nilai 18 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa sudah sangat baik dalam menjaga kerapihan dalam mengerjakan tugasnya.

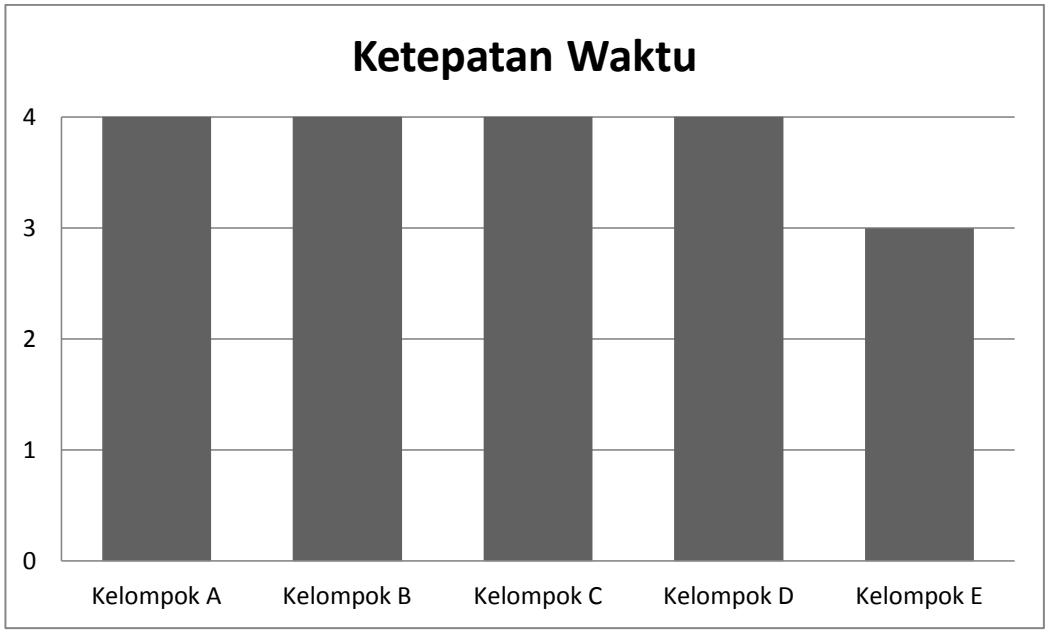

Gambar 4.27 Grafik aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Menjaga ketepatan waktu sangat penting agar kelancaran proses pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa diberi waktu mengerjakan tugas diskusi kelompok selama 20 menit. Dari kelima kelompok, hanya kelompok E saja yang mendapatkan nilai 3 sedangkan kelompok yang lainnya mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek ketepatan ukuran adalah 19. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran tugas kelompok pertemuan pertama adalah 95%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

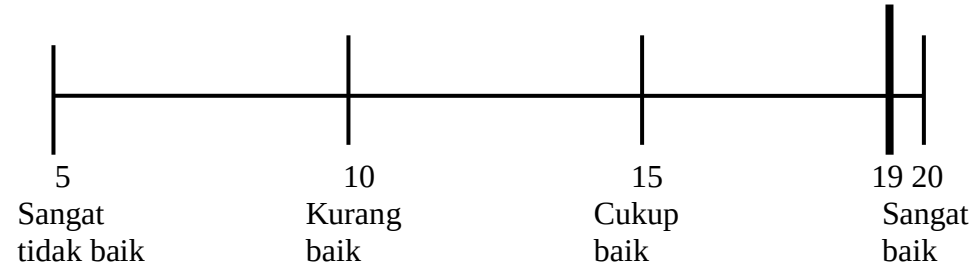

Gambar 4.28 Garis interval aspek ketepatan waktu tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Nilai 16 termasuk dalam kategori interval "cukup baik" dan "sangat baik", tetapi lebih mendekati cukup baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa sudah cukup baik dalam mengatur ketepatan waktu dalam mengerjakan tugasnya.

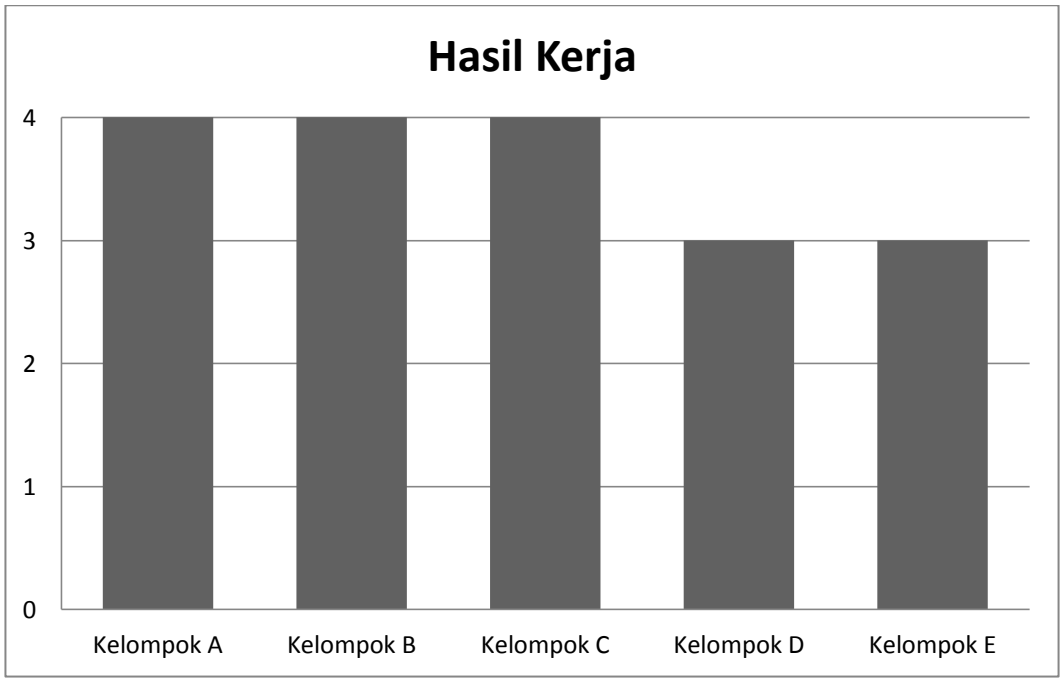

Gambar 4.29 Grafik aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Jumlah skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam aspek ketepatan ukuran adalah 18. Skor maksimal per-aspek penelitian adalah 20. Dengan

demikian pada aspek ketepatan ukuran tugas kelompok pertemuan pertama adalah 90%. Hal ini dapat dilihat pada garis interval berikut

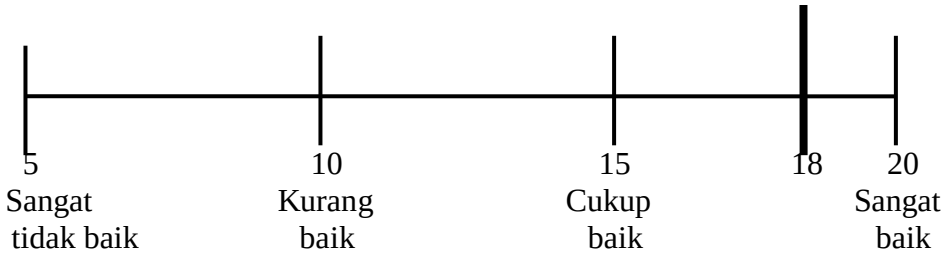

Gambar 4.30 Garis interval aspek hasil kerja tugas hasil diskusi kelompok pertemuan kedua

Nilai 18 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan “sangat baik”, tetapi lebih mendekati sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tugas kelompok pertemuan pertama siswa-siswa secara keseluruhan sudah sangat baik dalam mengerjakan tugasnya secara berkelompok.

c. Data Hasil Tugas Individu

Setelah berdiskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok, selanjutnya siswa kembali ke tempatnya masing-masing dan mengerjakan tugas secara individu untuk mengukur kemampuan secara individu. Tugas yang diberikan sama seperti tugas kelompok, yaitu membuat pola dasar badan bagian depan S,M,L dengan teknik grading, namun dengan skala yang lebih kecil yaitu skala ¼.

Penilaian yang digunakan sama dengan tugas kelompok yaitu menggunakan rating scale, terdapat empat alternative jawaban, yaitu: sangat baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1).

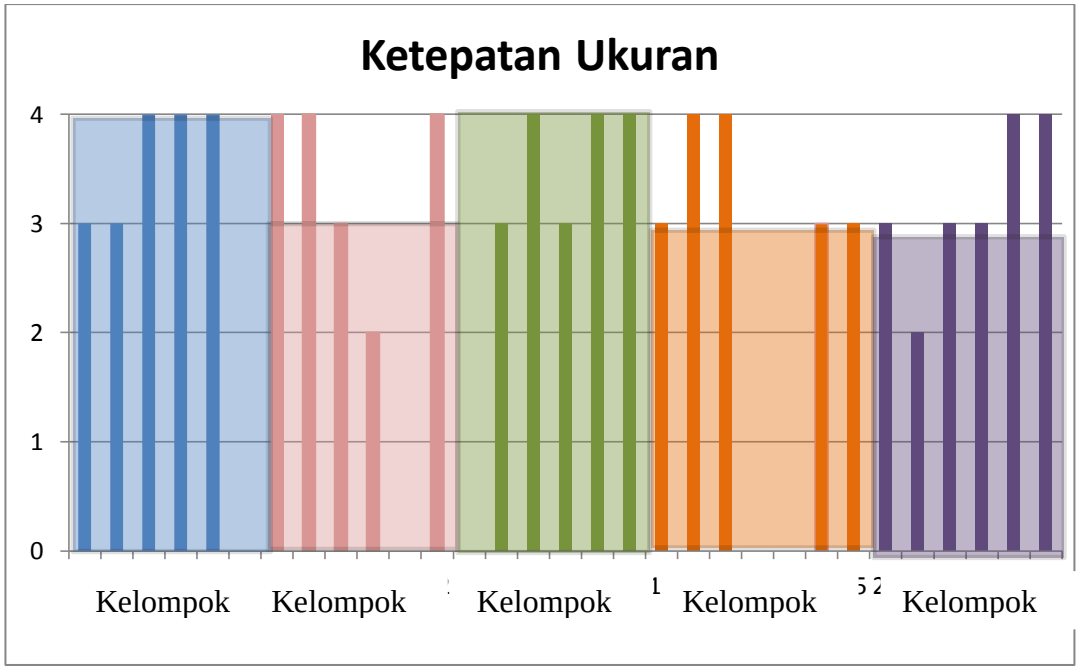

Gambar 4.31 Grafik aspek ketepatan ukuran tugas individu pertemuan kedua

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek ketepatan ukuran dibandingkan dengan nilai ketepatan ukuran secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 89 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan kedua adalah 82,4%.

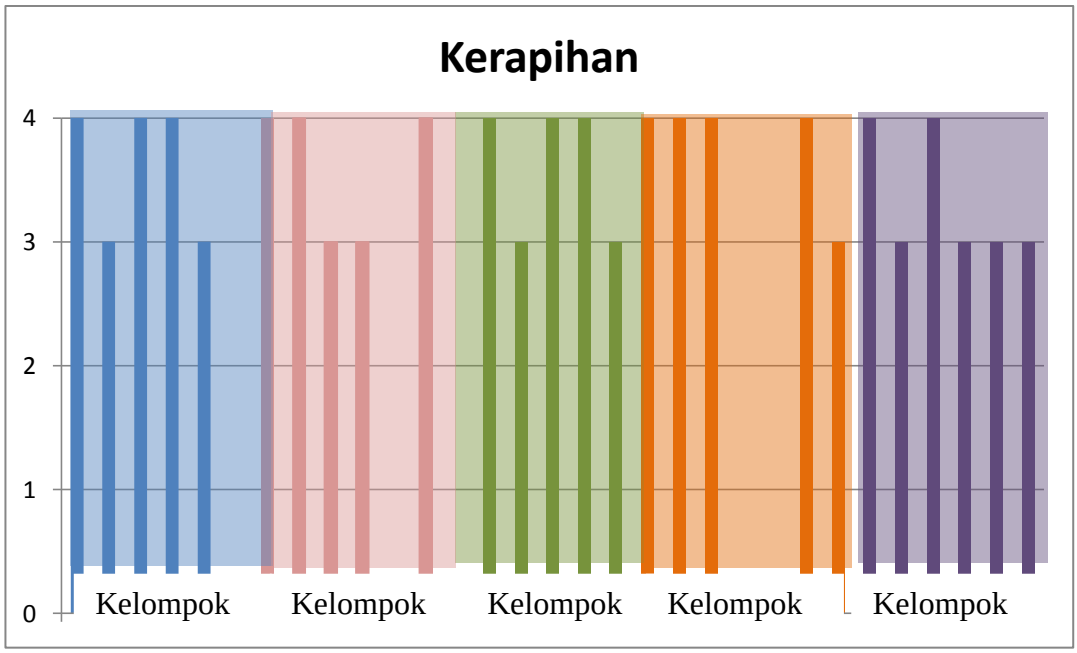

Gambar 4.32 Grafik aspek kerapihan tugas individu pertemuan kedua

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek kerapihan yang dibandingkan dengan nilai kerapihan secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 93 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan kedua adalah 86%.

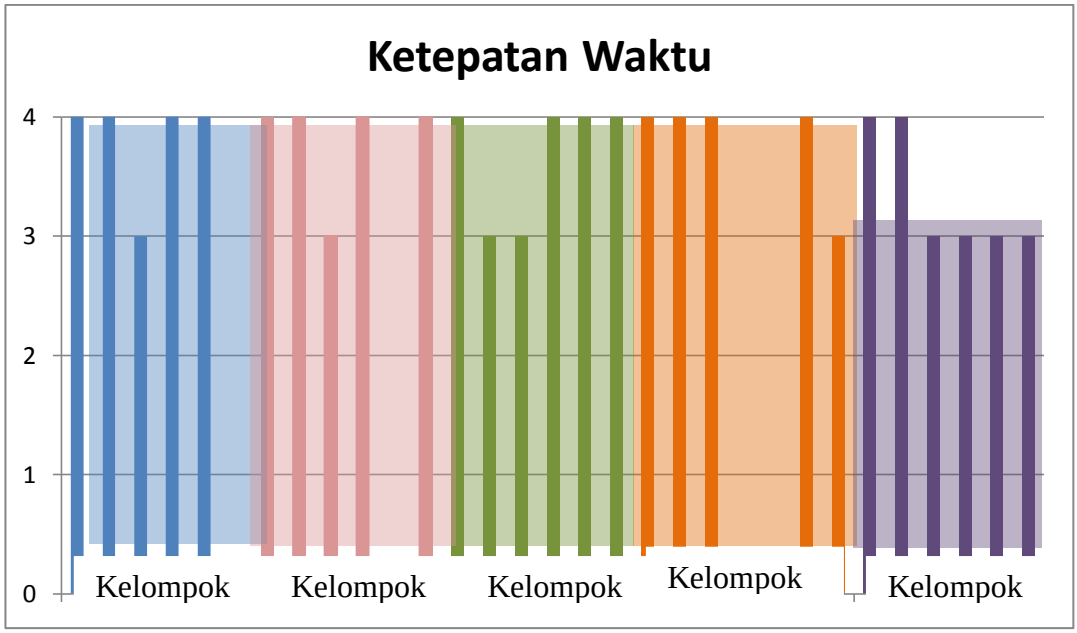

Gambar 4.33 Grafik aspek ketepatan waktu tugas individu pertemuan kedua

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek ketepatan waktu yang dibandingkan dengan nilai ketepatan waktu secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 99 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan kedua adalah 91,7%.

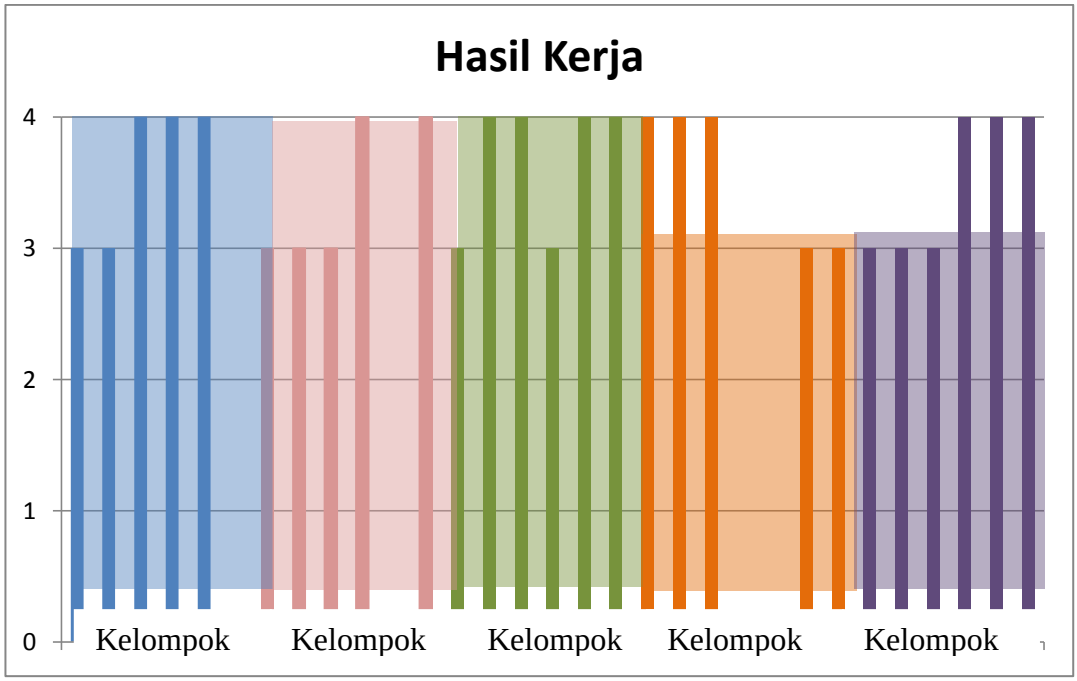

Gambar 4.34 Grafik aspek hasil kerja tugas individu pertemuan kedua

Dari hasil tabel grafik diatas merupakan hasil tes individu aspek hasil kerja yang dibandingkan dengan nilai hasil kerja secara kelompok.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 96 dengan skor maksimal per aspek adalah 108. Dengan demikian pada aspek ketepatan ukuran pada tugas individu pertemuan kedua adalah 88,9%.

d. Data Hasil nilai Sikap

Penilaian sikap pada penelitian ini meliputi: keaktifan siswa, tanggung jawab, saling menghargai, dan kerjasama. Penilaian sikap dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh tiga orang observer,yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. Skala yang digunakan pada penilaian ini adalah rating

scale, menggunakan empat alternative jawaban, yaitu: sangat baik, cukup baik, kurang baik, sangat tidak baik.

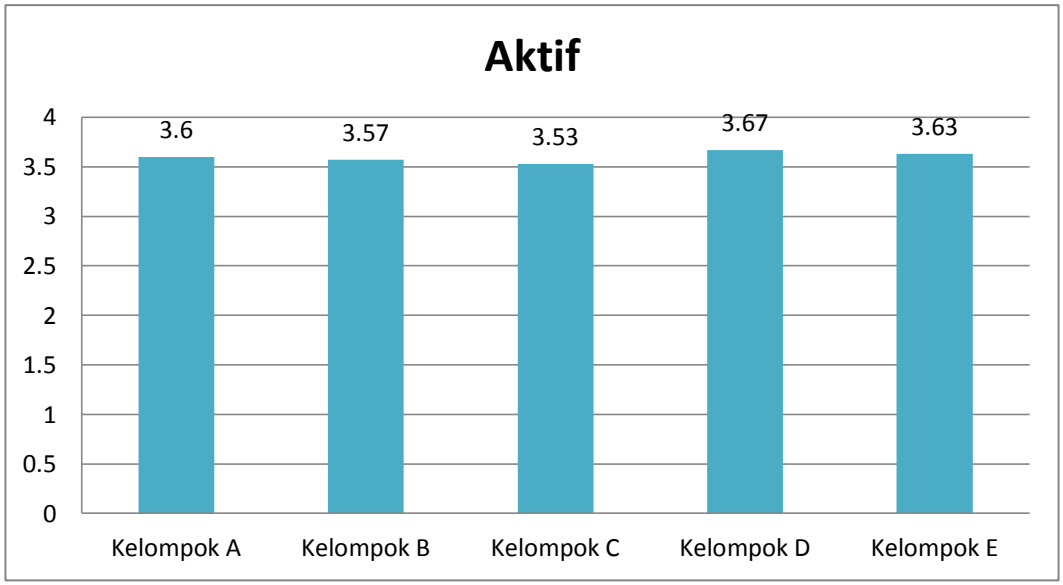

Gambar 4.35 Grafik Penilaian Sikap Aspek Aktif Pertemuan Kedua

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek aktif dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian dari ketiga nilai tersebut dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 18 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek aktif adalah 3.60. Dengan demikian presentase pada aspek keaktifan pertemuan kedua adalah 90%.

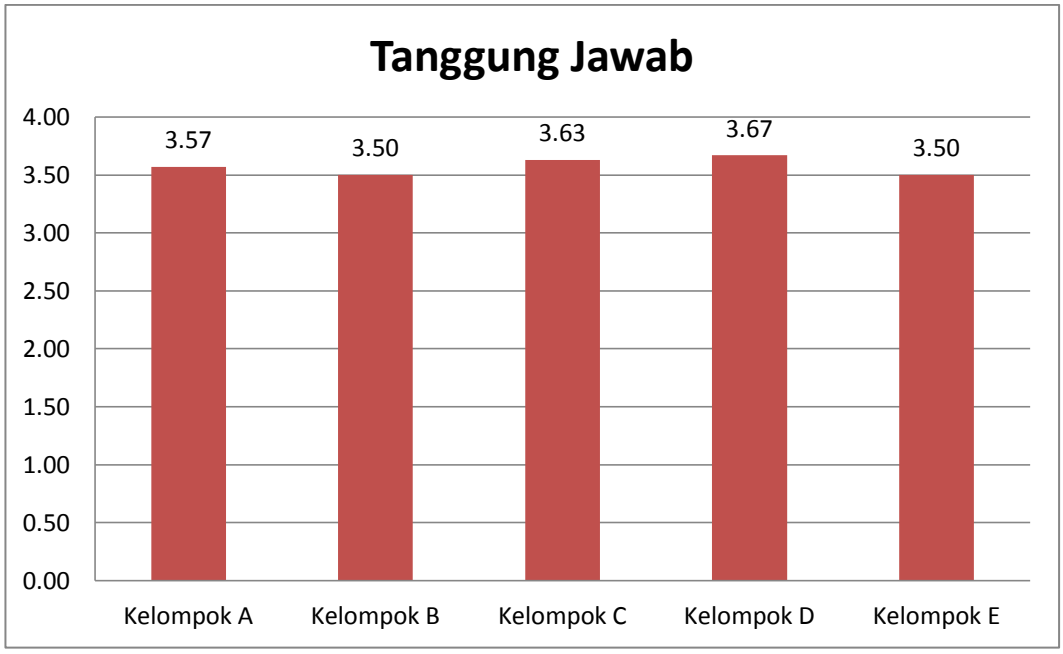

Gambar 4.36 Grafik Penilaian Sikap Aspek Tanggung Jawab

Pertemuan Kedua

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek tanggung jawab dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian dari ketiga nilai tersebut dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,85 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek tanggung jawab adalah 3.57. Dengan demikian presentase pada aspek keaktifan pertemuan kedua adalah 89,25%.

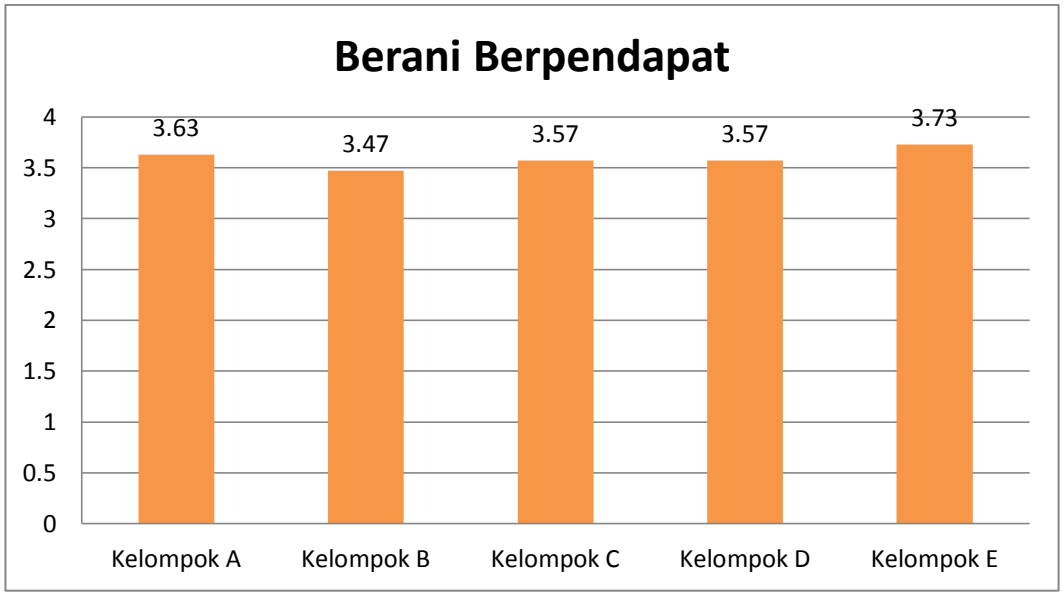

Gambar 4.37 Grafik Penilaian Sikap Aspek Berani Berpendapat

Pertemuan Kedua

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek berani berpendapat dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian dari ketiga nilai tersebut dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 17,95 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek berani berpendapat adalah 3.59. Dengan demikian presentase pada aspek keaktifan pertemuan kedua adalah 89,75%.

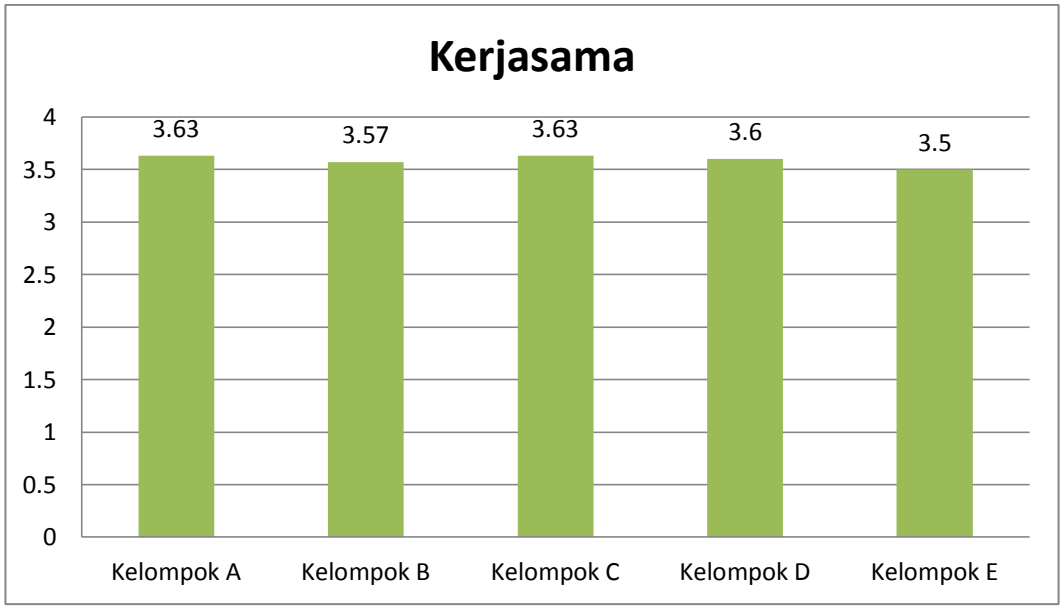

Gambar 4.38 Grafik Penilaian Sikap Aspek kerjasama Pertemuan Kedua

Data hasil grafik diatas merupakan rata-rata hasil nilai sikap aspek kerjasama dari tiga panelis yaitu dua guru tata busana dan satu dosen. panelis menilai secara individu pada setiap siswa, kemudian dari ketiga nilai tersebut dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 18 dengan skor maksimal per aspek adalah 20. Rata-rata nilai keseluruhan kelas XI busana aspek kerjasama adalah 3.6. Dengan demikian presentase pada aspek keaktifan pertemuan kedua adalah 90%.

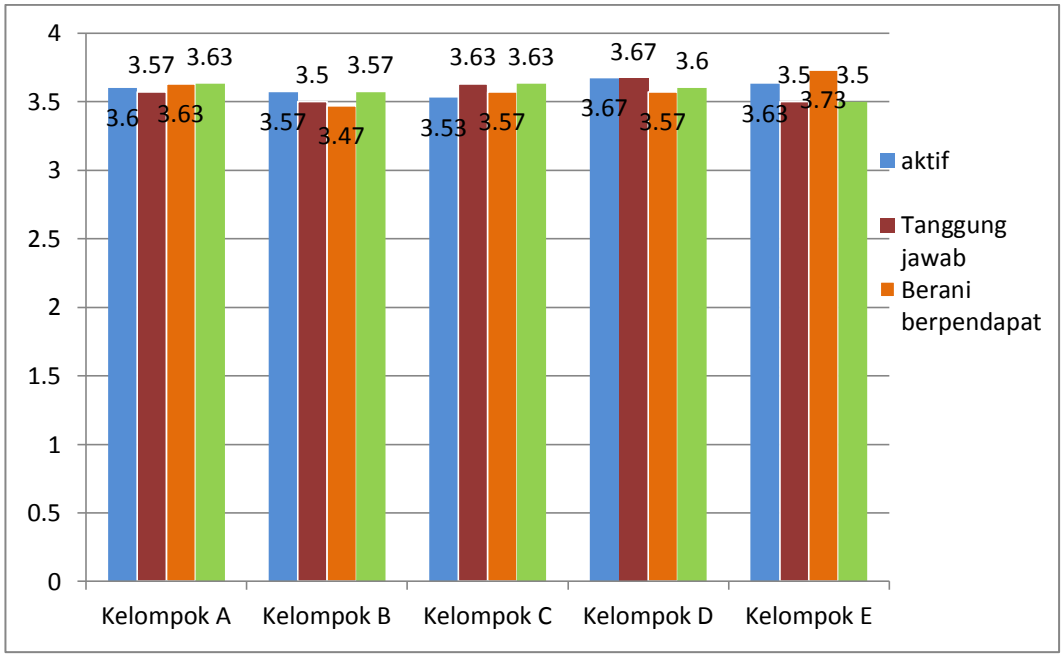

Gambar 4.39 Grafik Penilaian Sikap Pertemuan Kedua

Data diatas merupakan data rata-rata dari seluruh aspek nilai sikap yang di jabarkan secara berkelompok. Dari data diatas menjelaskan bahwa dari ke lima kelompok memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Dari ke lima kelompok tersebut kelompok D memiliki nilai yang paling tinggi di bandingkan dengan kelompok yang lainnya. Penilaian sikap siswa kelas XI busana sudah cukup baik pada pertemenuan pertama ketika diberikan model pembelajaran *Discovery learning* dan terus dipertahankan hingga kepertemuan kedua.

Dari keempat aspek diatas, aspek keaktifan memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,57 dibandingkan ketiga aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* merangsang aspek keaktifan siswa dengan baik.

4.1.4 Perbandingan data pertemuan pertama dan kedua

a. Data Hasil *Pretest-Posttest*

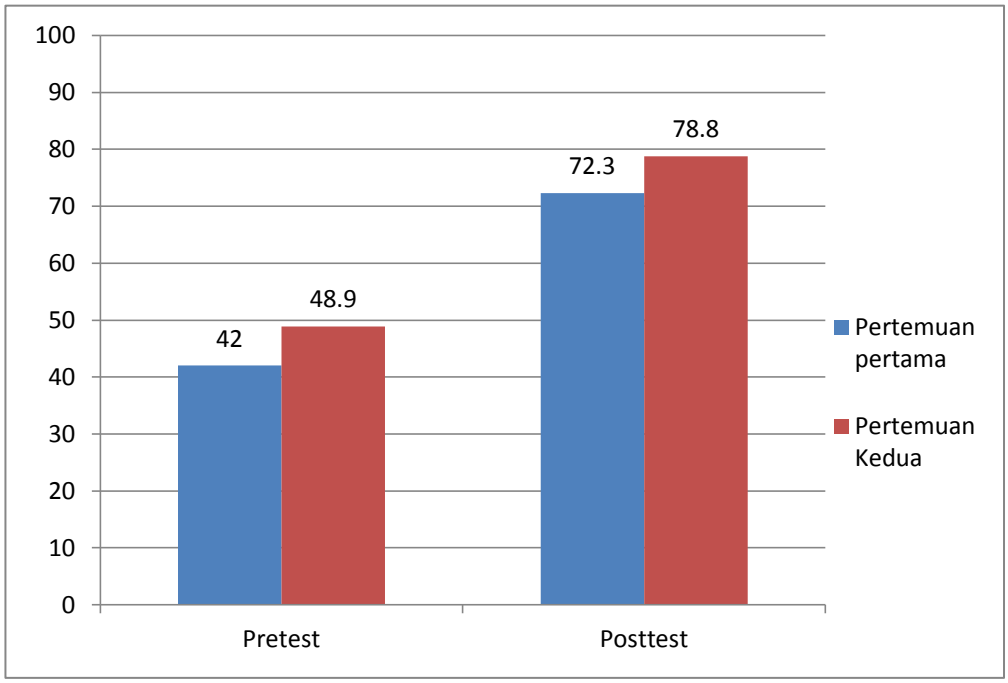

Gambar 4.40 Grafik perbandingan nilai rata-rata pretest-posttest pertemuan pertama dan kedua

Data diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan nilai dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Nilai rata-rata pretest siswa pada pertemuan pertama yaitu 42 dan pada pertemuan kedua yaitu 48.9 terdapat kenaikan nilai sebanyak 6.9 dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua walaupun masih dibawah KKM.

Pada nilai posttest terdapat kenaikan nilai sebanyak 6.5. pada nilai posttest pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sudah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75.

b. Data Hasil Diskusi Kelompok

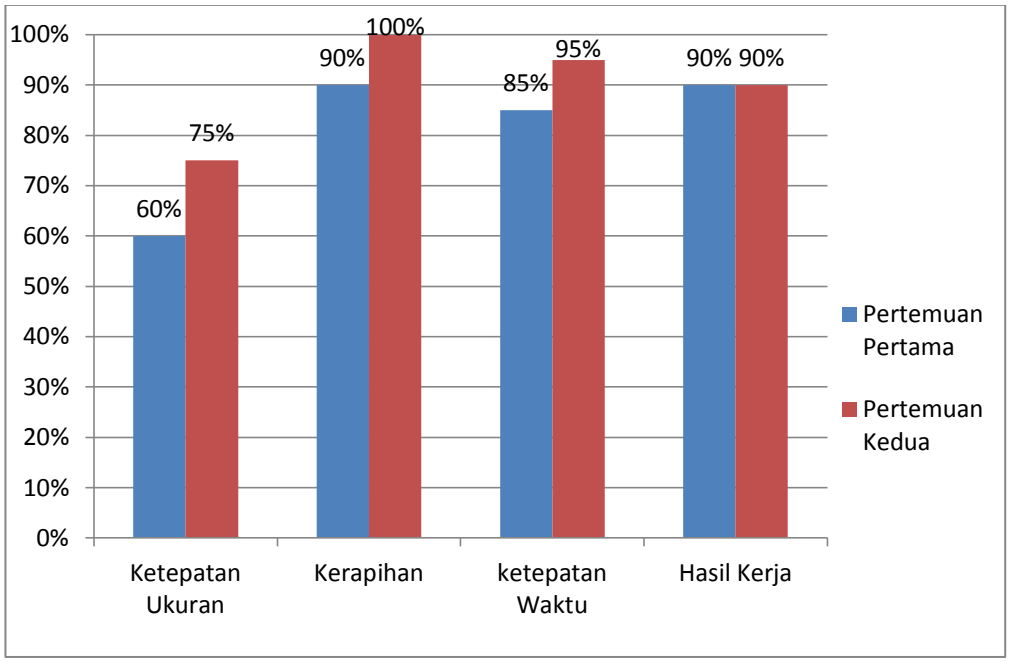

Gambar 4.41 Grafik perbandingan nilai hasil diskusi kelompok pertemuan pertama dan kedua

Dari grafik diatas menunjukkan adanya kenaikkan nilai dari perlakuan pertama ke pertemuan kedua. Data hasil nilai diskusi kelompok mengalami kenaikan sebanyak 15% pada aspek ketepatan ukuran, 10% pada aspek kerapihan, 10% pada aspek ketepatan waktu, dan 0% atau tidak mengalami peningkatan pada aspek hasil kerja.

Aspek kerapihan merupakan aspek yang nilainya paling tinggi dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan aspek hasil kerja nilai nya tidak mengalami kenaikan karena pada pertemuan pertama nilai aspek hasil kerja sudah cukup baik, dan tetap mempertahankan nilainya. Sedangkan aspek ketepatan ukuran mengalami presentasi kenaikan yang paling tinggi yaitu 15%.

c. Data Hasil Tugas Individu

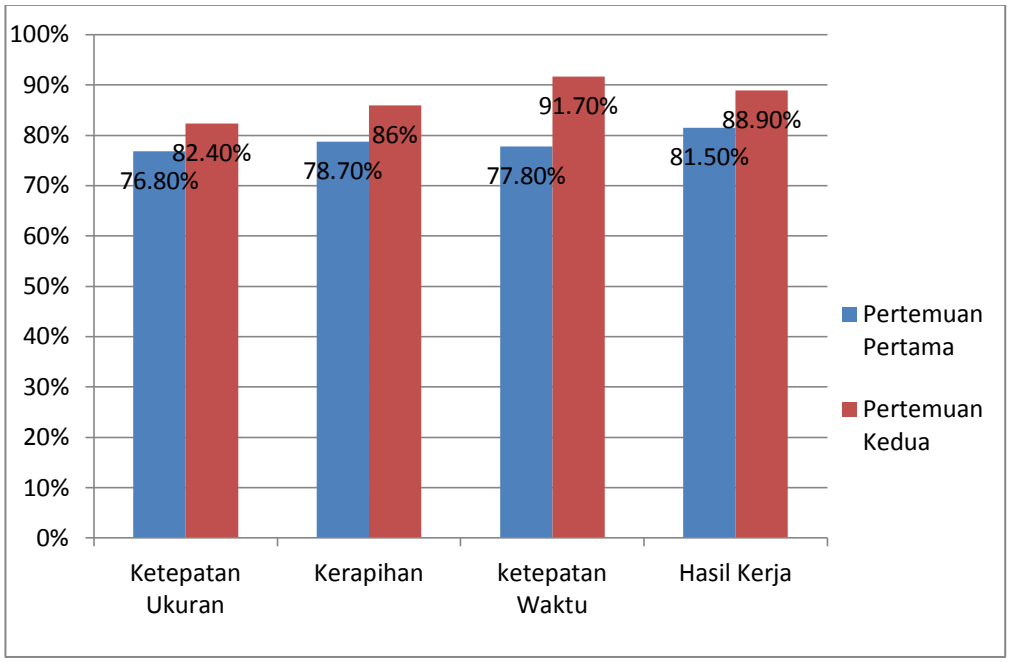

Gambar 4.42 Grafik perbandingan nilai hasil tugas individu pertemuan pertama dan kedua

Dari grafik diatas menunjukkan adanya kenaikkan nilai dari perlakuan pertama ke pertemuan kedua. Data hasil nilai tugas individu mengalami kenaikan sebanyak 5,6% pada aspek ketepatan ukuran, 7,3% pada aspek kerapihan, 13,9% pada aspek ketepatan waktu, dan 7,4%.

Aspek ketepatan waktu mengalami presentasi kenaikan yang paling tinggi yaitu 13,9% dibandingka dengan aspek yang lainnya. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua terdapat lebih banyak materi sehingga siswa lebih memperhatikan ketepatan waktunya dengan lebih baik. Sedangkan aspek ketepatan ukuran mengalami kenaikan yang paling rendah yaitu 5,6%

d. Data Hasil Nilai Sikap

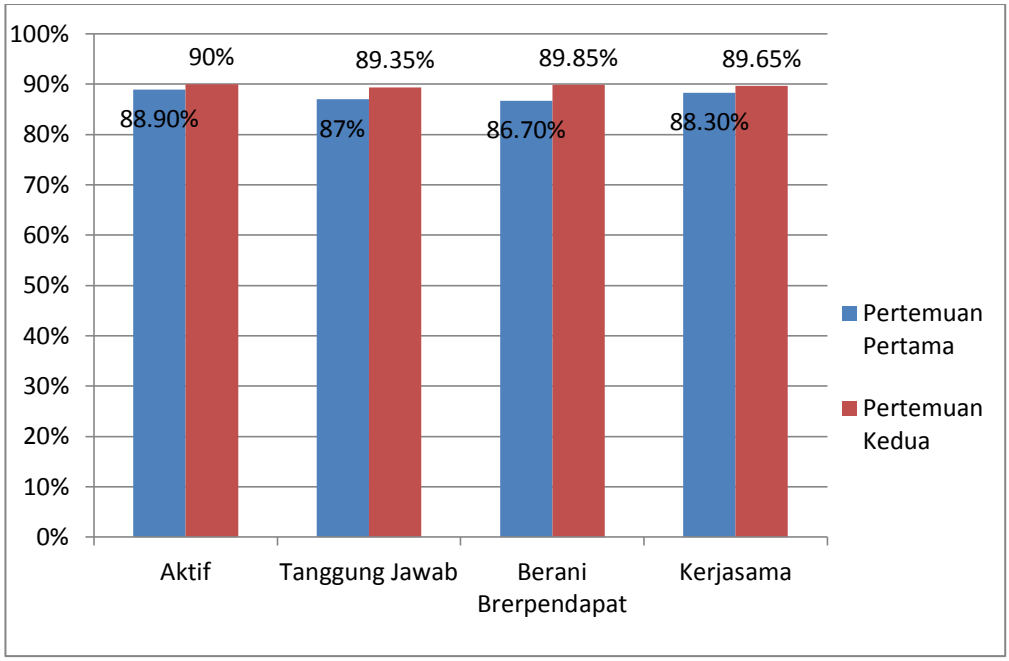

Gambar 4.43 Grafik perbandingan hasil nilai sikap pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan grafik diatas pada penilaian sikap tidak terdapat kenaikan nilai yang signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, hal ini dikarenakan nilai aspek sikap dari pertemuan pertama sudah sangat baik. Siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

Nilai sikap aktif merupakan nilai yang jumlah presentasenya paling tinggi dibandingkan nilai yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran discovery learning yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 32 Jakarta kelas XI busana.

Metode yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah Tes yang berisi 30 butir pernyataan pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban A,B,C,D,E. Butir pernyataan tersebut telah diuji validitasnya oleh dua dosen ahli dan dua guru tata busana. Lembar observasi siswa berupa penilaian sikap yang dinilai oleh tiga orang panelis yaitu dua guru dan satu dosen.

Hasil tes *pretest-posttest,* tugas kelompok dan individu dijabarkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata nilai dan presentase, kemudian dibandingkan nilainya pada hari pertama dan kedua.

Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi siswa.instrumen tes yang diberikan berupa 30 soal pilihan ganda yang telah di validasi oleh dua dosen ahli dan dua guru mata pelajaran membuat pola. Instrument tes diberikan pada saat pretest dan posttest. Sedangkan instrumen lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan diisi oleh dua guru mata pelajaran membuat pola dan satu dosen. lembar observasi ini

diukur menggunakan rating scale. Hal yang diukur yaitu keaktifan siswa, kerjasama, berani berpendapat dan tanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama siswa diberikan materi merubah pola dasar badan bagian depan dan pada pertemuan kedua diberikan materi merubah pola dasar badan bagian belakang dan pola dasar rok.

Sebelum melakukan proses pembelajaran siswa diberikan soal pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa, grading merupakan materi baru bagi siswa SMK sehingga nilai rata-rata yang diperoleh hanya 42 sangat jauh dari KKM yaitu 75, dengan presentase tidak tuntas sebanyak 100%. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata pretest yang didapat mengalami sedikit kenaikan yaitu 48.9 dengan presentase tidak tuntas sebanyak 85%.

Pada akhir pertemuan siswa diberikan soal posttest, soal posttest yang diberikan ini sama dengan soal pretest, bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata posttest yang diperoleh yaitu 72.3 nilai ini mengalami banyak kenaikan daripada nilai pretest, meskipun nilai yang dicapai belum memenuhi KKM, presentase tidak tuntas siswa sebanyak 52% yang nilainya dibawah KKM. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78.8 dan sudah melebihi batas KKM yang telah ditentukan oleh SMKN 32 Jakarta. Presentase tidak tuntas pun menurun banyak hanya 33% siswa yang tidak tuntas pada nilai posttest ini.

Setelah diberikan soal pretest, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, pada kegiatan kelompok ini siswa saling berdiskusi

mengenai materi yang telah diberikan melalui modul. Lalu siswa membuat grading pola dasar badan ukuran S,M,L bersama sama sesuai hasil diskusi kelompok, setelah selesai membuat grading pola dasar badan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dibandingkan satu sama lain. Tugas kelompok ini dinilai melalui ketepatan ukurannya, kerapihan, ketepatan waktu, hasil kerja dan diukur menggunakan rating scale.

Pada pertemuan pertama pada aspek ketepatan ukuran presentase yang didapat sebanyak 60% sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 75%, terdapat kenaikan sebanyak 15% dapri hari pertama ke hari kedua. Sedangkan pada aspek kerapihan terjadi kenaikan sebnyak 10% dari pertemuan pertama 90% dan pertemuan kedua yang mendapat nilai sempurna 100%. Pada aspek ketepatan waktu, terdapat kenaikan presentase sebanyak 10%, dari 85% menjadi 95% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada aspek hasil kerja, tidak mengalami kenaikan nilai yaitu 90% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian siswa mengerjakan tugas secara individu untuk mengukur kemampuan secara individu. tugas yang diberikan sama seperti tugas kelompok. Niali yang diukur juga sama seperti tugas kelompok yaitu aspek ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu dan hasil kerja. Data hasil nilai tugas individu mengalami kenaikan sebanyak 5,6% pada aspek ketepatan ukuran, 7,3% pada aspek kerapihan, 13,9% pada aspek ketepatan waktu, dan 7,4%.

Penilaian sikap pada penelitian ini meliputi keaktifan siswa, tanggung jawab, saling menghargai dan kerjasama.penilaian siakap dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati oleh tiga orang observer yaitu, dua guru matapelajaran membuat pola dan satu dosen. skala yang digunakan yaitu rating scale.

Pada aspek keaktifan pertemuan pertama, presentase yang didapat adalah 88,9% sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 90%, pada aspek tanggung jawab pada pertemuan pertama presentase yang diperoleh yaitu 87% sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 89,35%. Pada aspek berani berpendapat presentase yang didapat sejumlah 86.7% sedangkan pada pertemuan kedua 89,85%. Kemudian pada aspek kerjasama presentase yang didapat yaitu 88,3% dan pada pertemuan kedua 89,65%. Pada semua aspek mengalami kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Dengan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa,dan keaktifan siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman materi siswa terhadap materi ajar grading, karena dari semua aspek yang diberikan telah mengalami kenaikan semua dari pertemuan pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

4.3 Kelemahan penelitian

Kelemahan-kelemahan penelitian tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *pembelajaran Discovery learning* ini masih baru dilakukan di SMK 32 Jakarta sehingga pada pertemuan pertama siswa masih sulit dikondisikan.
2. Waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan soal-soal lebih lama dari waktu yang telah ditentukan di RPP sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
3. Materi Grading merupakan materi pemahaman matematis sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading di kelas XI Busana SMK Negeri 32 Jakarta, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan tersebut berjalan dengan baik. Secara lebih fokus, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari 31 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat kenaikan rata-rata nilai sebanyak 6,5 dari 72,3 pada pertemuan pertama menjadi 78,8 pada pertemuan kedua, dengan presentase ketuntasan sebanyak 67%.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading, pada tugas hasil diskusi kelompok yang dinilai berdasarkan empat aspek yaitu ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu, dan hasil kerja, diperoleh data presentase nilai yang mengalami kenaikan sebanyak 15% pada aspek ketepatan ukuran, 10% pada aspek kerapihan, 10% pada aspek ketepatan waktu, dan 0% atau tidak mengalami peningkatan pada aspek hasil kerja.
3. Pada tugas individu, penilaian yang diberikan sama seperti tugas kelompok yaitu dinilai berdasarkan aspek yaitu ketepatan ukuran, kerapihan, ketepatan waktu, dan hasil kerja. Data hasil nilai individu ini

juga mengalami kenaikan sebanyak 5,6% pada aspek ketepatan ukuran, 7,3% pada aspek kerapihan, 13,9% pada aspek ketepatan waktu, dan 7,4% atau tidak mengalami peningkatan pada aspek hasil kerja.

4. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar grading dapat meningkatkan nilai sikap siswa, pada penlaian sikap ini terdapat empat aspek yang diukur yaitu aspek keaktifan, tanggung jawab, berani berpendapat, dan kerjasama. Pada penilaian sikap ini terdapat kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua walaupun tidak terlalu banyak kenaikannya. Pada aspek keaktifan terdapat kenaikan sebanyak 1.1%, pada aspek tanggung jawab terdapat kenaikan sebanyak 2,33%, pada aspek berani berpendapat 3,15%, dan pada aspek kerjasama sebanyak 1,35%.

Maka, model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar, nilai sikap dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa SMK.

B. Implikasi

Implikasi penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi ajar grading di SMK Negeri 32 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas dan lebih memaksimalkan proses penyerapan materi siswa pada materi ajar grading.

2. Dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian ini sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif oleh guru atau dosen pada materi ajar grading maupun materi ajar lainnya.
2. Agar lebih efektif, minimal waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam pelajaran agar waktu yang digunakan dalam pembelajaran *discovery learning* berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhri, Syaiful dan Anwar Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Cooklin, Gerry. 1993 .*Pattern grading for men's clothes.*Willey: Blackwell

Cooklin, Gerry. 1991 .*Pattern grading for women's clothes.*Willey: Blackwell

Doriza, Shinta dan Ernita Maulida. 2009. Penelitian *Pendidikan*.Jakarta: Ulinnuha Press

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Sinar Grafika Offset

Hasibuan, J.J. dan Moedijono. 2001. Proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hendy Hermawan. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Citra Praya

Imas kurniasih .2014. *implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena

Khabibah, S. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: University Press

Muliawan, Porrie. 2006 . *Konstruksi Pola Busana Wanita.* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Nancy A., and Karen L. LaBat. 2005. "Defining and testing the assumptions used in current apparel grading practice." *Clothing and Textiles Research Journal*

Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran berpusat kepada siswa dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran. Surabaya*: PSMS

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Sanjaya, Wina. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima

Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*, dan RnD. Jakarta: Alfabeta

http://http:/konsep-pendidikan-kejuruan.diakses tanggal 20/12/2015

http://sainsmatika.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasis.html. diakses tanggal 15/01/2016

http://smkkembang.blogspot.co.id/2012/01/rpp-smk-kelas-x-xii.html. diakses tanggal 04/03/2016

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 32 JAKARTA
KELOMPOK : PARIWISATA
Jl. Tebet Dalam IV/1, Jakarta Selatan 12810, Telepon: 8290165, Faksimili 83700684
E-mail:smkn_32jakarta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 300 / -1.851.72

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 32 Jakarta, Program Studi Keahlian Pariwisata menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: RIZKA LAILA MAGFIRA
NIRM	: 5525117626
Program Studi	: Pendidikan Tata Busana
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Nama Universitas	: Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut diatas adalah benar, telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 32 Jakarta untuk keperluan penulisan skripsi sebagai salah satu

POSTTEST PERTEMUAN KEDUA

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Nilai
Ade Almira	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
Adiba	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
Ayesha Qoriana P. S	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	67
Dika Haikaliza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
Dinda salsabilla																	
Finkan Nurafni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
Firda Aulia	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8	53
Fitri Handayani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80
Hasyasya Fitrotuniswah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	53
Hilwa Nur Izza	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80
Indah Caroline Lumbon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	80
Mahda Hisyam Mahira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Mardiani	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	53
Michele Septa E																	
Monika Ayu Pupu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Nisrina Novian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Noor Warda Oktafarah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
Nur Hoiriyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
Nurjihan Indah F.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Nur Ramadani	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	10	67
Pinkan Nila Adzani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
Priska Ayu Octaviani	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	8	53
Puti Mabiona	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
Rahmah Gustiani	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	60
Resmawati Adhari	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9	60
Riris Hayuni	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73
Shatessyah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80
Sofia Nada																	
Valerie Ilona Jesia																	
Yuramanda Hanggaras																	
Yuliana Saputri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
Jumlah	**26**	**20**	**21**	**22**	**18**	**22**	**18**	**21**	**20**	**15**	**24**	**23**	**20**	**17**	**19**	**306**	**78.8**

NILAI TUGAS INDIVIDU PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan ukuran	kerapihan	Ketepatan waktu	Hasil kerja			
1	Ade Almira	3	3	4	4	16	80	
2	Adiba	2	3	3	4	14	70	
3	Ayesha Qoriana P. S	4	4	2	2	16	80	
4	Dika Haikaliza	3	3	4	3	16	80	
5	Dinda salsabilla	-	-	-	-	-	-	
6	Finkan Nurafni	3	4	4	4	17	85	
7	Firda Aulia	3	2	3	3	15	75	
8	Fitri Handayani	4	3	3	4	17	85	
9	Hasyasya Fitrotuniswah	3	1	3	3	14	70	
10	Hilwa Nur Izza	3	3	4	4	17	85	
11	Indah Caroline Lumbon	3	3	2	2	12	60	
12	Mahda Hisyam Mahira	4	4	4	4	20	100	
13	Mardiani	3	2	3	2	13	65	
14	Michele Septa E	-	-	-	-	-	-	
15	Monika Ayu Pupu	3	1	3	2	13	65	
16	Nisrina Novian	2	1	3	2	12	60	
17	Noor Warda Oktafarah	4	2	3	4	17	85	
18	Nur Hoiriyah	3	4	3	4	17	85	
19	Nurjihan Indah F.A	3	4	3	3	17	85	
20	Nur Ramadani	3	4	3	4	18	90	
21	Pinkan Nila Adzani	4	4	3	3	18	90	
22	Priska Ayu Octaviani	4	3	3	3	15	75	
23	Puti Mabiona	2	4	2	4	14	70	
24	Rahmah Gustiani	1	2	2	3	11	55	
25	Resmawati Adhari	2	1	2	4	12	60	
26	Riris Hayuni	4	4	3	4	19	95	
27	Shatessyah	4	3	2	2	15	75	
28	Sofia Nada	-	-	-	-	-	-	
29	Valerie Ilona Jesia	-	-	-	-	-	-	
30	Yuramanda Hanggaras	3	2	2				
31	Yuliana Saputri	3	2	2	2	12	60	
Jumlah								

NILAI TUGAS INDIVIDU PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan ukuran	kerapihan	Ketepatan waktu	Hasil kerja			
1	Ade Almira	3	3	4	4	16	80	
2	Adiba	2	3	3	4	14	70	
3	Ayesha Qoriana P. S	4	4	2	2	16	80	
4	Dika Haikaliza	3	3	4	3	16	80	
5	Dinda salsabilla	-	-	-	-	-	-	
6	Finkan Nurafni	3	4	4	4	17	85	
7	Firda Aulia	3	2	3	3	15	75	
8	Fitri Handayani	4	3	3	4	17	85	
9	Hasyasya Fitrotuniswah	3	1	3	3	14	70	
10	Hilwa Nur Izza	3	3	4	4	17	85	
11	Indah Caroline Lumbon	3	3	2	2	12	60	
12	Mahda Hisyam Mahira	4	4	4	4	20	100	
13	Mardiani	3	2	3	2	13	65	
14	Michele Septa E	-	-	-	-	-	-	
15	Monika Ayu Pupu	3	1	3	2	13	65	
16	Nisrina Novian	2	1	3	2	12	60	
17	Noor Warda Oktafarah	4	2	3	4	17	85	
18	Nur Hoiriyah	3	4	3	4	17	85	
19	Nurjihan Indah F.A	3	4	3	3	17	85	
20	Nur Ramadani	3	4	3	4	18	90	
21	Pinkan Nila Adzani	4	4	3	3	18	90	
22	Priska Ayu Octaviani	4	3	3	3	15	75	
23	Puti Mabiona	2	4	2	4	14	70	
24	Rahmah Gustiani	1	2	2	3	11	55	
25	Resmawati Adhari	2	1	2	4	12	60	
26	Riris Hayuni	4	4	3	4	19	95	
27	Shatessyah	4	3	2	2	15	75	
28	Sofia Nada	-	-	-	-	-	-	
29	Valerie Ilona Jesia	-	-	-	-	-	-	
30	Yuramanda Hanggaras	3	2	2				
31	Yuliana Saputri	3	2	2	2	12	60	
Jumlah								

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 32 Jakarta
Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Pembuatan Pola
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : 3.6.2 Menjelaskan penyesuaian pola dasar badan, sesuai ukuran standar (grading)
4.6.2 Menyesuaikan pola dasar badan sesuai ukuran standar
Alokasi Waktu : 1 x 4 jam pelajaran @ 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan pola.

3.6.2 Menjelaskan penyesuaian pola dasar badan, sesuai ukuran standar(grading)

4.6.2 Menyesuaikan pola dasar badan sesuai ukuran standar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.2.1 Memahami pengertian mengubah pola dasar badan sesuai ukuran standar Sistem grading

3.6.2.3 Menjabarkan tujuan merubah pola dasar badan ukuran standar sistem Grading

3.6.2.2 Menyebutkan ukuran pola dasar badan ukuran standar S,M,L

3.6.2.4 Memahami bagian-bagian pola badan yang akan di grading

4.6.2.1 Menganalisis tangga ukuran membesarkan dan mengecilkan pola dasar badan

4.6.2.2 Menganalisis langkah-langkah memanjangkan dan memendekkan pola dasar badan

4.6.2.3 Membuat grading pola dasar badan ukuran standar S,M,L

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran:

3.6.2.1 Dengan bantuan video tentang penerapan grading di industri, siswa mampu memahami pengertian mengubah pola dasar badan sesuai ukuran standar (grading) sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 100%.

3.6.2.2 Siswa dapat menjabarkan tujuan merubah pola dasar badan ukuran standar sistem grading dengan bantuan video sehingga dapat mengimplementasikannya pada kegiatan praktik denan ketepatan 100%.

3.6.2.3 Dengan bantuan tabel ukuran standar S,M,L, Siswa mampu menyebutkan macam-macam ukuran standar pola badan S,M,L sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 90%.

3.6.2.4 Dengan bantuan foto, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pola dasar badan yang akan di grading sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 90%.

4.6.2.1 Siswa dapat menganalisis tangga ukuran dalam membesarkan lingkar badan pada pola dasar badan dengan bantuan modul sehingga siswa dapat mengubah ukuran lingkar pinggang sesuai ukuran standar dengan ketepatan 80%.

4.6.2.2 Siswa dapat menganalisis tangga ukuran dalam mengecilkan lingkar pinggang pada pola dasar badan dengan bantuan modul sehingga siswa dapat mengubah ukuran lingkar pinggang sesuai ukuran standar dengan ketepatan 80%.

4.6.2.3 Dengan bantuan modul siswa mampu menganalisis langkah-langkah mengubah ukuran panjang muka sesuai ukuran standar sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 80%.

4.6.2.4 Dengan bantuan modul siswa mampu menganalisis langkah langkah merubah ukuran panjang sisi sesuai ukuran standar sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 80%.

4.6.2.5 Siswa dapat mengecilkan pola dasar badan ukuran M menjadi ukuran S dengan bantuan modul sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 90%

4.6.2.6 Siswa dapat membesarkan pola dasar badan ukuran M menjadi ukuran L dengan bantuan modul sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 90%

4.6.2.7 Dengan bantuan modul pembuatan pola sesuai ukuran standar (grading), siswa mampu membuat grading pola dasar badan ukuran standar S,M,L sehingga menghasilkan pola yang baik dan tepat 100%.

E. Materi Pembelajaran

GRADING

Pengertian grading:

Setiap manusia memiliki tubuh yang beragam, hal itu dikarenakan tubuh di bangun dari susunan tulang, otot, daging dan lemak. Akan tetapi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi bentuk dan ukuran badan manusia contohnya faktor keturunan, ras, lingkungan, gaya hidup, dll.

Dengan beragamnya bentuk tubuh manusia, maka diperlukan pakaian dengan ukuran yang beragam pula. Dalam membuat busana individu biasanya diawali dengan mengukur badan seseorang agar mendapatkan ukuran yang sesuai.

Akan tetapi busana yang dibuat secara massal seperti sistem konfeksi, kita tidak bisa membuat ukuran busana menurut ukuran masing masing, karena itu di dalam konfeksi ukuran busana dikelompokkan menjadi beberapa ukuran yaitu S,M,L dan XL. namun ada pula garmen yang menyediakan ukuran yg lebih kecil atau lebih besar dari ukuran yg sudah ada seperti ukuran SS, dan XXL.

Teknik merubah ukuran standar disebut dengan grading. Kata Grading berasal dari bahasa Inggris yaitu *Grade* yang artinya tingkatan. Dari kata itu dapat disimpulkan bahwa grading dalam busana itu artinya membuat tingkatan ukuran pola busana yaitu ukuran S, M, L dan XL. Grading biasa digunakan di Garmen atau konfeksi yang membuat busana secara missal.

Sebelum kita mengerjakan sebaiknya kita tahu langkah-langkah pembuatan grading,yaitu:

- Dimana pola itu akan dirubah ?
- Berapa besar perubahnnya ?
- Bagaimana bentuk garisnya ?

Pola dibagi atas tiga golongan besar, yaitu

a. Ukuran lingkar (lingkar Badan, lingkar Pinggang, lingkar Panggul)
   Ukuran lingkar melalui 4 wilayah, maka dibagi 4.

b. Ukuran lebar (lebar punggung, lebar muka)

Ukuran lebar melalui 2 wilayah, maka dibagi 2

c. Ukuran panjang (panjang punggung, Panjang muka)

Ukuran panjang hanya melewati 1 wilayah saja, namun merubahnya harus di 2 tempat yaitu diatas dan dibawah, maka dibagi 2

Tujuan grading:

1. Menyingkat waktu pembuatan pola
2. Dapat mendapatkan ukuran yang sesuai dengan keinginan dari pola baku yang ada
3. Dapat memproduksi busana minimal 3 ukuran yaitu S, M & L

Ukuran standar pola dasar badan :

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar leher	35	36	38
2.	Lingkar badan	84	90	96
3.	Lingkar Pinggang	64	70	76
4.	Panjang muka	31	32	34
5.	Panjang punggung	36	37	38
6.	Lebar punggung	32	34	36
7.	Lebar Muka	30	32	33
8.	Panjang sisi	15	16	17
9.	Panjang Bahu	11	12	13
10.	Tinggi dada	15	16	17
11.	Lingkar Panggul	90	96	102
12.	Tinggi Panggul	17	18	20
13.	Lingkar lubang lengan	38	40	44

Bagian-bagian pola:

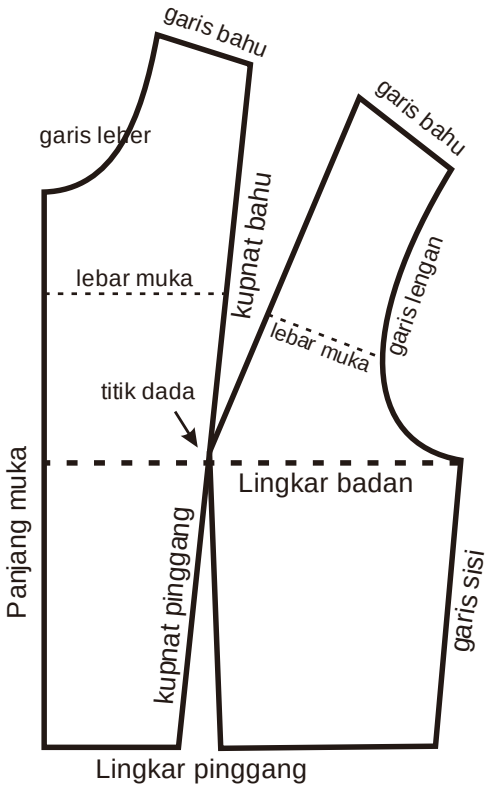

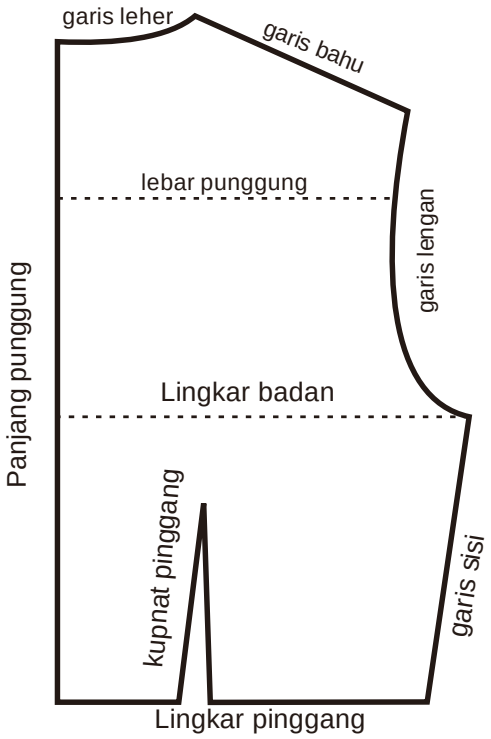

F. Metode Pembelajaran

Metode / Strategi Pembelajaran : Pembelajaran Scientific (Ilmiah)

Metode Pembelajaran : Discovery Learning (Penemuan)

G. Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi:** • salam pembuka • Berdoa • Memeriksa kehadiran peserta didik **Apersepsi:** Tanya jawab tentang materi sebelumnya dan bercerita mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. **Motivasi:** Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. **Pemberian Acuan:** • Mmemberikan soal pretest pada siswa untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi grading. • Pembagian kelompok belajar, siswa dibagi menjadi 5 kelompok terdiri dari 6 siswa yang dibagi berdasarkan nomor absen. • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	25 menit
Kegiatan Inti	**Mengamati:** 1. Peserta didik mengamati gambar-gambar dan	110 menit

	video tentang macam-macam pola dasar ukuran standar S,M,L serta pengaplikasiannya di industri. 2. Peserta didik membaca modul yang telah dibagikan secara berkelompok. **Mendiskusikan:** . Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan berdiskusi bersama kelompoknya berdasarkan modul yang telah diberikan mengenai ukuran dalam mengubah pola dasar badan serta langkah-langkahnya sehingga tercipta pola baru. . Siswa membuat grading pola dasar badan sesuai ukuran standar S,M,L secara berkelompok. **Mempresentasikan hasil:** . Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dengan memperlihatkan hasil jadi pola S,M,L yang telah dibuat. Setiap siswa menjelaskan bagaimana proses pembuatannya secara bergantian lalu mengamati apabila ada kesalahan, kemudian kelompok lain diberi kesempatan menganggapi. . Saling menilai hasil pekerjaan teman baik kelompok maupun individu **Menanya:** 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi membesarkan dan mengecilkan pola badan. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman setiap siswa di	

	dalam kelompok. **Memperagakan:** 1. Dengan bantuan guru siswa mengamati hasil diskusinya dan menyebutkan apabila ada kesalahan pada hasil diskusinya. 2. Setelah mengetahui kesalahannya, siswa memperagakan kembali membuat grading pola dasar badan secara individu	
Penutup	. Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman materi yang telah dipelajari. . Post test . Siswa diberikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. . berdoa	45 menit

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Alat/media pembelajaran
   a. Alat tulis
   b. White board
   c. Pola grading S,M,L
   d. Laptop dan Infocus untuk menampilkan power point (terlampir)
   e. Lebar aktifitas kerja kelompok peserta didik (terlampir)
2. Sumber pembelajaran
   a. Buku *Pattern grading for women clothes* (Gerry Cooklin)
   b. Buku Konstruksi pola busana wanita (Porrie Muliawan)
   c. Paper tugas akhir (disahkan oleh dosen grading tata busana UNJ)
   d. Modul merubah pola sesuai ukuran standar sistem grading (Dra. Harsuyanti)
   e. Internet (https://books.google.co.id/books)

I. Penilaian pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
   a. Sikap
   b. Pengetahuan
   c. Keterampilan

d. Presentasi

2. Instrument penilaian

No	Aspek	Jenis/Teknik	Instrumen
1.	Sikap	Non Tes : Observasi	Observasi
2.	Pengetahuan	Tes : Pilihan Ganda	Soal tes 15 soal Pilihan Ganda
3.	Keterampilan	Tes : Membuat pola dasar ukuran standar S,M,L	
4.	Presentasi	Non tes : Observasi	Observasi

A. Penilaian Ranah Sikap

Instrumen dan rubik penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aktif				Tanggaung Jawab				Saling Menghargai				Kerjasama				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ade Almira																	
2	Adiba																	
3	Ayesha Qoriana P. S																	
4	Deborah Plenty																	
5	Dika Haikaliza																	
6	Dinda salsabilla																	
7	Finkan Nurafni																	
8	Firda Aulia																	
9	Fitri Handayani																	
10	Hasyasya Fitrotuniswah																	
11	Hilwa Nur Izza																	
12	Indah Caroline Lumbon																	
13	Mahda Hisyam Mahira																	
14	Mardiani																	
15	Michele Septa E																	
16	Monika Ayu Pupu																	
17	Nisrina Novian																	
18	Noor Warda Oktafarah																	
19	Nur Hoiriyah																	
20	Nurjihan Indah F.A																	
21	Nur Ramadani																	
22	Pinkan Nila Adzani																	
23	Priska Ayu Octaviani																	
24	Puti Mabiona																	
25	Rahmah Gustiani																	
26	Resmawati Adhari																	
27	Riris Hayuni																	
28	Shatessyah																	
29	Sofia Nada																	
30	Valerie Ilona Jesia																	
31	Yuramanda Hanggaras																	
32	Yuliana Saputri																	

Rubik Penilaian Sikap

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1	Aktif	5) Aktif dalam kegiatan kelompok 6) Berani mengemukakan pendapat 7) Antusias dalam menerima pelajaran 8) Berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman kelompok
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
2	Tanggung Jawab	5. Melaksanakan tugas individu dengan baik 6. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 7. Menepati janji 8. Memahami isi materi dengan benar dan tepat
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
3	Saling Menghargai	5. Tidak menyela pembicaraan 6. Memperhatikan gagasan yang disampaikan oleh anggota kelompok 7. Tidak membedakan teman 8. Menerima masukan dari teman
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
4	Kerjasama	5.Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan 6.Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 7.Berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya 8.Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi

Nilai akhir sikap diperoleh berdasarkan modus (skor yang sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

Kategori nilai sikap:

Sangat baik : Apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik : Apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup : Apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang : Apabila memperoleh nilai akhir 1

B. Penilaian Ranah Pengetahuan

Kisi-kisi soal pengetahuan, kunci jawaban, cara pengolahan nilai

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Indikator Soal**	**Jenis Soal**
3.2 menjelaskan teknik mengubah pola dasar sesuai ukuran standar	1. Memahami macam-macam pola dasar ukuran standar S,M,L 2. Memahami pengertian mengubah pola sesuai ukuran standar (grading) 3. memahami tujuan merubah pola ukuran standar sistem grading 4. Menganalisis tangga membesarkan dan mengecilkan pola badan 5. Menganalisis langkah-langkah membesarkan dan mengecilkan pola badan 6. Membuat grading pola badan ukuran standar S,M,L	1. Penegrtian grading 2. Membuat tangga membesarkan dan mengecilkan 3. Langkah-langkah membesarkan dan mengecilkan pola	Pilihan Ganda

Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Soal dan Pilihan	Kunci Jawaban
1.	Pengertian grading	Grading berasal dari bahasa inggris yaitu *grade* yang artinya? a. Membesarkan b. Tingkatan c. Mengecilkan d. Memperbaiki e. Merubah	B
2.	Persiapan merubah pola grading	Hal pertama yang harus dilakukan dalam menggrading, kecuali…. a. Persiapan b. Menganalisis pola c. Membuat tangga penggeseran d. Merubah pola e. Penyelesaian	E
3.		Bagaimana cara menentukan titik A pada pola? a. Bebas, tetapi tidak terlalu atas dan tidak terlalu bawah b. 5 cm dari atas c. 5 cm dari bawah d. Di titik dada e. Ditengah tengah TM	A
4.	Ukuran standar pola S,M,L	Untuk merubah ukuran lingkar pada pola badan, selisih ukuran harus dibagi menjadi? a. 2 b. 3 c. 4 d. 5 e. 6	C
5.		Berapakah penambahan selisih ukuran lingkar pinggang ketika ingin menggrading pola dasar badan bagian depan, jika pola M =70 cm menjadi pola L =74 cm ? a. 1/2 cm b. 1/4 cm c. 1 cm d. 2 cm e. 4 cm	C
		Gambar dibawah ini untuk no. 6 s/d no. 8	

6.	Tangga merubah ukuran pola dasar grading	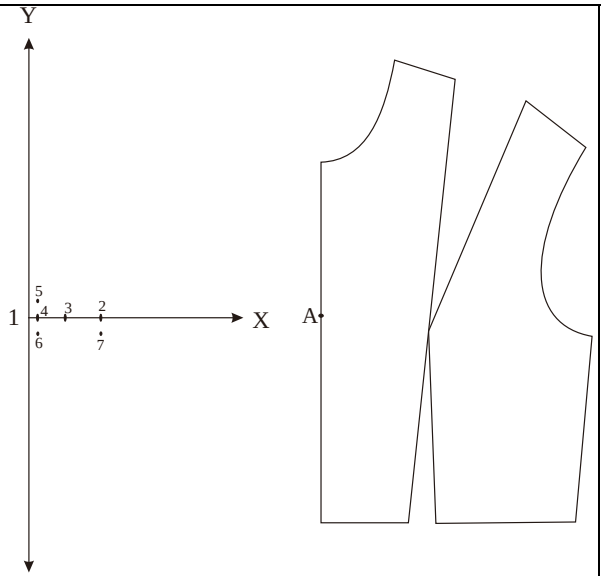 Ketika merubah ukuran lingkar leher dan titik dada, titik A diletakkan pada nomor? a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 6	D
7.		Untuk merubah ukuran panjang sisi sekaligus membesarkan ukuran lingkar pinggang, titik A ditelakkan pada nomor? a. 1 b. 2 c. 4 d. 6 e. 7	E
8.		Fungsi nomor 6 pada gambar diatas berfungsi untuk mengubah ukuran? a. Lingkar leher dan titik dada b. Lebar muka c. Lingkar badan d. Memanjangkan panjang muka dengan menurunkan garis pinggang e. Memanjangkan panjang muka dengan menaikkan garis bahu	D
9.	Merubah ukuran pola dasar badan bagian depan	Untuk merubah ukuran lingkar badan, bagian manakah yang dikutip? a. Garis ketiak b. Garis lengan c. Garis bahu d. Garis pinggang e. Garis sudut pinggang	A
10		Untuk merubah ukuran lebar muka, bagian	

.		manakah yang dikutip? a. Garis ketiak b. Garis lengan c. Garis bahu d. Garis pinggang e. Garis sudut pinggang	B
11 .	Bagian-bagian pola yang dirubah	Perhatikan gambar dibawah ini! Gambar dibawah ini untuk soal no.11 s/d 13 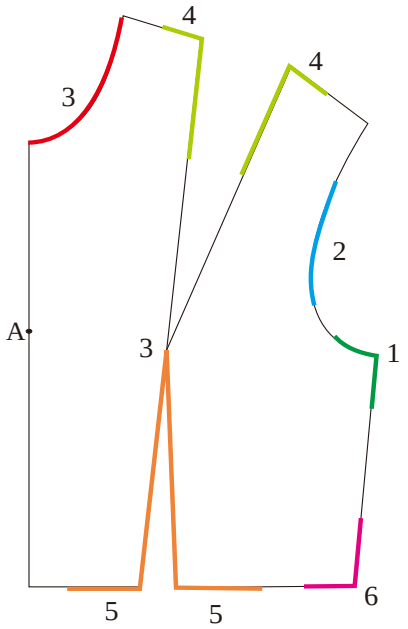 Nomor 4 pada gambar diatas adalah tempat untuk? a. Membesarkan lebar muka b. Memanjangkan panjang muka dengan menaikkan garis bahu c. Memanjangkan panjang muka dengan menurunkan garis pinggang d. Memindahkan letak kupnat e. Membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi	B
12 .	Bagian-bagian pola yang dirubah	Nomor 6 pada gambar diatas adalah tempat untuk? a. Membesarkan lebar muka b. Memanjangkan panjang muka dengan menaikkan garis bahu c. Memanjangkan panjang muka dengan menurunkan garis pinggang d. Memindahkan letak kupnat e. Membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi	E
13		Nomor 2 pada gambar diatas adalah tempat	

.		untuk? a. Membesarkan lebar muka b. Memanjangkan panjang muka dengan menaikkan garis bahu c. Memanjangkan panjang muka dengan menurunkan garis pinggang d. Memindahkan letak kupnat e. Membesarkan lingkar pinggang sekaligus memanjangkan panjang sisi	A
14.	Merubah ukuran pola dasar badan bagian depan	Bagaimanakah perubahan bentuk kupnat pada pola dasar badan bagian muka yang tepat? a. d. b. e. c.	E
15.		Bagaimanakan bentuk perubahan lingkar badan pada pola dasar badan bagian muka yang tepat? a. d. b. e. c.	C

Instrumen dab Rubik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Skor setiap nomor soal															Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ade Almira																
2	Adiba																
3	Ayesha Qoriana P. S																
4	Deborah Plenty																
5	Dika Haikaliza																
6	Dinda salsabilla																
7	Finkan Nurafni																
8	Firda Aulia																
9	Fitri Handayani																
10	Hasyasya Fitrotuniswah																
11	Hilwa Nur Izza																
12	Indah Caroline Lumbon																
13	Mahda Hisyam Mahira																
14	Mardiani																
15	Michele Septa E																
16	Monika Ayu Pupu																
17	Nisrina Novian																
18	Noor Warda Oktafarah																
19	Nur Hoiriyah																
20	Nurjihan Indah F.A																
21	Nur Ramadani																
22	Pinkan Nila Adzani																
23	Priska Ayu Octaviani																
24	Puti Mabiona																
25	Rahmah Gustiani																
26	Resmawati Adhari																
27	Riris Hayuni																
28	Shatessyah																
29	Sofia Nada																
30	Valerie Ilona Jesia																
31	Yuramanda Hanggaras																
32	Yuliana Saputri																
Nilai = $\frac{\textbf{jumlah Skor}}{\textbf{Skor maks jumlah soal}}$ **x 10**																	

C. Penilaian Ranah Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Sikap kerja	Ketepatan ukuran	kerapihan	Ketepatan waktu	Hasil kerja			
1	Ade Almira								
2	Adiba								
3	Ayesha Qoriana P. S								
4	Deborah Plenty								
5	Dika Haikaliza								
6	Dinda salsabilla								
7	Finkan Nurafni								
8	Firda Aulia								
9	Fitri Handayani								
10	Hasyasya Fitrotuniswah								
11	Hilwa Nur Izza								
12	Indah Caroline Lumbon								
13	Mahda Hisyam Mahira								
14	Mardiani								
15	Michele Septa E								
16	Monika Ayu Pupu								
17	Nisrina Novian								
18	Noor Warda Oktafarah								
19	Nur Hoiriyah								
20	Nurjihan Indah F.A								
21	Nur Ramadani								
22	Pinkan Nila Adzani								
23	Priska Ayu Octaviani								
24	Puti Mabiona								
25	Rahmah Gustiani								
26	Resmawati Adhari								
27	Riris Hayuni								
28	Shatessyah								
29	Sofia Nada								
30	Valerie Ilona Jesia								
31	Yuramanda Hanggaras								
32	Yuliana Saputri								

Rubik Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1	Sikap kerja	3 = Aktif, menguasai materi, terorganisasi sesuai langkah kerja, berani mencoba dan bertanya Cukup aktif, 3 = Penguasaan materi terbatas, terorganisai tetapi terjadi kesalahan kecil, kurang percaya diri untuk bertanya namun mau mencoba 2 = Kurang aktif, kurang menguasai materi, sering terjadi kesalahan dalam langkah kerja, dan tidak bertanya 1 = Pasif, tidak menguasai materi, dan tidak layak dinilai
2	Ketepatan Ukuran	4 = Ukuran tepat dan tertata dengan baik. 3 = Ukuran hamper tepat dan tertata dengan baik walaupun terjadi sedikit kesalahan dalam pengukuran. 2 = Ukuran kurang tepat dan kurang tertata baik. 1 = Ukuran tidak tepat dan tidak layak dinilai
3	Kerapihan	4 = Sangat rapi 3 = Cukup rapi 2 = Kurang rapi 1 = Tidak rapid an tidak layak dinilai
4	Ketepatan Waktu	4 = Selesai tepat pada waktunya 3 = Selesai tidak tepat pada waktunya 2 = Selesai melebihi waktu yang ditentukan 1 = Tidak sesuai melebihi waktu yang ditentukan
5	Hasil Kerja	4 = lengkap, rapi, terstruktur, sangat relevan. 3 = Kurang lengkap, kurang rapi, kurang terstuktur, kurang relevan. 2 = Tidak lengkap, tidak rapi, tidak terstuktur, tidak relevan. 1 = Tidak layak dinilai.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 32 Jakarta

Bidang Keahlian : Pariwisata

Program Studi Keahlian : Tata Busana

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola

Kelas/Semester : XI / Genap

Materi Pokok : 3.6.1 Menjelaskan penyesuaian pola rok sesuai ukuran standar (grading)

4.6.1 Menyesuaikan pola rok sesuai ukuran standar

Alokasi Waktu : 1 x 4 jam pelajaran @ 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.3 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana.

2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan pola.

3.6.1 Menjelaskan penyesuaian poladasar rok, sesuai ukuran standar(grading).

4.6.2 Menyesuaikan pola dasar rok sesuai ukuran standar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1.1 Memahami pengertian mengubah pola dasar rok sesuai ukuran standar (grading)

3.6.1.3 Menjabarkan tujuan merubah pola dasar rok ukuran standar sistem grading

3.6.1.2 Menyebutkan ukuran pola dasar rok ukuran standar S,M,L

3.6.1.4 Memahami bagian-bagian pola rok yang akan di grading

4.6.1.1 Menganalisis tangga ukuran membesarkan dan mengecilkan pola dasar rok

4.6.1.2 Menganalisis langkah-langkah memanjangkan dan memendekkan pola dasar rok

4.6.1.3 Membuat grading pola dasar rok ukuran standar S,M,L

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran:

3.6.2.5 Dengan bantuan video tentang penerapan grading di industri, siswa mampu memahami pengertian mengubah pola dasar rok sesuai ukuran standar (grading) sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 100%.

3.6.2.6 Siswa dapat menjabarkan tujuan merubah pola dasar rok ukuran standar sistem grading dengan bantuan video sehingga dapat mengimplementasikannya pada kegiatan praktik denan ketepatan 100%.

3.6.2.7 Dengan bantuan tabel ukuran standar S,M,L, Siswa mampu menyebutkan macam-macam ukuran standar pola rok S,M,L sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 90%.

3.6.2.8 Dengan bantuan foto, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pola rok yang akan di grading sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 90%.

4.6.2.1 Siswa dapat menganalisis tangga ukuran dalam membesarkan lingkar pinggang pada pola dasar rok dengan bantuan modul sehingga siswa dapat mengubah ukuran lingkar pinggang sesuai ukuran standar dengan ketepatan 80%.

4.6.2.2 Siswa dapat menganalisis tangga ukuran dalam mengecilkan lingkar panggul pada pola dasar rok dengan bantuan modul sehingga siswa dapat mengubah ukuran lingkar pinggang sesuai ukuran standar dengan ketepatan 80%.

4.6.2.3 Dengan bantuan modul siswa mampu menganalisis langkah-langkah mengubah ukuran panjang rok sesuai ukuran standar sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 80%.

4.6.2.4 Dengan bantuan modul siswa mampu menganalisis langkah langkah merubah ukuran tinggi panggul sesuai ukuran standar sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan praktek dengan ketepatan 80%.

4.6.2.5 Siswa dapat mengecilkan pola standar ukuran M menjadi ukuran S dengan bantuan modul sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 90%

4.6.2.6 Siswa dapat membesarkan pola standar ukuran M menjadi ukuran L dengan bantuan modul sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari dengan ketepatan 90%

4.6.2.7 Dengan bantuan modul pembuatan pola sesuai ukuran standar (grading), siswa mampu membuat grading pola rok ukuran standar S,M,L sehingga menghasilkan pola yang baik dan tepat 100%.

E. Materi Pembelajaran

GRADING

Pengertian grading:

Setiap manusia memiliki tubuh yang beragam, hal itu dikarenakan tubuh di bangun dari susunan tulang, otot, daging dan lemak. Akan tetapi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi bentuk dan ukuran badan manusia contohnya faktor keturunan, ras, lingkungan, gaya hidup, dll.

Dengan beragamnya bentuk tubuh manusia, maka diperlukan pakaian dengan ukuran yang beragam pula. Dalam membuat busana individu biasanya diawali dengan mengukur badan seseorang agar mendapatkan ukuran yang sesuai.

Akan tetapi busana yang dibuat secara massal seperti sistem konfeksi, kita tidak bisa membuat ukuran busana menurut ukuran masing masing, karena itu di dalam konfeksi ukuran busana dikelompokkan menjadi beberapa ukuran yaitu S,M,L dan XL. namun ada pula garmen yang menyediakan ukuran yg lebih kecil atau lebih besar dari ukuran yg sudah ada seperti ukuran SS, dan XXL.

Teknik merubah ukuran standar disebut dengan grading. Kata Grading berasal dari bahasa Inggris yaitu *Grade* yang artinya tingkatan. Dari kata itu dapat disimpulkan bahwa grading dalam busana itu artinya membuat tingkatan ukuran pola busana yaitu ukuran S, M, L dan XL. Grading biasa digunakan di Garmen atau konfeksi yang membuat busana secara missal.

Sebelum kita mengerjakan sebaiknya kita tahu langkah-langkah pembuatan grading,yaitu:

- Dimana pola itu akan dirubah ?
- Berapa besar perubahnnya ?
- Bagaimana bentuk garisnya ?

Pola dibagi atas tiga golongan besar, yaitu

d. Ukuran lingkar (lingkar Badan, lingkar Pinggang, lingkar Panggul)
   Ukuran lingkar melalui 4 wilayah, maka dibagi 4.
e. Ukuran lebar (lebar punggung, lebar muka)
   Ukuran lebar melalui 2 wilayah, maka dibagi 2
f. Ukuran panjang (panjang punggung, Panjang muka)

Ukuran panjang hanya melewati 1 wilayah saja, namun merubahnya harus di 2 tempat yaitu diatas dan dibawah, maka dibagi 2

Tujuan grading:

4. Menyingkat waktu pembuatan pola
5. Dapat mendapatkan ukuran yang sesuai dengan keinginan dari pola baku yang ada
6. Dapat memproduksi busana minimal 3 ukuran yaitu S, M & L

Ukuran standar pola dasar badan :

No	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar leher	35	36	38
2.	Lingkar badan	84	90	96
3.	Lingkar Pinggang	64	70	76
4.	Panjang muka	31	32	34
5.	Panjang punggung	36	37	38
6.	Lebar punggung	32	34	36
7.	Lebar Muka	30	32	33
8.	Panjang sisi	15	16	17
9.	Panjang Bahu	11	12	13
10.	Tinggi dada	15	16	17
11.	Lingkar Panggul	90	96	102
12.	Tinggi Panggul	17	18	20
13.	Lingkar lubang lengan	38	40	44

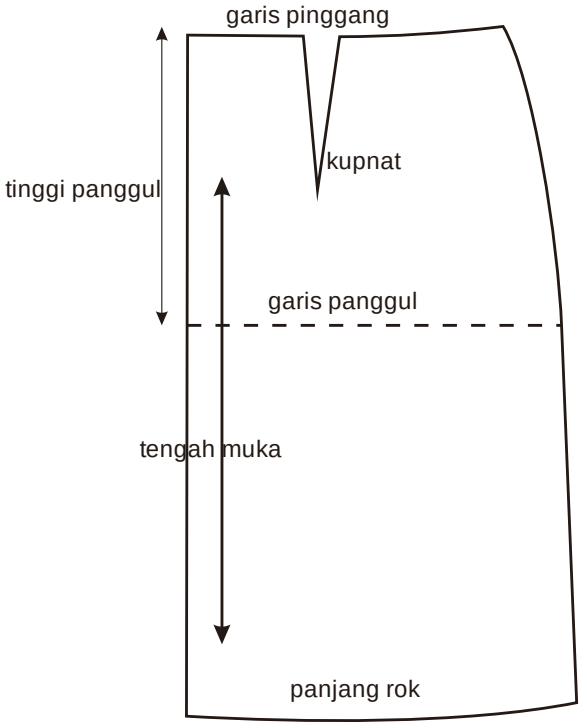

Bagian-bagian pola rok:

Perbedaan pembuatan busana Modiste dan Garment:

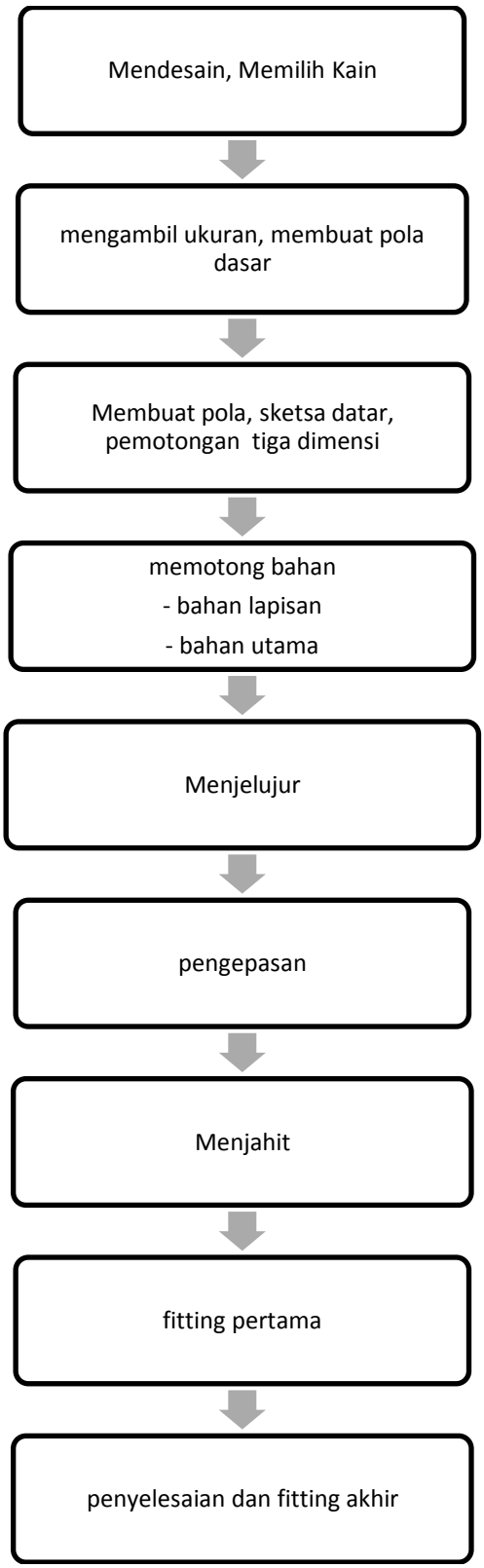

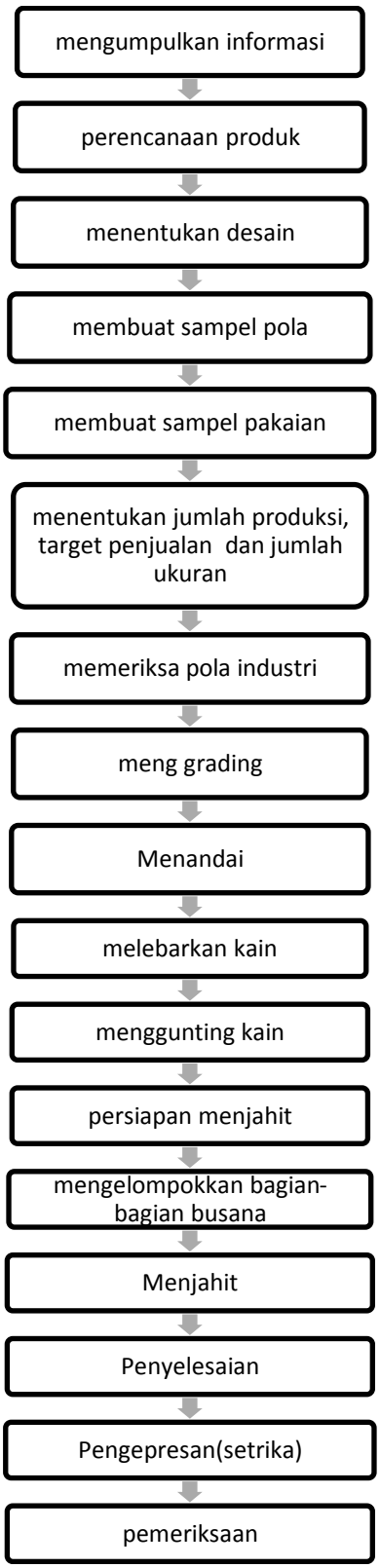

F. Metode Pembelajaran

Metode / Strategi Pembelajaran : Pembelajaran Scientific (Ilmiah)

Metode Pembelajaran : Discovery Learning (Penemuan)

G. Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi:** • salam pembuka • Berdoa • Memeriksa kehadiran peserta didik **Apersepsi:** Tanya jawab tentang materi sebelumnya mengenai merubah pola dasar badan depan ukuran standar S,M,L bercerita mengenai materi yang akan dipelajari hari ini yaitu pola belakang dan rok. **Motivasi:** Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. **Pemberian Acuan:** • Mmemberikan soal pretest pada siswa untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi grading. • Pembagian kelompok belajar, siswa dibagi menjadi 6 kelompok terdiri dari 5 siswa yang dibagi berdasarkan nomor absen. • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	25 menit
Kegiatan Inti	**Mengamati:**	110 menit

	1. Peserta didik mengamati gambar-gambar dan video tentang macam-macam pola dasar ukuran standar S,M,L serta pengaplikasiannya di industri. 2. Peserta didik membaca modul yang telah dibagikan secara berkelompok. **Diskusi:** 1. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan berdiskusi bersama kelompoknya berdasarkan modul yang telah diberikan mengenai ukuran dalam mengubah pola dasar serta langkah-langkahnya sehingga tercipta pola baru. 2. Siswa membuat grading pola dasar badan belakang dan pola rok sesuai ukuran standar S,M,L secara berkelompok. **Mempresentasikan hasil:** 1. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dengan memperlihatkan hasil jadi pola S,M,L yang telah dibuat. Sertiap siswa menjelaskan bagaimana proses pembuatannya secara bergantian, kemudian kelompok lain diberi kesempatan menganggapi. 2. Saling menilai hasil pekerjaan teman baik kelompok maupun individu 3. Peserta didik membuat pola dasar badan belakang dan rok ukuran standar S,M,L secara individu. **Menanya:** 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi membesarkan dan mengecilkan pola rok. 4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman setiap siswa di dalam kelompok.	

	Memperagakan: 3. Dengan bantuan guru siswa mengamati hasil diskusinya dan menyebutkan apabila ada kesalahan pada hasil diskusinya. 4. Setelah mengetahui kesalahannya, siswa memperagakan kembali membuat grading pola dasar rok secara individu	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman materi yang telah dipelajari. 2. Post test 3. Siswa diberikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. berdoa	46 menit

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

3. Alat/media pembelajaran
   f. Alat tulis
   g. White board
   h. Laptop dan Infocus untuk menampilkan power point (terlampir)
   i. Lebar aktifitas kerja kelompok peserta didik (terlampir)
4. Sumber pembelajaran
   a. Buku *Pattern grading for women clothes* (Gerry Cooklin)
   b. Buku Konstruksi pola busana wanita (Porrie Muliawan)
   c. Paper tugas akhir (disahkan oleh dosen grading tata busana UNJ)
   d. Modul merubah pola sesuai ukuran standar sistem grading
   e. Internet (https://books.google.co.id/books)

I. Penilaian pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian
   e. Sikap
   f. Pengetahuan
   g. Keterampilan
   h. Presentasi

4. Instrument penilaian

No	Aspek	Jenis/Teknik	Instrumen
1.	Sikap	Non Tes : Observasi	Observasi
2.	Pengetahuan	Tes : Pilihan Ganda	Soal tes 20 soal Pilihan Ganda
3.	Keterampilan	Tes : Membuat pola dasar ukuran standar S,M,L	
4.	Presentasi	Non tes : Observasi	Observasi

J. Penilaian Ranah Sikap

Instrumen dan rubik penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aktif				Tanggaung Jawab				Saling Menghargai				Kerjasama				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ade Almira																	
2	Adiba																	
3	Ayesha Qoriana P. S																	
4	Dika Haikaliza																	
5	Dinda salsabilla																	
6	Finkan Nurafni																	
7	Firda Aulia																	
8	Fitri Handayani																	
9	Hasyasya Fitrotuniswah																	
10	Hilwa Nur Izza																	
11	Indah Caroline Lumbon																	
12	Mahda Hisyam Mahira																	
13	Mardiani																	
14	Michele Septa E																	
15	Monika Ayu Pupu																	
16	Nisrina Novian																	
17	Noor Warda Oktafarah																	
18	Nur Hoiriyah																	
19	Nurjihan Indah F.A																	
20	Nur Ramadani																	
21	Pinkan Nila Adzani																	
22	Priska Ayu Octaviani																	
23	Puti Mabiona																	
24	Rahmah Gustiani																	
25	Resmawati Adhari																	
26	Riris Hayuni																	
27	Shatessyah																	
28	Sofia Nada																	
29	Valerie Ilona Jesia																	
30	Yuramanda Hanggaras																	
31	Yuliana Saputri																	
Nilai = $\frac{\text{jumlah Skor}}{20}$ **x 100**																		

Rubik Penilaian Sikap

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1	Aktif	1. Aktif dalam kegiatan kelompok 2. Berani mengemukakan pendapat 3. Antusias dalam menerima pelajaran 4. Berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman kelompok
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
2	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Menepati janji 4. Memahami isi materi dengan benar dan tepat
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
3	Saling Menghargai	1. Tidak menyela pembicaraan 2. Memperhatikan gagasan yang disampaikan oleh anggota kelompok 3. Tidak membedakan teman 4. Menerima masukan dari teman
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi
4	Kerjasama	1. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan 2. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 3. Berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya 4. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
Nilai		4 = jika 4 kriteria terpenuhi 3 = jika 3 kriteria terpenuhi 2 = jika 2 kriteria terpenuhi 1 = jika 1 kriteria terpenuhi

Nilai akhir sikap diperoleh berdasarkan modus (skor yang sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

Kategori nilai sikap:

Sangat baik : Apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik : Apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup : Apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang : Apabila memperoleh nilai akhir 1

K. Penilaian Ranah Pengetahuan

Kisi-kisi soal pengetahuan, kunci jawaban, cara pengolahan nilai

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Jenis Soal
3.2 menjelaskan teknik mengubah pola dasar sesuai ukuran standar	1. Memahami pengertian mengubah pola dasar rok sesuai ukuran standar (grading) 2. Menjabarkan tujuan merubah pola dasar rok ukuran standar sistem grading 3. Menyebutkan ukuran pola dasar rok ukuran standar S,M,L 4. Memahami bagian-bagian pola rok yang akan di grading 5. Menganalisis tangga ukuran membesarkan dan mengecilkan pola dasar rok 6. Menganalisis langkah-langkah membesarkan dan mengecilkan pola dasar rok 7. Membuat grading pola dasar rok ukuran standar S,M,L	b. Penegrtian grading c. Bagian-bagian yang dirubah d. Membuat tangga membesarkan dan mengecilkan e. Langkah-langkah membesarkan dan mengecilkan pola	20 soal Pilihan Ganda

Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Soal dan Pilihan	Kunci Jawaban
1.	Ukuran standar pola S,M,L	Untuk merubah ukuran lebar pada pola dasar badan, selisih ukuran harus dibagi menjadi? f. 2 g. 3 h. 4 i. 5 j. 6	A
2.	Merubah ukuran pola dasar badan bagian belakang	Untuk merubah ukuran lingkar leher pada pola badan bagian belakang, pola dikutip bersamaan dengan merubah… a. Lebar punggung b. Panjang bahu c. Lingkar badan d. Lingkar pinggang e. Panjang sisi	B
3.	Tangga merubah ukuran pola dasar badan bagian belakang	Gambar dibawah ini untuk no. 3 s/d no. 5 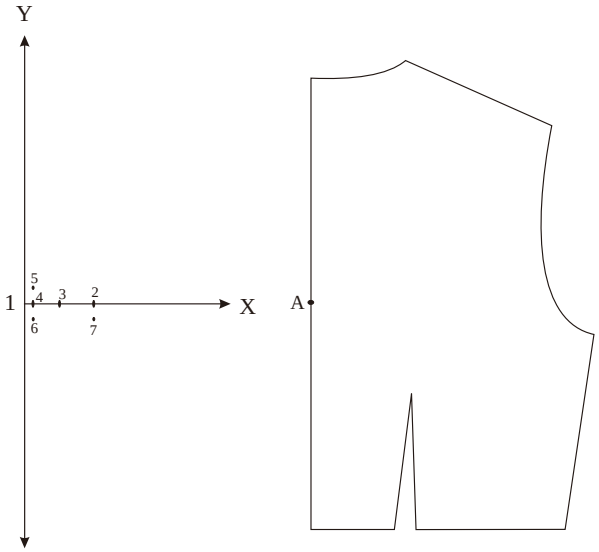 Pada pola badan bagian belakang, ketika merubah ukuran lingkar leher , titik A diletakkan pada nomor? f. 1 g. 2 h. 3 i. 5 j. 6	D
4.		Untuk merubah ukuran lingkar pinggang dan panjang sisi, pola A ditelakkan pada nomor? f. 1 g. 2 h. 4 i. 5	E

		j. 7	
5.		Untuk merubah ukuran lingkar badan, pola A ditelakkan pada nomor? a. 1 b. 2 c. 4 d. 5 e. 7	B
6.	Merubah ukuran pola dasar badan bagian belakang	Untuk merubah ukuran lingkar badan pada pola badan bagian belakang, bagian manakah yang dikutip? f. Garis ketiak g. Garis bahu h. Garis lengan i. Garis pinggang j. Garis sudut pinggang	A
7.		Untuk merubah ukuran lebar punggung, bagian manakah yang dikutip? f. Garis ketiak g. Garis bahu h. Garis lengan i. Garis pinggang j. Garis sudut pinggang	C
8.	Merubah ukuran pola dasar badan bagian belakang	Bagaimanakah perubahan bentuk garis leher dan bahu yang tepat pada pola badan belakang? d. d. e. e. f.	E
		Perhatikan gambar dibawah ini! Gambar dibawah ini untuk soal no. 9 s/d 10	

9.	Bagian-bagian pola dasar belakang yang dirubah	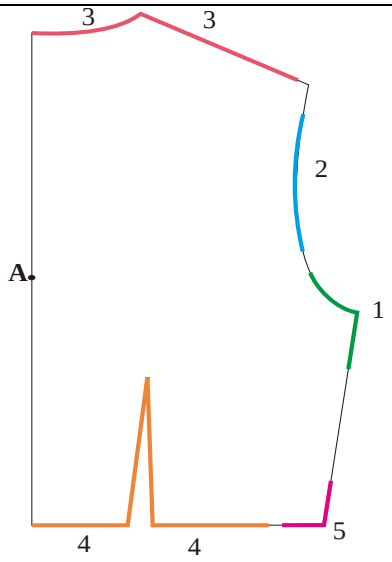 Nomor 3 pada gambar diatas adalah tempat untuk? f. Mengubah ukuran lebar punggung g. Memanjangkan panjang punggung dengan menggeser garis bahudan mengubah lingkar leher h. Mengubah ukuran panjang muka dengan menggeser garis pinggang i. Mengubah ukuran lingkar badan j. Mengubah ukuran lingkar pinggang dan ukuran panjang sisi	B
10.		Nomor 5 pada gambar diatas adalah tempat untuk? a. Mengubah ukuran lebar punggung b. Memanjangkan panjang punggung dengan menggeser garis bahudan mengubah lingkar leher c. Mengubah ukuran panjang muka dengan menggeser garis pinggang d. Mengubah ukuran lingkar badan e. Mengubah ukuran lingkar pinggang dan ukuran panjang sisi	E
		Perhatikan gambar dibawah ini! Gambar dibawah ini untuk soal no. 11 s/d 12	

11.	Tangga merubah ukuran pola rok	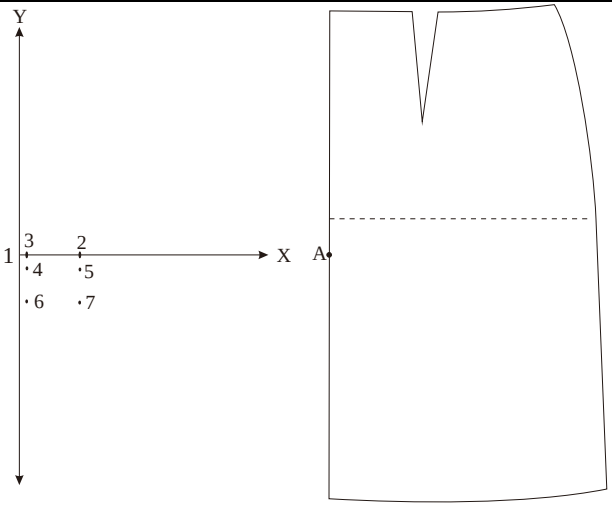 Ketika merubah ukuran lingkar pinggang, titik A diletakkan pada nomor: a. 2 b. 3 c. 4 d. 5 e. 6	A
12.		Ketika merubah ukuran tinggi panggul, titik A diletakkan pada nomor: a. 2 b. 3 c. 4 d. 5 e. 6	C
13.	Merubah ukuran pola rok	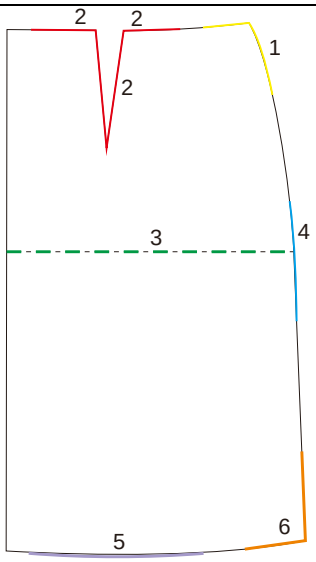 Untuk mengubah ukuran lingkar panggul pada pola dasar rok, bagian manakah yang di kutip? a. Garis sisi rok	A

		b. Garis panggul c. Sudut pinggang d. Sudut bawah rok e. Garis bawah rok	
14.		Ketika mengubah ukuran panjang rok, bagian manakah yang harus dikutip? a. Garis sisi rok b. Garis panggul c. Sudut pinggang d. Sudut bawah rok e. Garis bawah rok	E
15.	Bagian-bagian pola rok yang dirubah	Bagaimanakah bentuk garis pinggang dan kupnatnya pada pola rok yang tepat? a. d. b. e. c.	D

Instrumen Rubik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Skor setiap nomor soal															Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ade Almira																
2	Adiba																
3	Ayesha Qoriana P. S																
4	Deborah Plenty																
5	Dika Haikaliza																
6	Dinda salsabilla																
7	Finkan Nurafni																
8	Firda Aulia																
9	Fitri Handayani																
10	Hasyasya Fitrotuniswah																
11	Hilwa Nur Izza																
12	Indah Caroline Lumbon																
13	Mahda Hisyam Mahira																
14	Mardiani																
15	Michele Septa E																
16	Monika Ayu Pupu																
17	Nisrina Novian																
18	Noor Warda Oktafarah																
19	Nur Hoiriyah																
20	Nurjihan Indah F.A																
21	Nur Ramadani																
22	Pinkan Nila Adzani																
23	Priska Ayu Octaviani																
24	Puti Mabiona																
25	Rahmah Gustiani																
26	Resmawati Adhari																
27	Riris Hayuni																
28	Shatessyah																
29	Sofia Nada																
30	Valerie Ilona Jesia																
31	Yuramanda Hanggaras																
32	Yuliana Saputri																
Nilai = $\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maks jumlah soal}}$ **x 100**																	

L. Penilaian Ranah Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Sikap kerja	Ketepatan ukuran	kerapihan	Ketepatan waktu	Hasil kerja			
1	Ade Almira								
2	Adiba								
3	Ayesha Qoriana P. S								
4	Dika Haikaliza								
5	Dinda salsabilla								
6	Finkan Nurafni								
7	Firda Aulia								
8	Fitri Handayani								
9	Hasyasya Fitrotuniswah								
10	Hilwa Nur Izza								
11	Indah Caroline Lumbon								
12	Mahda Hisyam Mahira								
13	Mardiani								
14	Michele Septa E								
15	Monika Ayu Pupu								
16	Nisrina Novian								
17	Noor Warda Oktafarah								
18	Nur Hoiriyah								
19	Nurjihan Indah F.A								
20	Nur Ramadani								
21	Pinkan Nila Adzani								
22	Priska Ayu Octaviani								
23	Puti Mabiona								
24	Rahmah Gustiani								
25	Resmawati Adhari								
26	Riris Hayuni								
27	Shatessyah								
28	Sofia Nada								
29	Valerie Ilona Jesia								
30	Yuramanda Hanggaras								
31	Yuliana Saputri								
Nilai = $\frac{\textbf{jumlah Skor}}{\textbf{20}}$ **x 100**									

Rubik Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1	Sikap kerja	4 = Aktif, menguasai materi, terorganisasi sesuai langkah kerja, berani mencoba dan bertanya Cukup aktif, 4 = Penguasaan materi terbatas, terorganisai tetapi terjadi kesalahan kecil, kurang percaya diri untuk bertanya namun mau mencoba 3 = Kurang aktif, kurang menguasai materi, sering terjadi kesalahan dalam langkah kerja, dan tidak bertanya 1 = Pasif, tidak menguasai materi, dan tidak layak dinilai
2	Ketepatan Ukuran	4 = Ukuran tepat dan tertata dengan baik. 3 = Ukuran hamper tepat dan tertata dengan baik walaupun terjadi sedikit kesalahan dalam pengukuran. 2 = Ukuran kurang tepat dan kurang tertata baik. 1 = Ukuran tidak tepat dan tidak layak dinilai
3	Kerapihan	4 = Sangat rapi 3 = Cukup rapi 2 = Kurang rapi 1 = Tidak rapid an tidak layak dinilai
4	Ketepatan Waktu	4 = Selesai tepat pada waktunya 3 = Selesai tidak tepat pada waktunya 2 = Selesai melebihi waktu yang ditentukan 1 = Tidak sesuai melebihi waktu yang ditentukan
5	Hasil Kerja	4 = lengkap, rapi, terstruktur, sangat relevan. 3 = Kurang lengkap, kurang rapi, kurang terstuktur, kurang relevan. 2 = Tidak lengkap, tidak rapi, tidak terstuktur, tidak relevan. 1 = Tidak layak dinilai.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

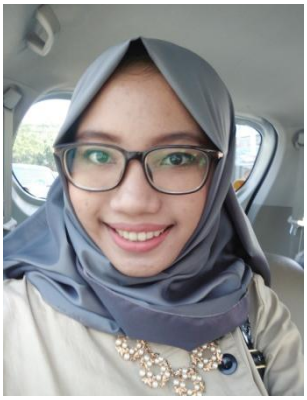

RIZKA LAILA MAGFIRA, lahir pada 15 Maret 1993 di Jakarta sebagai anak pertama dari pasangan Sugiharto dan Rosiah. Penulis saat ini bertempat tinggal di Jl. Taman Anyelir 3 no.1 RT 01/RW 04 kel. Kalimulya, Kec. Cilodong Kota Depok Jawa Barat.

Penulis meyelesaikan penidikan dasar di SD Nurul Islam Tangerang , SMPT Baiturrahman Kabupaten Bandung, dan SMA Islamic Center Tangerang, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Pendidikan Tata Busana FT-UNJ pada tahun 2011. Pada akhir masa pendidikannya, penulis mengerjakan tugas akhir skripsi dan mengambil topik mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ajar*grading*.

Data Pribadi Penulis:

Nama : Rizka Laila Magfira

Alamat: Perumahan Taman Anyelir 3 No. 01 Rt 01 Rw 04

No. Hp: 085718022305

e-mail : rizka_rie@yahoo.co.id